



**CAMPUR KODE EPISODE *NEBENG BOY*
DALAM KANAL YOUTUBE BOY WILLIAM TAHUN 2021**

SKRIPSI

**FITROTUN NASIROH
NPM 18410061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**



**CAMPUR KODE EPISODE *NEBENG BOY*
DALAM KANAL YOUTUBE BOY WILLIAM TAHUN 2021**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Derajat Sarjana Pendidikan**

FITROTUN NASIROH

NPM 18410061

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022

SKRIPSI

**CAMPUR KODE EPISODE *NEBENG BOY*
DALAM KANAL YOUTUBE BOY WILLIAM TAHUN 2021**

**yang disusun dan diajukan oleh
FITROTUN NASIROH
NPM 18410061**

**telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan
di hadapan Dewan Penguji
pada tanggal, 7.11.2022**

Pembimbing I,



Dr. Nanik Setyawati, S.S., M.Hum.

NPP 997101150

Pembimbing II,



Latif Anshori K., S.Pd., M.Hum.

NPP 158701482

SKRIPSI

**CAMPUR KODE EPISODE *NEBENG BOY*
DALAM KANAL YOUTUBE BOY WILLIAM TAHUN 2021**

**yang disusun dan diajukan oleh
FITROTUN NASIROH
NPM 18410061**

**telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
pada tanggal 16 November 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji,

Sekretaris,




**Eva Ardian Indrariansi, S.S., M.Hum.
NPP 118701358**

**Penguji I
Dr. Nanik Setyawati, S.S., M.Hum.
NPP 997101150**


.....

**Penguji II
Latif Anshori Kurniawan, S.Pd., M.Pd.
NPP 158701482**


.....

**Penguji III
Dra. H.R. Utami, M.Hum.
NPP 916301071**


.....

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

Man Jadda Wa Jadda

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil”

(Pepatah Arab)

Persembahan:

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Ayahku (Munadi), Ibuku (Rustiawati) yang selalu mendoakanku, mendukungku, dan memberikan semangat untuk tetap berusaha.
2. Kakakku, Adikku, Sepupu-sepupuku, dan Keponakanku yang selalu mendukungku dan menghiburku.
3. Almamater tercinta Universitas PGRI Semarang

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah *subhanahu wa taala* atas limpahan rahmat dan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Campur Kode Episode *Nebeng Boy* dalam Kanal YouTube *Boy William Tahun 2021*” ini ditulis untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dukungan keluarga dan handai taulan juga sangat berarti dalam menumbuhkan semangat penulis. Terus terang, penulis mengakui bahwa dalam mempersiapkan, melaksanakan penelitian, dan menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih berbagai pihak, di antaranya:

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum., sebagai Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dr. Asropah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyetujui usulan topik skripsi penulis.
4. Raden Yusuf Shidiq Budiawan, S.Pd., M.A., sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dr. Nanik Setyawati, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan.
6. Latif Anshori Kurniawan, S.Pd., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.
7. Dra. H.R. Utami, M. Hum., selaku Dosen Penguji III yang telah menguji penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS Universitas PGRI Semarang yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi.
9. Kedua orang tuaku yang telah mendukungku dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Kakakku, adikku, sepupu-sepupuku, dan keponakanku yang telah menghibur penulis.
11. Kakekku, nenek-nenekku, pamanku, dan bibiku yang telah menyakinkanku untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-temanku yang telah memberi inspirasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu pada kesempatan ini.

Semoga skripsi ini ada manfaat bagi pembaca dan bisa turut mengisi atau menambah referensi, itu merupakan tujuan penulis. Penulis menyambut baik segala kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini dengan tangan terbuka.

Semarang, Oktober 2022

Penulis

ABSTRAK

Fitrotun Nasiroh, NPM 18410061 *Campur Kode Episode Nebeng Boy dalam Kanal YouTube Boy William Tahun 2021. Skripsi*. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. Universitas PGRI Semarang. Pembimbing I Dr. Nanik Setyawati, S.S., M.Hum. dan Pembimbing II Latif Anshori Kurniawan, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi era globalisasi yang semakin banyak masyarakat dalam meningkatkan potensinya dalam berbahasa. Perkembangan bahasa yang dulunya hanya bahasa daerah dan bahasa nasional saja, sekarang ditambah dengan bahasa asing terutama bahasa Inggris. Fenomena tersebut dinamakan fenomena kebahasaan, contohnya fenomena campur kode. Fenomena campur kode juga terdapat di media sosial terutama YouTube. Salah satu video konten YouTube yang terdapat fenomena campur kode adalah video episode *Nebeng Boy* pada kanal YouTube Boy William tahun 2021.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam video episode *Nebeng Boy* pada kanal YouTube Boy William tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam video episode *Nebeng Boy* pada kanal YouTube Boy William tahun 2021.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode dan teknik penyediaan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih dan metode padan. Instrumen penelitian ini menggunakan kartu data. Metode penyajian hasil analisis data menggunakan metode penyajian informal.

Hasil penelitian ini yaitu pertama ditemukan enam bentuk campur kode yaitu berupa kata, frasa, baster, perulangan kata, idiom, dan klausa. Kedua, ditemukan tujuh faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu faktor keterbatasan penggunaan kode, istilah yang lebih populer, pembicara dan pribadi pembicara, mitra bicara, fungsi dan tujuan, humor, dan sekadar bergengsi. Ketiga, campur kode yang terjadi adalah penyisipan bahasa asing dalam bahasa Indonesia yang digunakan.

Kata kunci: campur kode, *Nebeng Boy* tahun 2021, YouTube, Boy William.

DAFTAR ISI

	hal
SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Penegasan Istilah	4
F. Sistematika Penulisa Skripsi.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Tinjauan Pustaka.....	6
B. Landasan Teori	10
C. Kerangka Berpikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	22
B. Sumber Data dan Data.....	22
C. Metode dan Teknik Penyediaan Data	23
D. Metode dan Teknik Analisis Data	23
E. Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	26

B. Pembahasan	28
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 3.1 Contoh Kartu Data	24
Tabel 4.1 Hasil Menyimak 34 Video Episode <i>Nebeng Boy</i> Tahun 2021.....	26
Tabel 4.2 Hasil Penelitian Bentuk Campur Kode	27
Tabel 4.3 Hasil Penelitian Faktor Terjadinya Campur Kode.....	28

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Transkrip Dialog	1
Lampiran 2 Pernyataan Keaslian Tulisan	36
Lampiran 3 Usulan Tema dan Pembimbing Skripsi	37
Lampiran 4 Lembar Pengesahan Proposal Skripsi	38
Lampiran 5 Rekapitulasi Proses Pembimbingan Skripsi	39
Lampiran 6 Pengajuan Ujian Skripsi	42
Lampiran 7 Berita Acara	43
Lampiran 8 Kartu Data	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, yang berarti manusia harus saling ketergantungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya atau manusia tidak dapat hidup sendiri. Karena manusia sebagai makhluk sosial, maka manusia memerlukan komunikasi dalam kehidupannya. Komunikasi digunakan manusia untuk menjalin hubungan baik dengan manusia lainnya dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

Komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila penutur menyampaikan pesan dengan baik kepada mitra tutur, dan mitra tutur mampu memahami apa tujuan dan maksud dari penutur. Oleh karena itu, dalam proses berkomunikasi selalu ada peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2004:47). Contoh peristiwa seorang pembeli dan pedagang berinteraksi secara langsung di warung pada waktu, situasi, dan kondisi tertentu dan menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi, hal tersebut dinamakan peristiwa tutur.

Alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan baik adalah bahasa. Bahasa itu bersifat manusiawi. Artinya, bahasa sebagai alat komunikasi verbal yang hanya dimiliki oleh manusia. Binatang tidak mempunyai bahasa. Alat komunikasi yang dimiliki binatang yaitu berupa bunyi dan gerak isyarat, tidak bersifat produktif dan tidak dinamis (Chaer dan Agustina, 2004:14). Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang dimiliki masyarakat masing-masing (Dardjowidjojo, 2003:16).

Masyarakat biasanya tidak menggunakan satu bahasa, tetapi dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi. Masyarakat yang mampu menggunakan lebih dari satu bahasa dalam berkomunikasi disebut bilingual. Istilah bilingualisme

(Inggris: *bilingualism*) dalam bahasa Indonesia disebut juga kedwibahasaan. Secara umum, bilingualisme diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian (Chaer dan Agustina, 2004:84).

Umumnya masyarakat dalam berkomunikasi menggunakan dua bahasa, yaitu, bahasa daerah (bahasa ibu), dan bahasa nasional (bahasa Indonesia). Pada era globalisasi ini, masyarakat sekarang berlomba-lomba dalam meningkatkan potensi-potensi dalam berbahasa. Hal tersebut mengakibatkan perkembangan kontak bahasa yang dulunya antara bahasa daerah dengan bahasa nasional. Namun sekarang bahasa daerah dengan bahasa asing, bahasa nasional dengan bahasa asing, atau diantara ketiganya (bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing) dalam berkomunikasi. Fenomena tersebut dapat mengakibatkan fenomena kebahasaan yaitu campur kode.

Campur kode adalah suatu keadaan berbahasa bilamana orang menggunakan dua atau lebih bahasa dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain, unsur-unsur yang menyisip tersebut tidak lagi mempunyai fungsi sendiri (Wijana dan Rohmadi, 2013:171). Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari banyak menjumpai fenomena campur kode. Campur kode biasanya digunakan oleh masyarakat yang menguasai dua bahasa atau lebih. Contohnya masyarakat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dan menyisipkan unsur bahasa daerah menggunakan bahasa Indonesia dengan bahasa asing, menggunakan bahasa daerah dengan bahasa asing, atau bahkan menggunakan ketiga bahasa tersebut.

Fenomena campur kode tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat, tetapi juga dapat ditemukan pada media sosial, salah satunya media sosial YouTube yang menyajikan berbagai konten dalam bentuk video. YouTube merupakan aplikasi yang menyediakan berbagai macam video. YouTube merupakan situs web untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video (Rahmatika, 2021:97). Salah satu akun YouTube yang terdapat fenomena campur kodenya adalah akun YouTube milik Boy William.

Boy William adalah seorang tokoh masyarakat dan *youtuber* yang aktif mengunggah video di kanal YouTubenya. Kanal YouTube Boy William memiliki 5,13 juta *subscriber*. Boy juga mengundang bintang tamu dari berbagai kalangan mulai dari penyanyi, aktor, aktris, politikus, komedian,

influencer, tokoh agama, bahkan bintang dari luar negeri. Video pada kanal YouTube-nya juga sering menjadi *tranding topic* di YouTube. Kanal YouTube-nya berisi berbagai macam konten video, salah satunya adalah *Nebeng Boy*. Tema konten *Nebeng Boy* ini yaitu Boy akan berbincang-bincang santai dengan bintang tamunya di dalam mobil. Nah, dalam percakapan Boy dengan bintang tamunya munculah fenomena campur kode. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, akan menarik jika dilaksanakan penelitian berjudul “Campur Kode Episode *Nebeng Boy* dalam kanal YouTube Boy William Tahun 2021” perlu untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk campur kode dalam video episode *Nebeng Boy* dalam kanal YouTube Boy William tahun 2021?
2. Apa faktor penyebab terjadinya campur kode dalam video episode *Nebeng Boy* dalam kanal YouTube Boy William tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk campur kode dalam video episode *Nebeng Boy* dalam kanal YouTube Boy William tahun 2021.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam video episode *Nebeng Boy* dalam kanal YouTube Boy William tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bahasa, khususnya dalam bidang sosiolinguistik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi *youtuber*, masyarakat, dan peneliti selanjutnya.

a. Bagi *Youtuber*

Bagi *youtuber*, terutama *youtuber* yang kontennya hampir sama dengan tema konten *Nebeng Boy* hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi agar semakin kreatif untuk menambah daya tarik penonton.

b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang sosiolinguistik khususnya campur kode.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian mengenai campur kode.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai istilah dalam judul diperlukan penegasan terhadap beberapa istilah dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Campur kode

Campur kode adalah memasukkan unsur bahasa yang ke dalam bahasa yang lain, di mana di dalam bahasa lain tidak lagi mempunyai makna tersendiri (Rokhman, 2013:39).

2. Video

Video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik yang menampilkan suatu gambar bergerak (Sudiby, 2011:2).

3. YouTube

YouTube merupakan situs web untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video (Rahmatika, 2021:97).

4. Kanal YouTube

Kanal YouTube merupakan sebuah akun yang dimiliki oleh individu, organisasi, ataupun perusahaan-perusahaan yang memiliki program kemitraan dengan YouTube (Rahmatika, 2021:97).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam penyusunan, sehingga hasil penelitian tidak menyimpang dari pembahasan yang akan diteliti. Adanya sistematika penulisan skripsi membuat penulisan skripsi lebih jelas dan terarah. Sistematika penulisan skripsi ini berisi uraian dan penjelasan secara singkat dari bab I sampai dengan bab V.

Bab I, Pendahuluan, yang di dalamnya berisi latar belakang masalah terkait hal yang mendasari penulis dalam mengambil judul, rumusan masalah berisi pokok-pokok masalah yang hendak diteliti, tujuan penelitian berisi tentang maksud penelitian ini, manfaat penelitian berisi uraian manfaat yang diperoleh dari penelitian ini baik manfaat teoretis maupun praktis, penegasan istilah digunakan untuk mempertegas judul penelitian ini, dan sistematika penulisan skripsi berisikan urutan penulisan untuk mempermudah penelitian.

Bab II berisi sejumlah penelitian sebelumnya sebagai pembandingan dengan objek kajian yang relevan dengan penelitian ini. Bab ini juga berisi sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan yang ada yaitu hakikat sosiolinguistik, hakikat peristiwa tutur, hakikat bilingualisme atau kedwibahasaan, hakikat campur kode, hakikat video, dan YouTube episode *Nebeng Boy* pada kanal Boy William.

Bab III ini akan menguraikan metode dan teknik-teknik yang dijelaskan dalam analisis dan bagaimana jalannya proses penelitian.

Bab IV ini akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Bagian hasil penelitian pembahasan akan memaparkan bentuk dan faktor penyebab campur kode dalam video episode *Nebeng Boy* tahun 2021.

Bab V Penutup, pada bab ini akan menguraikan simpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian. Bagian akhir penelitian ini berisi daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka dibutuhkan untuk mengetahui relevansi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka bertujuan untuk menjelaskan posisi penelitian dan memaparkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningtias (2018) dalam bentuk skripsi yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam *Video Blogger* (Kajian Sociolinguistik)”. Widyaningtias (2018) menemukan 13 data yang mengandung campur kode, yang berwujud campur kode ekstern (12 data) dan campur kode intern (1 data), dan 6 data yang mengandung alih kode yang berwujud alih kode ekstern. Selain itu, Widyaningtias (2018) juga menemukan penyebab terjadinya campur kode dan alih kode. Faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu keterbatasan bahasa, situasi informal, tidak ada ungkapan yang tepat dalam bahasa yang dipakai, dan pembicara ingin memamerkan keterpelajarannya. Faktor penyebab terjadinya alih kode yaitu lawan bicara, pembicara, dan perubahan situasi akibat hadirnya orang ketiga. Letak persamaan penelitian Widyaningtias (2018) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian, yaitu campur kode. Sementara itu, letak perbedaan penelitian Widyaningtias (2018) dengan penelitian ini adalah subjek penelitian dan metode penyediaan data. Subjek penelitian Widyaningtias (2018) yaitu dari beberapa kanal YouTube antara lain milik Abayabady, Genki Banget, dan Akira Kimura, sedangkan subjek penelitian ini hanya mengkaji kanal YouTube milik Boy William. Metode penyediaan data Widyaningtias (2018) menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap, sedangkan penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari dan Mulyono (2018) dalam bentuk artikel yang berjudul “Campur Kode dan Alih Kode dalam Video

Youtube Bayu Skak”. Penelitian Hapsari dan Mulyono (2018) menemukan bentuk campur kode dan alih kode. Bentuk campur kode yang ditemukan yaitu kata, frasa, kata ulang, baster, idiom, dan klausa. Sementara itu, bentuk alih kode yang ditemukan yaitu, alih kode ekstern dan alih kode intern. Hapsari dan Mulyono (2018) juga menemukan penyebab terjadinya alih kode dan fungsi campur kode dan alih kode. Penyebab terjadinya alih kode yaitu penutur, lawan tutur, hadirnya orang ketiga, perubahan topik pembicaraan, membangkitkan rasa humor, dan sekadar bergengsi. Fungsi campur kode dan alih kode yaitu menunjukkan intelektual menghormati lawan bicara, menegaskan suatu pendapat, dan membangkitkan rasa humor. Letak persamaan penelitian Hapsari dan Mulyono (2018) dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada objek penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang campur kode. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Hapsari dan Mulyono (2018) terletak pada subjek penelitiannya dan metode penyediaan data. Hapsari dan Mulyono (2018) objek penelitiannya video dari kanal YouTube milik Bayu Skak dan menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap, sedangkan penelitian ini video dari kanal YouTube milik Boy William dan metode simak dengan teknik catat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariesta (2019) dalam bentuk skripsi yang berjudul “Bentuk dan Faktor Campur Kode dalam Video *Youtube* ‘Kaesang’ Tahun 2017”. Bentuk campur kode dari hasil penelitian Ariesta (2019) yaitu kata (berupa kata benda, kata kerja, dan kata keadaan), frasa, klausa, kalimat, kata dasar, baster, dan kata ulang. Ariesta (2019) juga menemukan campur kode berdasarkan bahasa yaitu, bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu, Ariesta (2019) juga menemukan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam penelitiannya yaitu latar belakang pembicara, mitra bicara, modus pembicaraan, topik, untuk sekadar bergengsi, penggunaan istilah yang lebih populer, pilihan kata yang lebih singkat, untuk memperhalus tuturan, keterbatasan penggunaan kode, dan budaya. Persamaan penelitian yang dilakukan Ariesta (2019) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitiannya yaitu campur kode. Perbedaan penelitian Ariesta (2019) dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian dengan pemilihan kanal YouTube. Penelitian Ariesta (2019) mengkaji kanal YouTube milik Kaesang,

Sementara itu, penelitian ini menggunakan kanal YouTube milik Boy William terutama pada episode *Nebeng Boy*.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Kaligis (2020) yang berjudul “Alih Kode dalam Program ‘Nebeng Boy Vlog Musim 2’”. Kaligis (2020) menemukan 205 data yang mengandung alih kode pada program ‘Nebeng Boy Vlog Musim 2’, data penelitian tersebut diklarifikasikan berdasarkan bentuknya yaitu alih kode antar kalimat dan alih kode dalam kalimat. Selain itu, Kaligis (2020) juga menemukan beberapa alasan atau penyebab terjadinya alih kode yaitu berbicara mengenai topik tertentu, mengutip orang lain, menunjukkan empati tentang sesuatu (mengekspresikan solidaritas), memasukkan interjeksi (pengisi atau penghubung kalimat), melakukan pengulangan untuk klarifikasi, niat untuk mengklarifikasi isi pembicaraan pada lawan bicara. Persamaan penelitian Kaligis (2020) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian, yaitu video pada kanal YouTube milik Boy William terutama episode *Nebeng Boy*. Perbedaan penelitian Kaligis (2020) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian, yaitu objek penelitian Kaligis (2020) adalah alih kode. Sementara itu, objek penelitian yang akan diteliti adalah campur kode.

Penelitian yang dilakukan oleh Nirmala, Febriyanti, dan Chamalah pada (2020) dalam artikel dengan judul “Campur Kode dalam Tuturan Video Blog *Youtube* Agung Hapsah ‘*Fintech*’”. Pada penelitian Nimala, Febriyanti, dan Chamalah (2020) menemukan 8 data yang mengandung campur kode, terdapat pencampuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, dan bentuk campur kode yang ditemukan yaitu kata, frasa, idiom, dan klausa. Relevansi penelitian Nirmala, Febriyanti, dan Chamalah (2020) dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu campur kode. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Nirmala, Febriyanti, dan Chamalah (2020) terletak pada subjek penelitian. Penelitian yang akan dilakukan mengkaji video episode *Nebeng Boy* pada kanal YouTube milik Boy William. Sementara itu, penelitian Nirmala, Febriyanti, dan Chamalah (2020) mengkaji video konten *Fintech* dari kanal YouTube milik Agung Hapsah.

Penelitian dalam bentuk skripsi yang dilakukan oleh Khofifah (2021) dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Saluran *Youtube* Tasya

Farasya”. Khofifah (2021) menemukan bentuk alih kode yaitu alih kode ekstern. Sementara itu, bentuk campur kode berupa campur kode ke luar, campur kode ke dalam, campur kode tataran kata, dan campur kode tataran frasa. Khofifah (2021) juga menemukan faktor-faktor penyebab terjadinya alih yaitu penutur, mitra tutur, keterbatasan padanan bahasa, menjaga gengsi, dan kebiasaan atau konteks. Sementara itu, faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu keterbatasan penggunaan kode, penutur, mitra tutur, topik pembicaraan, dan gengsi (*prestige*). Letak persamaan antara penelitian Khofifah (2021) dengan penelitian yang akan diteliti adalah objek penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang campur kode, namun Khofifah (2021) juga mengkaji tentang alih kode. Perbedaan penelitian Khofifah (2021) dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya. Subjek penelitian Khofifah (2021) adalah saluran YouTube milik Tasya Farasya, Sementara itu, subjek penelitian ini adalah kanal YouTube milik Boy William pada episode *Nebeng Boy*.

Penelitian dalam bentuk artikel yang dilakukan oleh Handayani dan Sanjaya (2021) dengan judul “*An Analysis of Code-Mixing Used By Boy William on Vlog #Dibalikpintu*” (terjemah: “Analisis Campur Kode yang Digunakan Boy William pada Vlog #Dibalikpintu”). Hasil penelitian Handayani dan Sanjaya (2021) menemukan bentuk campur kode yaitu kata, frasa, baster, pengulangan kata, idiom, dan klausa. Pesamaan antara penelitian Handayani dan Sanjaya (2021) dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu campur kode, dan subjek penelitian juga sama-sama mengkaji video dari kanal YouTube milik Boy William. Perbedaan antara penelitian Handayani dan Sanjaya (2021) dengan penelitian ini adalah video konten yang diteliti. Konten video yang diteliti Handayani dan Sanjaya (2021) adalah video konten YouTube episode #DiBalik Pintu, Sementara itu, penelitian ini video konten episode *Nebeng Boy*.

Penelitian dalam bentuk artikel yang dilakukan Wati (2021) dengan judul “Campur Kode pada Video *Youtube* Nessie Judge”. Hasil penelitian Wati (2021) menemukan bentuk-bentuk campur kode yang berupa kata, frasa, klausa, dan afiks. Wati (2021) juga menemukan fungsi penggunaan campur kode pada tuturan Nessie yaitu mengembangkan dan mengenalkan budaya baru, sebagai penanda anggota kelompok, sebagai sarana untuk memperluas

pengetahuan seputar kebahasaan khususnya pada fenomena sosial yang terjadi. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Wati (2021) terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang campur kode. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Waati (2021) terletak pada subjek penelitian yaitu Wati (2021) meneliti video yang terdapat pada kanal YouTube milik Nessie Judge, sedangkan penelitian ini meneliti video yang terdapat pada kanal YouTube milik Boy William terutama pada konten *Nebeng Boy*.

Berdasarkan hasil tinjauan terhadap sejumlah penelitian tersebut, disimpulkan bahwa penelitian campur kode dengan subjek penelitian video YouTube sudah banyak dilakukan sebelumnya. Akan tetapi, penelitian dengan subjek penelitian video YouTube episode *Nebeng Boy* dalam kanal YouTube Boy William tahun 2021 belum pernah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian penelitian ini diharapkan menjadi satu kebenaran dan sumber referensi baru.

B. Landasan Teori

Penulisan penelitian membutuhkan beberapa teori. Teori-teori yang berkaitan dengan topik kebahasaan antara lain sosiolinguistik, peristiwa tutur, kedwibahasaan (bilingualisme), campur kode, video, dan YouTube.

1. Hakikat Sosiolinguistik

Sosiolinguistik berasal dari dua kata yaitu, sosio (hubungan sosial) dan linguistik (hubungan kebahasaan). Sosiolinguistik mengkaji bahasa yang berhubungan kemasyarakatan. Jadi, sosiolinguistik mempertimbangkan keterkaitan antara dua hal, yaitu linguistik untuk segi kebahasaan dan sosiologi untuk segi kemasyarakatan atau sosial (Rahardi, 2010: 16). Chaer dan Agustina (2004:2), mengatakan bahwa sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, dan mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang berada dalam masyarakat. Sementara itu, linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya.

Setiap bidang ilmu pasti mempunyai kegunaan masing-masing dalam sebuah kehidupan. Begitu juga dengan sosiolinguistik yang juga

mempunyai kegunaan yaitu bahasa sebagai alat berkomunikasi manusia. Karena dengan adanya bahasa manusia dapat berinteraksi dengan lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Hakikat Peristiwa Tutar

Menurut Yule, peristiwa tutur merupakan suatu kegiatan yang menggambarkan para peserta berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara konvensional untuk mencapai suatu hasil (Putrayasa, 2014:97). Gumprez dan Hymes (Putrayasa, 2014:96) membuat akronim SPEAKING untuk menjelaskan aspek atau komponen tutur dalam kajian sosiolinguistik, sebagai berikut:

- a. *Setting*, mengacu pada tempat dan waktu terjadinya pertuturan, termasuk didalamnya kondisi psikologis dan kultural yang menyangkut pertuturan tersebut.
- b. *Participants*, menyangkut peserta tutur.
- c. *Ends*, berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu situasi tutur.
- d. *Acts of sequence*, merujuk pada saluran tutur yang dapat merupakan lisan maupun tertulis.
- e. *Key*, menunjukkan cara ataupun jiwa dari pertuturan yang dilangsungkan.
- f. *Instrumentalities*, berhubungan dengan penggunaan kaidah berbahasa dalam pertuturan.
- g. *Norms*, merupakan norma atau aturan dalam berinteraksi.
- h. *Genre*, menyangkut pada kategori tuturan yang dapat merupakan puisi, surat, artikel, dan lain sebagainya.

3. Hakikat Kedwibahasaan (Bilingualisme)

Kedwibahasaan atau juga disebut dengan bilingualisme. Secara sosiolinguistik, bilingualisme diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian (Chaer dan Agustina, 2004:84). Menurut Suhardi (2009:41), kedwibahasaan adalah pemakaian dua bahasa (atau lebih) dalam masyarakat. Menurut Bloomfield (Rahardi, 2010:17), mengatakan bahwa

bilingualisme adalah penguasaan dua bahasa dengan derajat penguasaan yang sama. Menurut Rahardi (2010:19), bilingualisme adalah penguasaan atas paling tidak dua bahasa, yakni bahasa pertama (bahasa ibu) dan bahasa kedua. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, bilingualisme adalah penguasaan dua bahasa atau lebih (penguasaan bahasa pertama dengan bahasa kedua memiliki derajat yang sama) oleh seorang penutur dalam berkomunikasi di masyarakat.

Contoh bilingualisme (kedwibahasaan) menurut Suhardi (2009:41):

Pada suatu pagi di sebuah hotel di Bandung seorang anak masuk ke ruang makan. Oleh pelayan hotel ia langsung dipersilahkan mengambil nasi goreng yang sudah tersedia untuk para tamu hotel. Anak itu berkata, "Saya nunggu ayah saya". Tidak lama kemudian ibunya, wanita Asia, dan ayahnya, pria kulit putih, datang. Anaknya berkata kepada ayahnya, "*Dad, I don't like fried rice. May I have porridge, dad? Boleh ya, Bunda?*" dengan ayahnya ia memakai bahasa Inggris dan dengan ibunya ia memakai bahasa Indonesia. Anak itu rupanya seorang bilingual, yaitu seorang yang mampu menguasai dua bahasa. Anak itu rupanya menguasai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

4. Hakikat Campur Kode

a. Pengertian Campur Kode

Salah satu kajian sosiolinguistik adalah campur kode. Menurut B.B.Kachru (Suandi, 2014:139), campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten. Menurut Nababan (Manik, 2019:8), campur kode adalah seseorang yang mencampur dua bahasa tanpa ada sesuatu yang menuntut pencampuran bahasa itu. Campur kode adalah memasukkan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain, di mana unsur-unsur bahasa yang menyisip di dalam bahasa lain tidak mempunyai makna tersendiri (Rokhman, 2013:39). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan menyisipkan unsur bahasa satu dengan bahasa yang lain.

b. Ciri-ciri Campur Kode

Menurut Suandi (2014:140), bahwa campur kode memiliki ciri, yaitu:

- 1) Campur kode tidak dituntut oleh situasi dan konteks pembicaraan.
- 2) Campur kode terjadi karena kesantiaian pembicara dan kebiasannya dalam pemakaian bahasa.
- 3) Campur kode umumnya terjadi dan lebih banyak dalam situasi tidak resmi (informal).
- 4) Campur kode berciri pada ruang lingkup di bawah klausa pada tataran yang paling tinggi dan kata pada tataran terendah.

c. Macam-macam Campur Kode

Menurut Warsiman (2014:97-98) campur kode dapat dibedakan menjadi berikut.

1) Campur kode berwujud kata

Kata adalah satuan terkecil yang dapat berdiri sendiri dan dapat melambangkan suatu arti atau pengertian (Dewi, 2018:2).

Contoh:

(a) “Masa sekolah ku itu tidak *fun*.”

Pada contoh (a) terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata *fun*. Kata *fun* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan kata bahasa Indonesia yaitu ‘seru’.

2) Campur kode berwujud frasa

Menurut Cook, frasa adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih, yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa (dalam Tarigan, 2009:57).

Contoh:

(b) “Katanya kamu *pro player*.”

Pada contoh (b) terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa *pro player*. Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘pemain ahli’.

3) Campur kode berwujud baster

Baster adalah penggunaan dua bahasa dalam satu unsur kata, misalnya penggunaan kata dari bahasa Inggris digabung dengan akhiran dan awalan bahasa Indonesia (Manik, 2019:26).

Contoh:

(c) “Kamu *followers*nya lebih dari satu juta.”

Pada contoh (c) terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur baster akhiran *-nya*. Kata *followers* yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘pengikut’ digabungkan dengan akhiran *-nya* yang merupakan sufiks bahasa Indonesia. Penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘pengikutnya’.

4) Campur kode berwujud perulangan kata

Menurut Alwi (2010:106) perulangan kata atau reduplikasi adalah penurunan kata dengan proses perulangan, baik secara utuh maupun sebagian.

Contoh:

(d) “Suka aja melihat anak-anak *happy-happy* menikmati masa mudanya.”

Pada contoh (d) terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur perulangan kata yaitu *happy-happy*. Kata *happy* berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘senang’. Kata tersebut mengalami proses reduplikasi utuh bahasa Indonesia menjadi ‘senang-senang’.

5) Campur kode berwujud ungkapan atau idiom

Menurut Chaer (dalam Mufadilah, 2021:22) idiom adalah satuan bahasa yang maknanya tidak dapat dilihat dari kata pembentuknya.

Contoh:

(e) “*Oh My God*... akhirnya bisa bertemu dengan kamu.”

Pada contoh (e) terdapat fenomena campur kode dengan penyisipan unsur idiom *Oh My God*. Kata *Oh My God* berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘Ya Tuhanku’, kata tersebut adalah ungkapan rasa terkejut.

6) Campur kode berwujud klausa

Klausa adalah satuan sintaksis yang terdiri dari dua kata atau lebih yang mengandung unsur predikasi (Alwi, 2010: 318).

Contoh:

(f) “*I am so full...* terima kasih atas makanannya.”

Pada contoh (f) dapat dilihat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa *I am so full*. Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘saya sangat kenyang’ dalam bahasa Indonesia.

d. Faktor Penyebab Campur Kode

Menurut Suandi (2014:143-146) faktor penyebab campur kode adalah sebagai berikut.

1) Keterbatasan penggunaan kode

Hal ini terjadi apabila penutur melakukan campur kode karena tidak paham padanan kata, frasa, atau klausa dalam bahasa dasar yang digunakan.

Contoh:

P1 : “Engga ada bangganya jika kita pake barang *branded* tapi bukan uang sendiri.”

P2 : “Iya, bener. Apalagi kalau harus ngutang demi gengsi.”

Penjelasan: Peristiwa tutur terjadi P1 dan P2 ngobrol santai di dalam mobil. Peristiwa campur kode terjadi ketika P1 menyisipkan unsur bahasa Inggris *branded* yang artinya ‘bermerek’. Kata *branded* sering digunakan masyarakat untuk menyebutkan barang yang memiliki merek terkenal.

2) Penggunaan istilah yang lebih populer

Dalam kehidupan sosial, terdapat kosakata tertentu yang dinilai mempunyai padanan kata yang lebih populer atau sering digunakan oleh masyarakat.

Contoh:

P1 : “Coba kamu *chat* Andra deh.”

P2 : “Udah, katanya kita duluan aja.”

Penjelasan: peristiwa tersebut terjadi saat P1 dan P2 menunggu Andra di tempat janji mereka. Peristiwa campur kode terjadi karena P1 menyisipkan unsur bahasa Inggris *chat* yang artinya

‘obrolan’ dalam tuturan bahasa Indonesia. Kata *chat* sangat populer dari berbagai kalangan, kata *chat* digunakan oleh masyarakat saat ingin mengirim atau menerima pesan lewat gawai.

3) Pembicara dan pribadi pembicara

Pembicara terkadang melakukan campur kode terhadap mitra bahasa karena memiliki maksud dan tujuan tertentu.

Contoh:

P1 : “Permisi, mbak mau tanya ini benar kelas XII IPS 2?”

P2 : “Iya, benar. Kamu anak baru ya?”

P1 : “Iya, mbak.”

P2 : “Kenalin nama ku Santi.”

P1 : “Saya Tika, mbak.”

P2 : “*Ojo ngundang* mbak dong kan kita seumuran. Panggil nama aja.”

P1 : “Baik, mbak eh maksud ku Santi.”

Penjelasan: Peristiwa tutur terjadi saat P1 bertanya kepada P2 di mana letak kelas XI IPS 2. Peristiwa campur kode terjadi ketika P1 menyisipkan unsur bahasa Jawa *ojo ngundang* yang dalam tuturan bahasa Indonesia adalah ‘jangan panggil’.

4) Mitra bicara

Mitra bicara bisa berupa individu atau kelompok. Seorang pembicara awalnya menggunakan satu bahasa dapat melakukan campur kode dengan bahasa lain kepada mitra bicaranya yang memiliki latar belakang daerah yang sama.

Contoh:

P1 : “Minggu depan akan diadakan *class meeting*. Jadi kalian jangan sampai tidak kompak ya.”

P2 : “Baik, Bu. Terima kasih infonya.”

Penjelasan: Peristiwa tutur terjadi saat P1 menjelaskan diadakannya *class meeting*. Peristiwa campur kode terjadi ketika P1 menyisipkan unsur bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia yaitu *class meeting* yang artinya ‘lomba antar kelas di sekolah’.

5) Modus pembicaraan

Modus pembicaraan merupakan sarana untuk berbicara. Modus lisan (tatap muka, melalui telepon atau audio visual) lebih banyak menggunakan ragam nonformal dibandingkan dengan modus tulis (surat dinas, surat kabar, buku ilmiah) yang biasanya

menggunakan ragam formal. Biasanya modus lisan lebih sering terjadi fenomena campur kode daripada modus tulis.

Contoh:

P1 : “Kakak ku yang paling *ayu* sedunia.”

P2 : “Ih pasti ini ada maunya deh. Ada apa?”

P1 : “Hehe... mau pinjam baju dong kak buat main sama temen ku.”

P2 : “Sana pilih sendiri.

P1 : “Makasih kakak ku (sambil mencium pipi P2)

Penjelasan: Peristiwa tutur tersebut terjadi saat P1 ingin meminjam baju kepada P2. Peristiwa campur kode terjadi ketika P1 menyisipkan unsur bahasa Jawa *ayu* yang dalam tuturan bahasa Indonesia adalah ‘cantik’.

6) Topik

Topik ilmiah disampaikan dengan menggunakan ragam formal. Topik nonilmiah disampaikan dengan bebas dan santai dengan menggunakan ragam nonformal. Ragam nonformal terkadang terjadi penyisipan unsur bahasa lain, disamping itu topik pembicaraan nonilmiah menciptakan pembicaraan yang santai sehingga mendorong adanya campur kode.

Contoh:

P1 : “Jadi, kedai kopi ini rancangan mu?”

P2 : “Iya, gue yang *design* kedai kopi ini.”

Penjelasan: Peristiwa tutur terjadi ketika P1 dan P2 ngobrol santai di kedai kopi. Peristiwa campur kode terjadi ketika P1 dan P2 menyisipkan unsur bahasa Inggris *design* dalam bahasa Indonesia artinya ‘desain’. Topik peristiwa tutur tersebut nonilmiah dan membahas tentang desain interior yang dibuat P2.

7) Fungsi dan tujuan

Fungsi bahasa digunakan oleh pembicara berdasarkan tujuan berkomunikasi, fungsi bahasa merupakan ungkapan yang berhubungan dengan tujuan tertentu, seperti memerintah, menawarkan, menginformasikan, menasehati, dan lain sebagainya. Campur kode menunjukkan adanya saling ketergantungan antara fungsi kontekstual dan situasional yang relevan dalam pemakaian dua bahasa atau lebih.

Contoh:

P1 : “Uang yang kamu cari dari pagi sampai ke pagi lagi itu di *invest* jangan dibuang sembarangan.”

P2 : “Siap mama.”

Penjelasan: Peristiwa tutur terjadi ketika P1 menasehati P2. Peristiwa campur kode terjadi saat P1 menyisipkan unsur bahasa Inggris *invest* yang dalam tuturan bahasa Indonesia yaitu ‘menginvestasikan atau investasi’ atau maksudnya adalah penanaman uang dalam satuan perusahaan untuk tujuan memperoleh keuntungan.

8) Ragam dan tingkat tutur bahasa

Pemilihan ragam dan tingkat tutur bahasa banyak didasarkan pada pertimbangan pada mitra bicara. Hal ini menunjukkan suatu pendirian terhadap topik tertentu dengan situasi tertentu. Campur kode sering muncul pada penggunaan ragam nonformal.

Contoh:

P1 : “Ih, Din kok aku semakin *nerveous* ya. Gimana ini?”

P2 : “Coba kamu tarik napas, tahan kemudian keluarin dari mulut. Gimana udah sedikit lega kan?”

P1 : “Iya, sedikit. Doain ya...”

P2 : “Semangat!”

Penjelasan: Peristiwa tutur terjadi ketika P1 gugup akan wawancara kerja, kemudian P2 berusaha membuat P1 tenang. Peristiwa campur kode terjadi saat P1 menyisipkan unsur bahasa Inggris *nerveous*, dalam tuturan bahasa Indonesia artinya ‘gugup’.

9) Hadirnya penutur ketiga

Dua orang yang berasal dari etnis yang sama saling berinteraksi dengan bahasa kelompok etniknya. Kemudian hadir orang ketiga dalam pembicaraan tersebut dan orang tersebut dari latar belakang kebahasaan yang berbeda, maka biasanya dua orang tersebut beralih kode ke bahasa orang ketiga. Hal tersebut dilakukan untuk menetralisasi situasi dan menghormati hadirnya orang ketiga.

Contoh:

P1 : “Eh tadi tugas dari Bu Inka disuruh buat laporan kan?”

P2 : “Iya, dan batas waktu pengumpulannya besok.”

P3 : “Permisi mbak.”

P1 dan P2 : “Iya”

P3 : “Apa benar ini jalan Bali?”

P1 : “Iya mbak, benar.”

P3 : “*Suwun* nggih mbak.”

P1 dan P2 : “Iya mbak.”

Penjelasan: Peristiwa tutur tersebut terjadi ketika P1 dan P2 pulang sekolah dan membicarakan tentang tugas dan C tiba-tiba datang dan bertanya kepada P1 dan P2. Peristiwa campur kode terjadi ketika P3 menyisipkan unsur bahasa Jawa yaitu *suwun nggih* yang artinya ‘terima kasih ya’ dalam bahasa Indonesia.

10) Pokok pembicaraan

Pokok pembicaraan merupakan faktor dominan yang menentukan terjadinya campur kode. Pokok pembicaraan dibedakan menjadi dua yaitu, bersifat formal dan informal.

Contoh:

P1 : “Via ayo buruan, *wis* telat kita.”

P2 : “Iya-iya ini udah, ayo.”

Penjelasan: Peristiwa tutur terjadi ketika P1 dan P2 akan pergi ke kampus. Peristiwa campur kode terjadi ketika P1 menyisipkan unsur bahasa Jawa *wis* dalam bahasa Indonesia artinya ‘sudah’.

11) Membangkitkan rasa humor

Campur kode sering dimanfaatkan pemimpin rapat untuk menghadapi rasa tegang dalam memecahkan masalah karena saling bertukar pikiran sehingga memerlukan rasa humor untuk mencairkan suasana.

Contoh:

P1 : “Gua tau lo suka mencari nama lo sendiri di Google. Gua tau, lo kalo malam ngecek status gua udah dimana nih sekarang. Hahaha... (tertawa).”

P2 : “Status gua sekarang udah *from Priok to New York*.”

Penjelasan : Peristiwa tutur tersebut saat P1 dan P2 sedang ngobrol-ngobrol asik di dalam mobil P1. Peristiwa campur kode terjadi ketika P2 menjawab pertanyaan dari P1 dengan menyisipkan unsur bahasa Inggris yaitu kata *from* dan *to* dalam bahasa Indonesia adalah ‘dari’ dan ‘ke’. *From Priok to New York* maksudnya adalah P2 berasal dari Tanjung Priok dan dapat terkenal di New York.

12) Sekadar bergengsi

Hal ini terjadi apabila faktor situasi, lawan bicara, dan faktor-faktor sosiosituasional yang lain tidak mengharuskan penutur menggunakan campur kode atau dengan kata lain, fungsi kontekstualnya maupun relevansialnya.

Contoh:

P1 : “*Hey my bro*, bagaimana kabar lo?”

P2 : “Baik gue.”

Penjelasan: Peristiwa tutur tersebut ketika P1 sudah lama tak bertemu dengan P2. Peristiwa campur kode terjadi ketika P1 menyisipkan unsur bahasa Inggris *Hey my bro* dalam bahasa Indonesia adalah ‘Hai saudaraku’.

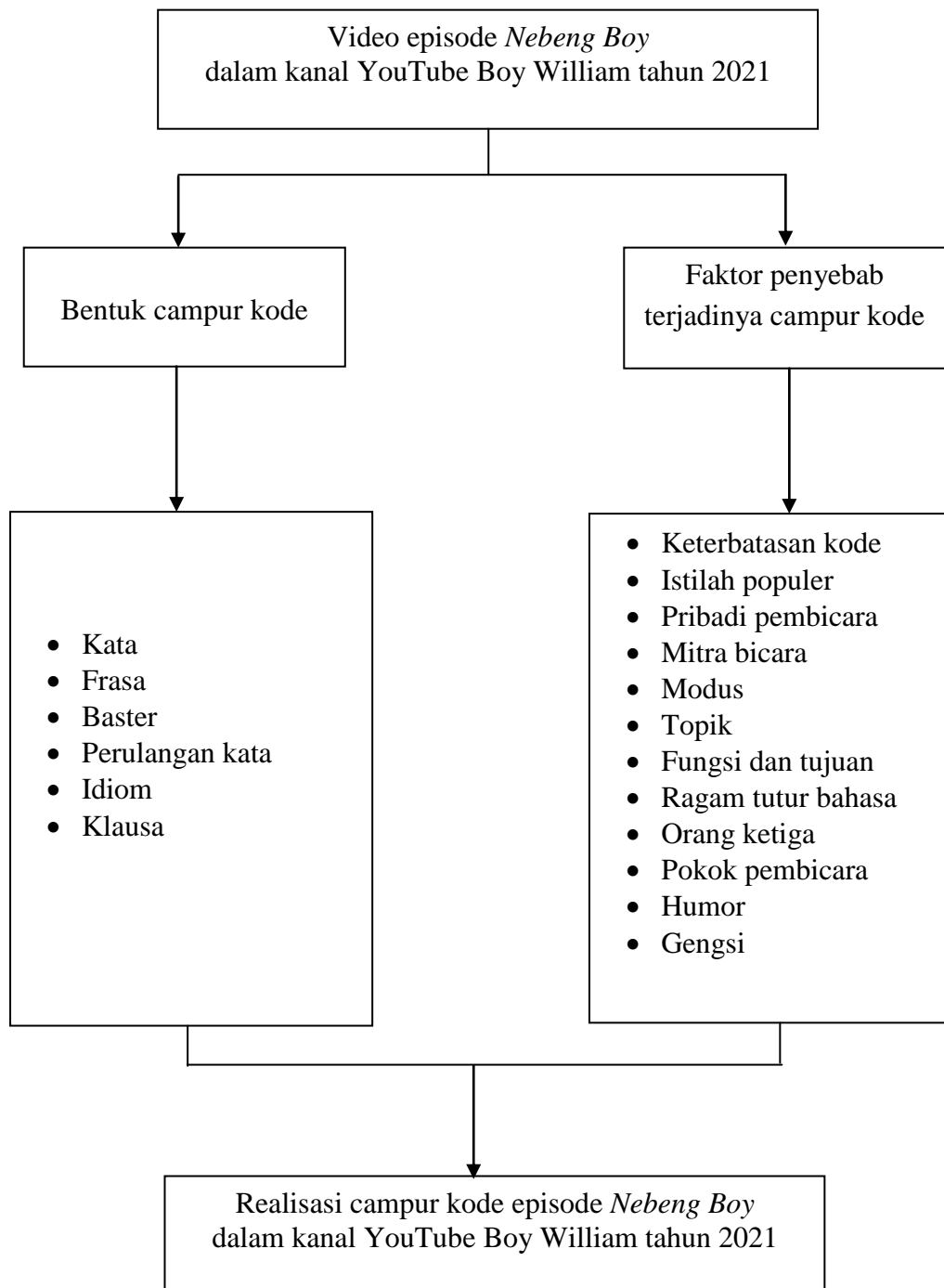
e. Hakikat Video

Kata video berasal dari bahasa Latin yang artinya “saya lihat”. Video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik yang menampilkan gambar bergerak. Video terdiri atas banyak gambar diam yang tersusun sehingga jika gambar tersebut berganti-ganti dengan kecepatan tinggi akan bergerak jika dilihat oleh mata. (Sudibyo: 2011:2)

f. YouTube Episode *Nebeng Boy* dalam kanal Boy William

YouTube merupakan situs web untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video (Rahmatika, 2021). Boy William adalah seorang aktor, VJ (*Video Jockey*), presenter, penyanyi, dan seorang *youtuber*. Sebagai seorang *youtuber*, Boy William sekarang memiliki 5,13 juta *subscriber*. Kanal YouTube miliknya memiliki beberapa konten yang berbeda yaitu #NEBENGBOY, #NGAMENBOY, #DrinksWithBoy, #TidurBarengBoy, #DibalikPintu, #DinnerWithBoy, #5MENITAJA, dan UNBW. Episode *Nebeng Boy* merupakan konten yang konsepnya Boy berbincang-bincang dengan bintang tamu yang diundang di dalam mobil. Ternyata konsep konten *Nebeng Boy* tersebut, Boy terinspirasi dari konten YouTube milik James Corden *youtuber* asal Inggris.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang tidak menggunakan data dalam proses pengumpulan data (Arikunto, 2013:12). Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan (dalam Prastowo, 2016:22). Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu peristiwa berdasarkan data yang diperoleh berupa kata-kata lisan dari objek yang diamati (Moleong, 2017:11).

Jadi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikaji berupa fenomena bahasa dalam peristiwa tutur dari sebuah video YouTube, dan data yang diteliti berupa kata-kata lisan. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan campur kode yang terdapat pada peristiwa tutur dalam video episode *Nebeng Boy* dalam kanal YouTube Boy William.

B. Sumber Data dan Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1998:114). Sumber data pada penelitian ini adalah video-video episode *Nebeng Boy* yang diunggah pada tahun 2021. Terdapat beberapa video yang digunakan sebagai sampel, diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil video yang mengandung enam bentuk campur kode. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:85). Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta atau angka (Arikunto, 1998:99). Data pada penelitian ini adalah peristiwa tutur yang mengandung campur kode dalam video episode *Nebeng Boy* dalam kanal YouTube Boy William tahun 2021.

C. Metode dan Teknik Penyediaan Data

Metode adalah cara yang diterapkan peneliti untuk melakukan penelitian, sedangkan teknik adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk menerapkan metode yang akan digunakan untuk penelitiannya (Sudaryanto, 2015:9). Menurut Sudaryanto (2015:6) penyediaan data adalah suatu usaha yang digunakan oleh peneliti untuk menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitiannya.

Metode penyediaan data pada penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak adalah metode yang digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015:203). Metode simak digunakan oleh penelitian ini dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang digunakan dalam video YouTube episode *Nebeng Boy* tahun 2021.

Selain menggunakan metode simak, penelitian ini juga menggunakan teknik catat. Teknik catat digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan cara mencatat. Teknik catat dalam penelitian ini digunakan untuk mentranskripsikan dialog antara Boy dengan bintang tamunya dalam video episode *Nebeng Boy* tahun 2021 dalam kanal YouTube Boy William. Berikut langkah-langkah teknik pengumpulan data.

1. Menyimak semua video episode *Nebeng Boy* yang diunggah pada tahun 2021.
2. Mencatat percakapan yang terjadi pada video yang mengandung campur kode.
3. Mendata pada episode berapa video-video *Nebeng Boy* yang memiliki enam unsur bentuk campur kode.
4. Membuat transkrip pada video yang sudah dipilih untuk dianalisis.
5. Mengklasifikasikan bentuk campur kode dengan cara memasukkan pada kartu data.
6. Menentukan faktor penyebab terjadinya campur kode.
7. Memaparkan hasil analisis campur kode pada video episode *Nebeng Boy* dalam kanal YouTube Boy William tahun 2021.

D. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan dua metode yaitu Metode Agih dan Metode Padan. Pada penelitian ini Metode Agih digunakan

untuk menganalisis data yang berupa bentuk-bentuk campur kode. Metode Agih adalah alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:18). Teknik-teknik metode agih dibagi menjadi dua, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar disebut juga teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), yaitu teknik analisis data yang membagi satuan lingual data menjadi beberapa unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015:37). Sementara itu, teknik lanjutan yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik lesap dan teknik ganti. Teknik lesap dilaksanakan dengan melepaskan (melepaskan, menghilangkan, menghapuskan, mengurangi) unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan, Teknik ganti dilaksanakan dengan menggantikan unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dengan unsur tertentu yang lain di luar satuan lingual yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:43).

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian, untuk mempermudah dalam menganalisis data bentuk campur kode dalam dialog video episode *Nebeng Boy* dalam kanal YouTube Boy William tahun 2021. Instrumen yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini yaitu berupa kartu data. Adapun kartu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Contoh Kartu Data

Kartu Data	
Nomor Data	
Kalsifikasi	
Data	
Analisis	

Keterangan :

01 : menunjukkan nomor data

KT : menunjukkan campur kode kata

FR : menunjukkan campur kode frasa

BS : menunjukkan campur kode baster

ID : menunjukkan campur kode idiom

PK : menunjukkan campur kode perulangan kata

KL : menunjukkan campur kode klausa

L⁰ : menunjukkan halaman lampiran transkrip data

Metode Padan pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis faktor penyebab terjadinya campur kode dalam video episode *Nebeng Boy* dalam

kanal YouTube Boy William tahun 2021. Menurut Sudaryanto (2015:15), Metode Padan adalah metode yang alat penentunnya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Teknik dasar metode padan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Teknik PUP adalah alat yang digunakan untuk memilah sesuai unsur penentunya (Sudaryanto, 2015:25). Teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik hubungan banding antara semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur data yang ditentukan (Sudaryanto, 2015:31).

E. Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data berupa paparan dari campur kode dalam video episode *Nebeng Boy* dalam kanal YouTube Boy William tahun 2021. Metode penyajian hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan metode penyajian informal. Metode penyajian informal merupakan metode yang perumusannya menggunakan kata atau kalimat biasa tanpa menggunakan tanda atau lambang-lambang tertentu (Sudaryanto, 2015:241). Dalam penelitian ini metode penyajian informal digunakan untuk memaparkan bentuk campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini akan disampaikan hasil penelitian bentuk campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam video episode *Nebeng Boy* dalam kanal YouTube Boy William tahun 2021, dan pembahasan.

A. Hasil Penelitian

Pada subbab ini penulis menemukan data seperti yang dilihat pada tabel 4.1 hasil menyimak 34 video episode *Nebeng Boy* tahun 2021, tabel 4.2 hasil penelitian bentuk campur kode, dan tabel 4.3 hasil penelitian faktor penyebab terjadinya campur kode.

Tabel 4.1
Hasil Menyimak 34 Video Episode *Nebeng Boy* Tahun 2021

No	Video	Bentuk Campur Kode						L
		KT	FR	BS	PK	ID	KL	
1	Episode 10	✓	✓	✓	✓	-	✓	
2	Episode 12	✓	✓	-	-	✓	-	
3	Episode 14	✓	✓	✓	-	-	-	
4	Episode 15	✓	✓	✓	-	-	-	
5	Episode 16	✓	✓	✓	-	✓	✓	
6	Episode 17	✓	✓	✓	-	✓	✓	
7	Episode 18	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Episode 19	✓	✓	✓	-	✓	✓	
9	Episode 20	✓	✓	✓	-	-	-	
10	Episode 22	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Episode 23	✓	✓	✓	-	-	-	
12	Episode 24	✓	✓	✓	-	-	-	
13	Episode 25	✓	✓	✓	✓	-	✓	
14	Episode 26	✓	✓	✓	-	✓	✓	
15	Episode 27	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Episode 28	✓	✓	✓	-	✓	✓	
17	Episode 29	✓	✓	-	-	✓	✓	
18	Episode 30	✓	✓	-	-	-	✓	
19	Episode 31	✓	✓	✓	-	-	✓	
20	Episode 32	✓	✓	✓	-	✓	✓	
21	Episode 33	✓	✓	✓	-	✓	-	
22	Episode 34	✓	✓	✓	-	✓	✓	
23	Episode 35	✓	✓	-	✓	-	✓	
24	Episode 38	✓	✓	✓	✓	-	✓	
25	Episode 39	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

26	Episode 40	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	Episode 41	✓	✓	✓	-	-	✓	
28	Episode 42	✓	✓	✓	-	✓	✓	
29	Episode 43	✓	✓	✓	-	-	✓	
30	Episode 44	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31	Episode 45	✓	✓	-	-	-	✓	
32	Episode 46	✓	✓	✓	✓	-	✓	
33	Episode 47	✓	✓	-	✓	-	✓	
34	Episode 48	✓	✓	✓	-	-	✓	

Data penelitian didapatkan dengan cara menyimak 34 video episode *Nebeng Boy* dalam kanal YouTube Boy William tahun 2021. Video yang digunakan sebagai sampel adalah video yang mengandung enam unsur bentuk campur kode yang sesuai dengan teori Warsiman (2014:97-98). Berdasarkan tabel di atas video yang mengandung enam unsur bentuk campur kode yaitu berjumlah enam video dari 34 video. Enam video tersebut yaitu episode 18, episode 22, episode 27, episode 39, episode 40, dan episode 44.

Tabel 4.2
Hasil Penelitian Bentuk Campur Kode

No	Bentuk Campur Kode	Σ
1	Campur Kode Kata	109
2	Campur Kode Frasa	82
3	Campur Kode Baster	21
4	Campur Kode Perulangan Kata	12
5	Campur Kode Idiom	20
6	Campur Kode Klausa	30
Σ		274

Berdasarkan jumlah bentuk campur kode yang terdapat pada tabel di atas. Bahwa bentuk campur kode yang sering terjadi dalam video episode *Nebeng Boy* dalam kanal YouTube Boy William tahun 2021 adalah bentuk campur kode berwujud kata yaitu sebanyak 109 data. Kemudian diikuti oleh campur kode berwujud frasa yaitu sebanyak 82 data, campur kode berwujud klausa sebanyak 30 data, campur kode berwujud baster sebanyak 21 data, campur kode berwujud idiom sebanyak 20 data, dan yang paling jarang ditemukan adalah campur kode berwujud perulangan kata sebanyak 12 data.

Tabel 4.3
Hasil Penelitian Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

No	Faktor Penyebab Campur Kode	Σ
1	Keterbatasan kode	24
2	Istilah populer	71
3	Pribadi pembicara	42
4	Mitra bicara	19
5	Fungsi dan tujuan	28
6	Humor	12
7	Sekadar bergengsi	78
Σ		274

Berdasarkan jumlah faktor terjadinya penyebab campur kode yang terdapat pada tabel di atas. Bahwa faktor terjadinya penyebab campur kode yang sering terjadi pada video episode *Nebeng Boy* dalam kanal YouTube Boy William tahun 2021 adalah faktor sekadar bergengsi yaitu berjumlah 78 data. Kemudian diikuti oleh faktor istilah populer berjumlah 71 data, faktor pribadi pembicara berjumlah 42 data, faktor fungsi tujuan berjumlah 28 data, faktor keterbatasan kode berjumlah 24 data, faktor mitra bicara berjumlah 19 data, dan yang terakhir faktor humor berjumlah 12 data.

B. Pembahasan

1. Bentuk Campur Kode

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian bentuk campur kode, bentuk campur kode yang ditemukan pada penelitian ini sesuai dengan teori Warsiman (2014:97-98) yaitu campur kode berwujud kata, campur kode berwujud frasa, campur kode berwujud baster, campur kode berwujud perulangan kata, campur kode berwujud idiom, dan campur kode berwujud klausa.

a. Campur Kode Berwujud Kata

Campur kode berwujud kata merupakan bentuk campur kode yang sering terjadi pada video episode *Nebeng Boy* pada tahun 2021 yaitu sebanyak 109 data. Data sejumlah 109 data tersebut terdiri dari video satu berjumlah (22 data), video dua (18 data), video tiga (26 data), video empat (16 data), video lima (9 data), dan video enam (18 data). Seperti

yang diungkapkan oleh Suandi (2014:141) campur kode berwujud kata merupakan campur kode yang paling banyak terjadi pada setiap bahasa. Campur kode ini merupakan penggunaan dua bahasa yang berwujud kata, yang merupakan satuan bahasa terkecil yang berdiri sendiri. Peristiwa campur kode berwujud kata pada video ini adalah penyisipan unsur kata asing yaitu bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia yang digunakan.

- (1) “Tapi enak engga? *Comfortable*?” (KT²L¹).
- (2) “Jadi, aku hari-hari *t-shirt, jeans*” (KT³L¹).
- (3) “Aku *start* eh *my entertain life* itu tahun 2000. Itu aku lulus SMA tahun 2000” (KT⁴L²)
- (4) “Nah, dia nawarin gue buat film, bla bla bla. Pokoknya akhirnya, masuklah ke *entertainment* gitu. Jadi, awalnya seperti itu. Gue dulu tuh” (KT⁵L²)
- (5) “Iya, gue ada *launching* produk di Kejora Bintaro” (KT²²L⁷)

Data (1)-(5) terdapat fenomena campur kode berwujud kata. Fenomena campur kode tersebut yaitu penyisipan kata yang berasal dari bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia yang digunakan. Campur kode berbentuk kata ditunjukkan dalam kata *comfortable*, *t-shirt*, *jeans*, *start*, *entertainment*, dan *launching*. Penyisipan kata bahasa Inggris tersebut memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia yaitu (1) kata *comfortable* artinya nyaman, (2) kata *t-shirt* artinya kaos dan kata *jeans* artinya jin atau celana panjang dari kain tebal, (3) kata *start* artinya mulai, (4) kata *entertainment* artinya hiburan, dan (5) kata *launching* artinya peluncuran.

- (6) “Engga tahu, gue itu *anxiety* tahu engga” (KT²⁴L⁸)
- (7) “Gue anak *band*, dulu berdua gue sama Kevin berdua doang. Jadi *it is like* piano vokal *was perfect setting for me*. Karenakan aku emang penyanyi *balad* gitu pada sejatinya itu penyanyi *balad* gitu” (KT²⁷L⁸)
- (8) “Kita harus *marketing* kita harus *marketing*” (KT³⁰L¹⁰)
- (9) “Bang Raisa punya lagu baru bang namanya ‘Kutukan’ di *download* ya” (KT³³L¹¹)
- (10) “*Let’s call a restaurant*, ayo kita buktiin kita buktiin. Kita *booking* buat makan malam ya. Restoran Indonesia ini selalu *full*” (KT³⁸L¹²)

Data (6)-(10) terdapat fenomena campur kode berwujud kata. Fenomena campur kode tersebut yaitu penyisipan kata yang berasal dari bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia yang digunakan. Campur kode berbentuk kata ditunjukkan dalam kata *anxiety*, *band*, *balad*, *marketing*, *download*, *booking*, dan *full*. Penyisipan kata bahasa Inggris tersebut memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia yaitu (6) kata *anxiety* artinya kecemasan atau kegelisahan, (7) kata *band* artinya orkes atau kelompok pemain musik dan kata *balad* artinya balada (salah satu jenis musik), (8) kata *marketing* artinya pemasaran, (9) kata *download* artinya unduhan, dan (10) kata *booking* artinya pemesanan dan kata *full* artinya penuh.

- (11) “Kalau lagi *single* itu ngeDM semua cewek” (KT⁴²L¹⁴)
- (12) “Aku selalu *happy*, Boy” (109/NB/V03/03:03).
- (13) “Karena kalau engga, aku engga mungkin bertahan ngelakuin itu bertahun-tahun, dan *fine* gitu loh” (KT⁴⁶L¹⁵)
- (14) “Udah hafal bangetlah, udah ngerti banget apa yang harus dilakuin, *blocking*, *schedule*, semuanya udah ngerti” (KT⁵⁰L¹⁵)
- (15) “Ehmm dipanggil terus aku jalan ke set, baca bentar, paling baca 2 menit gitu lah, udah langsung *take*” (KT⁵¹L¹⁵)

Data (11)-(15) terdapat fenomena campur kode berwujud kata. Fenomena campur kode tersebut yaitu penyisipan kata yang berasal dari bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia yang digunakan. Campur kode berbentuk kata ditunjukkan dalam kata *single*, *happy*, *fine*, *blocking*, *schedule*, dan *take*. Penyisipan kata bahasa Inggris tersebut memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia yaitu (11) kata *single* artinya lajang, (12) kata *happy* artinya bahagia, (13) kata *fine* artinya baik, (14) kata *blocking* artinya pindah posisi dan kata *schedule* artinya jadwal, dan (15) kata *take* artinya mengambil.

- (16) “Apa langsung super *famous* gitu sekarang?” (KT⁶⁷L²⁰)
- (17) “Ngurusin *single* yang pasti, lagi proses” (KT⁷⁰L²¹)
- (18) “Apa? *False*?” (KT⁷⁸L²²)
- (19) “Ini mah gembel, *driver* lihat tuh?” (KT⁷⁹L²³)
- (20) “aku dapat penghargaan dan apresiasi dari juri, *perform* aku bagus gitu, semua orang bilang ‘nah ini beli’ gitu” (KT⁸⁰L²³)

Data (16)-(20) terdapat fenomena campur kode berwujud kata. Fenomena campur kode tersebut yaitu penyisipan kata yang berasal dari bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia yang digunakan. Campur kode berbentuk kata ditunjukkan dalam kata *famous*, *single*, *false*, *driver*, dan *perform*. Penyisipan kata bahasa Inggris tersebut memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia yaitu (16) kata *famous* artinya terkenal, (17) kata *single* artinya jenis rilisan lagu, (18) kata *false* artinya salah atau kesalahan, (19) kata *driver* artinya pengemudi, dan (20) kata *perform* artinya penampilan.

- (21) “Aku kenalin, *she is so handsome. Beautiful*” (KT⁸³L²⁵)
 (22) “Awalnya itu 2019, kita kayak *colab* gitu di chanelnya dia *and than* kita ya nyanyi doang. Tapi itu cuma kayak kenal engga deket gitu. Ya *after that* kita sering nyanyi-nyanyi bareng, nyanyi bareng di satu *project* akhirnya dari situ kita ya jadi makin deket jadi makin deket ya jadi *close*” (KT⁸⁵L²⁶)
 (23) “Ma, *sorry* ya ma. Hahaha...” (KT⁸⁸L²⁷)
 (24) “Lihat ni lihat ni di suruh *restart* aja engga mau, Neth” (KT⁸⁹L²⁷)
 (25) “Kita mau nyanyi *guys*, engga bisa. Hahaha...” (KT⁹⁰L²⁷)

Data (21)-(25) terdapat fenomena campur kode berwujud kata. Fenomena campur kode tersebut yaitu penyisipan kata yang berasal dari bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia yang digunakan. Campur kode berbentuk kata ditunjukkan dalam kata *beautiful*, *colab*, *project*, *close*, *sorry*, *restart*, dan *guys*. Penyisipan kata bahasa Inggris tersebut memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia yaitu (21) kata *beautiful* artinya cantik, (22) kata *colab* artinya kerja sama, kata *project* artinya proyek, dan kata *close* artinya dekat, (23) kata *sorry* artinya maaf, (24) kata *restart* artinya mengulang kembali, dan (25) kata *guys* artinya teman-teman.

- (26) “Basa-basi itu bukan *forte* aku sih Boy ya” (KT⁹³L²⁹)
 (27) “Jadi, memang orang itu engga *aware*, aku engga tau kenapa.” (KT⁹⁵L³¹)
 (28) “Saling *support*lah, kita aja berdua saling *support*” (KT⁹⁷L³¹)
 (29) “Aku sampai kira, sangking lagi banyaknya banget serangan sana sini aku kira itu *prank*” (KT⁹⁹L³¹)
 (30) “Aku Kpop *lovers*. Banyak sih, suka BTS” (KT¹⁰⁶L³³)

Data (26)-(30) terdapat fenomena campur kode berwujud kata. Fenomena campur kode tersebut yaitu penyisipan kata yang berasal dari bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia yang digunakan. Campur kode berbentuk kata ditunjukkan dalam kata *forte*, *aware*, *support*, *prank*, dan *lovers*. Penyisipan kata bahasa Inggris tersebut memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia yaitu (26) kata *forte* artinya ‘keahlian’, (27) kata *aware* artinya ‘sadar’, (28) kata *support* artinya ‘mendukung’, (29) kata *prank* artinya ‘perbuatan jahil atau lelucon’, dan (30) kata *lovers* artinya ‘pecinta’.

b. Campur Kode Berwujud Frasa

Campur kode berwujud frasa merupakan campur kode yang sering terjadi setelah campur kode berwujud kata dalam penelitian ini. Sebanyak 81 data campur kode berwujud frasa yang ditemukan dalam video episode *Nebeng Boy* tahun 2021. Data 81 tersebut terdiri dari video satu berjumlah (11 data), video dua (17 data), video tiga (26 data), video empat (16 data), video lima (9 data), dan video enam (18 data). Campur kode berwujud frasa merupakan penggunaan dua bahasa yang berwujud frasa, tingkatan frasa lebih rendah daripada klausa. Frasa merupakan penggabungan dua kata atau lebih yang tidak memiliki ciri-ciri klausa (Tarigan, 2009: 57). Penyisipan unsur frasa yang terjadi pada video-video tersebut adalah penyisipan unsur frasa yang berasal dari bahasa Inggris dan bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia yang digunakan.

- (31) “Kayak pasti *final destination* gue sama Ayu kayaknya. Kayaknya ya” (FR⁵L⁴)
- (32) “Lo tau engga lagu gue? Gue pernah punya *single* loh. Sempet *tranding topic* di YouTube” (FR⁶L⁴)
- (33) “Inikan karena, *hand phone* gue inikan ada perekatnya ya, gue itu bisa foto-foto kayak begini loh Boy” (FR⁷L⁵)
- (34) “Jadi, gue udah *dress up* dari rumah. Udah *make up* semua segala macam” (FR⁸L⁶)
- (35) “Kalau kita *to much* ngobrol, *to much* ngomong itu kayak bakalan jadi konflik gitu loh” (FR⁹L⁷)

Data (31)-(35) terdapat fenomena campur kode berwujud frasa. Fenomena campur kode tersebut yaitu penyisipan frasa yang berasal

dari bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia yang digunakan. Campur kode berbentuk frasa ditunjukkan dalam frasa *final destination*, *tranding topic*, *hand phone*, *dress up*, *make up*, dan *to much*. Penyisipan frasa bahasa Inggris tersebut memiliki padanan frasa dalam bahasa Indonesia yaitu (31) frasa *final destination* artinya tujuan terakhir, (32) frasa *tranding topic* artinya topik terkini, (33) frasa *hand phone* artinya telepon genggam, (34) frasa *dress up* artinya berdandan yang merujuk ke pakaian dan frasa *make up* artinya berdandan yang merujuk ke riasan wajah, dan (35) frasa *to much* artinya terlalu banyak.

- (36) “Akhirnya gue *step back* dengan dengan penuh pertimbangan sampai mereka akhirnya keluar *single* gue deg-degan terus” (FR¹⁵L⁸)
 (37) “Tapi dulu tuh gue, gue kan masih kuliahkan harusnya gue *double degree* terus dua tahunnya di luar negeri” (FR¹⁷L⁹)
 (38) “Setiap ke kampus itu gue kayak *reality check* gitu loh” (FR¹⁸L⁹)
 (39) “Tapi kayak *most day* 90% dari hari-hari gue kayak *I don't feel I am singer*” (FR²⁵L¹²)
 (40) “*Have fun* engga?” (FR²⁸L¹³)

Data (36)-(40) terdapat fenomena campur kode berwujud frasa. Fenomena campur kode tersebut yaitu penyisipan frasa yang berasal dari bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia yang digunakan. Campur kode berbentuk frasa ditunjukkan dalam frasa *step back*, *double degree*, *reality check*, *most day*, dan *have fun*. Penyisipan frasa bahasa Inggris tersebut memiliki padanan frasa dalam bahasa Indonesia yaitu (36) frasa *step back* artinya mundur, (37) frasa *double degree* artinya gelar ganda, (38) frasa *reality check* artinya cek kenyataan, (39) frasa *most day* artinya hampir setiap hari, dan (40) frasa *have fun* artinya bersenang-senang.

- (41) “Kita udah kenal lama banget ya Wil, *by the way* ya.” (FR²⁹L¹⁴)
 (42) “Aku emang lagi fokus banyak ngambil *original series* atau *series-series* buat web, gitu” (FR³¹L¹⁵)
 (43) “Karena habis itu akhirnya *move out* ke Jakarta” (FR³³L¹⁶)
 (44) “Kamu taku engga *one day* ini semua ilang?” (FR³⁵L¹⁷)
 (45) “Aku langsung diem di mobil, *otw* balik udah diem aja bengong” (FR⁴⁰L¹⁸)

Data (41)-(45) terdapat fenomena campur kode berwujud frasa. Fenomena campur kode tersebut yaitu penyisipan frasa yang berasal dari bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia yang digunakan. Campur kode berbentuk frasa ditunjukkan dalam frasa *by the way*, *original series*, *move out*, *one day*, dan *otw* singkatan dari frasa *on the way*. Penyisipan frasa bahasa Inggris tersebut memiliki padanan frasa dalam bahasa Indonesia yaitu (41) frasa *by the way* artinya omong-omong, (42) frasa *original series* artinya drama seri asli, (43) frasa *move out* artinya pindah, (44) frasa *one day* artinya suatu hari, dan (45) frasa *otw* (*on the way*) artinya dalam perjalanan.

- (46) “Cuma, ya tiba-tiba ada aja gitu kayak yang tahu. Kayak wow sekarang *everyone attention*” (FR⁴³L²⁰)
 (47) “Ya sebetulnya masih *wedding singer* juga sih kalau dipanggil *off air* gitukan” (FR⁴⁵L²¹)
 (48) “Kenapa *los dol*” (FR⁴⁸L²²)
 (49) “Setiap kali habis Idol nyanyi udah dapet *standing ovation* juga, terus kita *DM-DM* an ‘aduh kak Boy’” (FR⁴⁹L²²)
 (50) “Cuma *I am happy-happy* aja, karena dengan dengan pemberitaan itu akhirnya ya orang-orang *at least* lebih penasaran, lebih tahu siapa Melisa” (FR⁵²L²³)

Data (46)-(50) terdapat fenomena campur kode berwujud frasa. Fenomena campur kode tersebut yaitu penyisipan frasa yang berasal dari bahasa Inggris dan frasa bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia yang digunakan. Campur kode berbentuk frasa ditunjukkan dalam frasa *everyone attention*, *wedding singer*, *off air*, *los dol* (frasa bahasa Jawa), *DM* singkatan dari frasa *Direct Message*, dan *at least*. Penyisipan frasa bahasa Inggris dan frasa bahasa Jawa tersebut memiliki padanan frasa dalam bahasa Indonesia yaitu (46) frasa *everyone attention* artinya perhatian semua orang, (47) frasa *wedding singer* artinya penyanyi pernikahan dan frasa *off air* artinya kegiatan yang tidak disiarkan, (48) frasa bahasa Jawa *los dol* artinya gas pol, (49) frasa *standing ovation* artinya tepuk tangan meriah dan frasa *DM* (*Direct Message*) artinya pesan pribadi (istilah populer yang digunakan untuk mengirim pesan di media sosial terutama Instagram), dan (50) frasa *at least* artinya setidaknya.

- (51) “***I am like*** kalau engga menang malu-maluin gitu” (FR⁵⁵L²⁵)
- (52) “Awalnya itu 2019, kita kayak *colab* gitu di *channel*nya dia ***and than*** kita ya nyanyi doang. Tapi itu cuma kayak kenal engga deket gitu. Ya ***after that*** kita sering nyanyi-nyanyi bareng, nyanyi bareng di satu *project* akhirnya dari situ kita ya jadi makin deket jadi makin deket ya jadi *close*” (FR⁵⁷L²⁶)
- (53) “Dia itu orang pertama yang bikin aku kayak ‘ah gue mau jadi penyanyi, gue juga pengen nih ada di ***that world***’ gitu” (FR⁶⁰L²⁷)
- (54) “*Guys*, kak Boy ***welcome to*** Nebeng Anneth” (218/NB/V05/08:09).
- (55) “Aku mau mencet ini nih, ini bisa terbang. Mobil aku langsung hus ***take off***, *it is we do it*” (FR⁶⁴L²⁸)

Data (51)-(55) terdapat fenomena campur kode berwujud frasa. Fenomena campur kode tersebut yaitu penyisipan frasa yang berasal dari bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia yang digunakan. Campur kode berbentuk frasa ditunjukkan dalam frasa *I am like*, *and than*, *after that*, *that world*, *welcome to*, dan *take off*. Penyisipan frasa bahasa Inggris tersebut memiliki padanan frasa dalam bahasa Indonesia yaitu (51) frasa *I am like* artinya saya seperti, (52) frasa *and than* artinya ‘kemudian’ dan frasa *after that* artinya setelah itu, (53) frasa *that world* artinya dunia itu, (54) frasa *welcome to* artinya selamat datang di, dan (55) frasa *take off* artinya lepas landas.

- (56) “Isayana Sarasvati... ***high five*** *girl*” (FR⁶⁶L²⁹)
- (57) “Jadi, aku jadi bisa mengenal lebih banyak lagi ***public figure*** yang sisi-sisi yang orang yang kita engga tahu” (FR⁶⁸L²⁹)
- (58) “Pada saat ***fans war*** awal itu kan Yaya emang udah duluan kan” (FR⁷⁵L³¹)
- (59) “Karena itu kayak kalian lagi di *booming* apaan sih, lagi fan apalagi kayak benar lagi ***on fire*** banget antara kalian berdua” (FR⁷⁴L³²)
- (60) “***Thank you*** banget yak mobilnya buat aku” (FR⁸²L³⁵)

Data (56)-(60) terdapat fenomena campur kode berwujud frasa. Fenomena campur kode tersebut yaitu penyisipan frasa yang berasal dari bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia yang digunakan. Campur kode berbentuk frasa ditunjukkan dalam frasa *high five*, *public figure*, *fans war*, *on fire*, dan *thank you*. Penyisipan frasa bahasa Inggris tersebut memiliki padanan frasa dalam bahasa Indonesia

yaitu (56) frasa *high five* artinya tos, (57) frasa *public figure* artinya tokoh masyarakat, (58) frasa *fans war* artinya perang para penggemar, (59) frasa *on fire* artinya semangat atau puncak panas, dan (60) frasa *thank you* artinya terima kasih.

c. Campur Kode Berwujud Baster

Campur kode berwujud baster merupakan penggunaan dua bahasa dalam satu unsur. Menurut Manik, baster adalah penggunaan dua bahasa dalam satu unsur kata, misalnya penggunaan kata dari bahasa Inggris digabung dengan akhiran dan awalan bahasa Indonesia (2019:26). Sebanyak 20 data yang mengandung campur kode berwujud baster dalam video episode *Nebeng Boy* tahun 2021. Sebanyak 20 data tersebut terdiri dari video satu berjumlah (1 data), video dua (3 data), video tiga (5 data), video empat (2 data), video lima (2 data), dan video enam berjumlah (7 data). Fenomena campur kode tersebut terdapat penyisipan kata asing yaitu bahasa Inggris yang digabungkan dengan sufiks, prefiks, konfiks, dan kata partikel bahasa Indonesia.

- (61) “Menurut lo ya, lo bakal sama dia engga **endingnya**?” (BS¹L³)
 (62) “Kayak oh iya ya *I come so far*, nyanyi **sebasic** ini sampai sekarang sudah bisa nulis lagu yang mungkin jauh lebih dewasa dari ini lah” (BS²L⁸)
 (63) “Kamu inget engga, dulu kan aku **ngeDM** kamu” (BS⁵L¹⁴)
 (64) “Antara aku yang **memboringkan** atau emang mereka yang engga ngerti poinnya apa” (BS⁸L¹⁸)
 (65) “Kak Boy itu orang **terhumble** yang pernah ku kenal deh, bingung banget” (BS¹¹L²³)

Data (61)-(65) terdapat fenomena campur kode berwujud baster *endingnya*, *sebasic*, *ngeDM*, *memboringkan*, *terhumble*. (61) Unsur *endingnya* terdiri dari kata *ending* ‘akhir’ dan akhiran *-nya*, penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘akhirnya’. (62) Unsur *sebasic* terdiri dari awalan *se-* dan kata *basic* artinya dasar, penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘sedasar’. (63) Unsur *ngeDM* terdiri dari awalan *nge-* dan frasa *DM* (*Direct mesaage*) ‘pesan pribadi’, penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘mengirim pesan pribadi (di media

sosial)’. (64) Unsur *memboringkan* terdiri kata *boring* ‘bosan’ dan awalan-akhiran *me-kan* yang merupakan konfiks bahasa Indonesia, penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘membosankan’. (65) Unsur baster *terhumble* terdiri dari awalan *ter-* dan kata *humble* ‘rendah hati’, penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘terrendah hati’.

- (66) “Awalnya itu 2019, kita kayak *colab* gitu di ***chanelnya*** dia *and than* kita ya nyanyi doang” (BS¹²L²⁶)
 (67) “Kemarin pas kamu ngajak aku pas beneran habis ***accidentkan***” (BS¹⁴L²⁹)
 (68) “Jago banget gini ***ngehostnya***, nyaman banget lancar jaya kayak jalan tol” (BS¹⁵L²⁹)
 (69) “Saling ***supportlah***, kita aja berdua saling *support*” (BS¹⁶L³¹)

Data (66)-(69) terdapat fenomena campur kode berwujud baster *chanelnya*, *accidentkan*, *ngehostnya*, dan *supportlah*. (66) Unsur baster *chanelnya* terdiri dari kata *chanel* ‘kanal atau salurang’ dan akhiran *-nya*, penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘kanalnya atau salurannya’. (67) Unsur baster *accidentkan* terdiri dari kata *accident* ‘kecelakaan’ dan akhiran *-kan*, penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘kecelakaaankan’. (68) Unsur baster *ngehostnya* terdiri dari kata *host* ‘tuan rumah atau pembawa acara’ digabung dengan awalan *nge-* dan akhiran *-nya*, penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘membawakan acaranya’. (69) Unsur baster *supportlah* terdiri dari kata *support* ‘dukungan’ dan partikel *-lah*, penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘mendukunglah’. Kata partikel *-lah* digabung dengan unsur kata lain yaitu untuk menekankan makna kata yang berada di depannya yaitu para penggemar penutur dengan penggemar Raisa dianjurkan untuk saling mendukung satu sama lainnya.

d. Campur Kode Berwujud Perulangan Kata

Campur kode berwujud perulangan kata merupakan fenomena campur kode yang jarang terjadi dalam video episode *Nebeng Boy* tahun

2021. Perulangan kata atau reduplikasi adalah penurunan kata dengan proses pengulangan, baik utuh ataupun hanya sebagian (Alwi, 2010:106). Ditemukannya 13 data yang mengandung campur kode berwujud peulangan kata dalam video episode *Nebeng Boy* pada kanal YouTube Boy William tahun 2021. Jumlah data tersebut terdiri dari yaitu video satu (1 data), video dua (1 data), video tiga (2 data), video empat (2 data), video lima (3 data), dan video enam (4 data). Penyisipan unsur perulangan kata yang terjadi adalah percampuran unsur perulangan kata asing yaitu bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia yang digunakan.

- (70) “Oke, **right right**” (PK¹L¹)
 (71) “Lagu ‘Seba Salah’ tuh gue bener-bener, pas denger kayak agak **cringe-cringe** gimana gitu” (PK²L⁸)
 (72) “Aku emang lagi fokus banyak ngambil *original series* atau **series-series** buat web, gitu” (PK⁴L¹⁵)
 (73) “Cuma *I am happy-happy* aja, karena dengan dengan pemberitaan itu akhirnya ya orang-orang *at least* lebih penasaran, lebih tahu siapa Melisa” (PK⁶L²³)
 (74) “Itu kamu ya kemarin aku ngelihat lagi **happening-happening** sama Betrand” (PK⁸L²⁶)
 (75) “Sebenarnya kita kenal lama banget loh. Itu lo lagi baru keluar banget dan lagi **booming-booming** dan meledaknya kayak orang gila. *Let’s get the back the old day*” (PK¹⁰L²⁹)

Data (70)-(75) terdapat fenomena campur kode berwujud perulangan kata yaitu *right-right*, *cringe-cringe*, *series-series*, *happy-happy*, *happening-happening*, dan *booming-booming* yang mengalami proses reduplikasi utuh bahasa Indonesia. (70) Unsur *right-right* berasal dari kata *right* ‘benar’ mengalami reduplikasi menjadi ‘benar-benar’. (71) Unsur *cringe-cringe* berasal dari kata *cringe* ‘malu’ mengalami reduplikasi menjadi ‘malu-malu’. (72) Unsur *series-series* berasal dari kata *series* ‘seri atau drama seri’ mengalami reduplikasi menjadi ‘seri-seri (maksudnya drama seri)’. (73) Unsur *happy-happy* yang berasal dari kata *happy* ‘senang’ mengalami reduplikasi menjadi ‘senang-senang’. (74) Unsur *happening-happening* berasal dari kata *happening* ‘kejadian’ mengalami reduplikasi menjadi ‘kejadian-kejadian’. (75) Unsur

booming-booming berasal dari kata *booming* ‘meledak’ mengalami reduplikasi menjadi ‘meledak-meledak’.

e. Campur Kode Berwujud Idiom

Idiom adalah satuan bahasa yang maknanya tidak dapat dilihat dari kata pembentuknya (Mufadilah, 2021:22). Campur kode berwujud idiom dan campur kode berwujud perulangan kata merupakan fenomena campur kode yang jarang terjadi pada video episode *Nebeng Boy* tahun 2021 dalam kanal YouTube Boy William. Sebanyak 21 data yang mengandung campur kode berwujud idiom dalam video episode *Nebeng Boy* tahun 2021. Jumlah data tersebut terdiri dari video satu (4 data), video dua (3 data), video tiga (3 data), video empat (4 data), video lima (2 data), dan video enam terdapat (5 data). Idiom yang sering muncul pada video tersebut adalah idiom *Oh My God* yaitu sebanyak 14 data yang ditemukan. Penyisipan unsur idiom pada data yang ditemukan adalah penyisipan unsur idiom bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia yang digunakan.

- (76) “Gue ngerasa kayak di *fun city* di kota” (ID³L⁴)
 (77) “Udah lama engga dengerin versi ini *Oh My God*” (ID⁶L⁹)
 (78) “Engga mungkin kita ada di posisi kayak kita sekarang, *today all the time*” (ID⁹L¹⁷)
 (79) “Tapi kamu diberitain di mana-mana *crazy rich* Surabaya ya?” (ID¹²L²³)
 (80) “Itu kamu ya kemarin aku ngelihat lagi *happening-happening* sama Betrand. *Opo iki? Settingan?*” (ID¹⁵L²⁶)

Data (76)-(80) terdapat fenomena campur kode berwujud idiom yaitu *fun city*, *Oh My God*, *today all the time*, *crazy rich*, dan *settingan*. (76) Idiom *fun city* yang artinya kota menyenangkan, merupakan ungkapan untuk menyebutkan suatu tempat yang mirip dengan dunia dongeng. (77) Idiom *today all the time* artinya hari ini sepanjang waktu, merupakan ungkapan bahwa hari ini tidak sama dengan besok. (78) Idiom *Oh My God* yang artinya Ya Tuhanku, merupakan ungkapan rasa terkejut atau heran. (79) Idiom *crazy rich* yang artinya super kaya, merupakan ungkapan yang ditujukan

kepada seseorang memiliki kekayaan yang tidak akan habis. (80) Idiom *settingan* yang artinya pengaturan, merupakan ungkapan tentang sesuatu yang sudah direncanakan untuk menarik perhatian orang lain atau gimik’.

f. Campur Kode Berwujud Klausa

Campur kode berwujud klausa merupakan campur kode yang berada pada tataran paling tinggi (Suandi, 2014:141). Pada video episode *Nebeng Boy* tahun 2021 dalam kanal YouTube Boy William ditemukan 30 data yang mengandung campur kode berwujud klausa. Data yang ditemukan tersebut terdiri dari video satu (4 data), video dua (3 data), video tiga (3 data), video empat (4 data), video lima (2 data), dan video enam sebanyak (5 data). Campur kode berwujud klausa yang terjadi adalah penyisipan klausa bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia yang digunakan.

- (81) “Ya aku udah jadi bintang udah lama gitukan. Jadi, *everybody know’s me* gitu” (KL¹L¹)
- (82) “Super duper mega bintang, *number one fashion designer in Indonesia*” (KL²L¹)
- (83) “*I love her*, mungkin, sekarang satu-satunya perempuan yang engga pernah berubah dari hati gue ya Ayu Ting Ting” (KL⁴L³)
- (84) “Kayak oh iya ya *I come so far*, nyanyi *sebasic* ini sampai sekarang sudah bisa nulis lagu yang mungkin jauh lebih dewasa dari ini lah” (KL⁶L⁸)
- (85) “Gue anak *band*, dulu berdua gue sama Kevin berdua doang. Jadi *it is like* piano vokal *was perfect setting for me*” (KL⁸L⁸)
- (86) “*This is another hits Raisa’s song*, tapi lo engga ada yang engga ngehit” (KL¹²L¹⁰)
- (87) “Makanya sekarang, disaat aku udah posisi seperti ini *I want to be hero for my family*” (KL¹⁸L¹⁶)

Data (81)-(87) terdapat fenomena campur kode berwujud klausa. (81) Unsur klausa *everybody know’s me* ‘semua orang tahu saya’, unsur tersebut terdiri dari subjek + predikat + objek. (82) Unsur klausa *number one fashion designer in Indonesia* ‘perancang busana nomor satu di Indoensia’, unsur tersebut terdiri dari subjek + keterangan. (83) Unsur klausa *I love her* ‘saya mencintai dia (perempuan)’, unsur tersebut terdiri dari dari subjek + predikat +

objek. (84) Unsur klausa *I come so far* ‘saya sudah sejauh ini’, unsur tersebut terdiri dari dari subjek + predikat + keterangan. (85) Unsur klausa piano vokal *was perfect for me* ‘piano vocal adalah pengaturan yang sempurna untuk saya’, unsur tersebut terdiri dari dari subjek + predikat + objek. (86) Unsur klausa *this is another hits Raisa’s song* ‘ini adalah lagu hitnya Raisa lainnya’, unsur tersebut terdiri dari subjek + predikat + objek. (87) Unsur klausa *I want to be hero for my family* ‘saya ingin menjadi pahlawan untuk keluarga saya’, unsur tersebut terdiri dari dari subjek + predikat + objek + keterangan.

- (88) “Yang orang mikirnya kita itu heboh terus ya, inilah aslinya. Sebenarnya *I am boring*” (KL¹⁹L¹⁸)
 (89) “*I don’t know*, kalau aku keluarga sama kamu aku juga engga masalah sih” (KL²⁰L²⁰)
 (90) “Aduh ini kepalanya gede nanti nih, dari semua *youtuber* yang kita lihat itu kita sering banget nontonin acara kamu Boy *I watch your videos* gitu” (KL²¹L²⁴)
 (91) “Aku kenalin, *she is so handsome, beautiful*” (KL²²L²⁵)
 (92) “*I want drive*, pengen nyetir sendiri gitu loh” (KL²⁶L²⁷)
 (93) “Jadi, seru aja sih dengerin *the way I sang old the song* gitu loh” (235/NB/V06/04:21).
 (94) “*Wait wait. I have to just*. Ini kan beda tingginya ya? Aku tu nyetir dari kecil Boy” (KL²⁹L³⁰)

Data (88)-(94) terdapat fenomena campur kode berwujud klausa. (88) Unsur klausa *I am boring* ‘saya membosankan’, unsur tersebut terdiri dari dari subjek + predikat. (89) Unsur klausa *I don’t know* ‘saya tidak tahu’, unsur tersebut terdiri dari dari subjek + predikat. (90) Unsur klausa *I watch your videos* ‘saya menonton video kamu’, unsur tersebut terdiri dari dari subjek + predikat + objek. (91) Unsur klausa *she is so handsome* ‘dia (perempuan) tampan’, unsur tersebut terdiri dari dari subjek + predikat. (92) Unsur klausa *I want drive*, ‘saya ingin menyetir’, unsur tersebut terdiri dari dari subjek + predikat + objek. (93) Unsur klausa *the way I sang old the song* ‘cara saya menyanyikan lagu lama’, unsur tersebut terdiri dari dari subjek + predikat + objek. (94) Unsur klausa

I have to just ‘saya harus’, unsur tersebut terdiri dari dari subjek + predikat.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian faktor terjadinya campur kode, faktor terjadinya campur kode yang ditemukan pada penelitian ini ada tujuh faktor dikemukakan oleh Suandi (201:143-146). Tujuh faktor tersebut adalah keterbatasan kode, istilah populer, pribadi pembicara, mitra bicara, fungsi dan tujuan, humor, dan gengsi. Berikut faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode yang ditemukan pada video episode *Nebeng Boy* dalam kanal YouTube Boy William tahun 2021.

a. Keterbatasan Penggunaan Kode

Faktor keterbatasan penggunaan kode dapat terjadi pada peristiwa tutur jika penutur melakukan campur kode karena tidak paham dengan padanan kata, frasa, maupun klausa dalam bahasa dasar yang digunakan. Pada video episode *Nebeng Boy* tahun 2021 menemukan data faktor keterbatasan penggunaan kode sebanyak 26 data. Sebanyak 26 data tersebut terdiri dari video satu berjumlah (4 data), video dua (6 data), video tiga (7 data), video empat (3 data), video lima (1 data), dan video enam (5 data).

(1) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P2 bertanya kepada P1 bagaimana rasanya menjadi seorang bintang.

P1 : “Kayak aku kemana-kemana hanya pakai sandal jepit, itu engga mengurangi nilai seorang Ivan Gunawan gitu.”

P2 : “Ya, bener.”

P1 : “Jadi, aku aku hari-hari *t-shrit, jeans*.” (KT³L¹)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode yang berwujud kata *jeans*. Kata *jeans* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti ‘jin atau celana panjang dari bahan tebal’ dalam bahasa Indonesia yang digunakan. Pada data tersebut merupakan faktor keterbatasan penggunaan kode, karena biasanya masyarakat Indonesia

kata ‘jin’ lebih cenderung diartikan sebagai salah satu jenis makhluk halus.

- (2) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 bertanya kepada P2 apakah benar P2 adalah anak *band*.

P1 : “Lo anak *band*?”

P2 : “Gue anak *band*, dulu berdua gue sama Kevin berdua doang. Jadi *it is like* piano vokal *was perfect setting for me*. Karenakan aku emang penyanyi *balad* gitu pada sejatinya itu penyanyi *balad* gitu.” (KT²⁶L⁸)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode yang berwujud kata *band*. Kata *band* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti ‘orkestrasi atau kelompok musik’ dalam bahasa Indonesia yang digunakan. Penutur menyisipkan unsur kata tersebut karena sering digunakan ketika masyarakat berkomunikasi sehari-hari khususnya masyarakat yang ada di dunia musik. *Band* adalah sebutan kelompok musik yang terdiri atas dua musisi atau lebih, biasanya salah satu menjadi penyanyi dan lainnya yang memainkan alat musik.

- (3) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 bertanya kepada P2 apakah P2 sudah tidak bermain lagi sinetron.

P1 : “Kamu sekarang lagi engga main sinetron ya Wil ya?”

P2 : “Jadi, emang di tahun ini sejak Januari kan aku baru *off* banget sinetron aku. Aku emang lagi fokus banyak ngambil *original series* atau *series-series* buat web, gitu.” (FR³¹L¹⁵)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode yang berwujud frasa *original series*. Unsur frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia adalah ‘seri asli (drama seri)’. Penutur menyisipkan unsur frasa tersebut karena sering digunakan ketika masyarakat berkomunikasi khususnya masyarakat yang ada di dunia perfilman. *Original series* adalah drama seri asli, biasanya drama seri ditayangkan di web.

- (4) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 menyatakan bahwa salah satu acara yang sering ditonton adalah acaranya P2.

P1 : “Aduh ini kepalanya gede nanti nih, dari semua *youtuber* yang kita lihat itu kita sering banget nontonin acara kamu Boy *I watch your videos* gitu.”

P2 : “Melayang gue Mel.” (KT⁸²L²⁴)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode yang berwujud kata *youtuber*. Unsur kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘pembuat konten video di YouTube’ dalam bahasa Indonesia. Penutur menyisipkan unsur karena tersebut karena sering digunakan ketika masyarakat berkomunikasi sehari-hari. Jika kita menyebutnya ‘pembuat konten video di YouTube’ dalam komunikasi sehari-hari sedikit kurang efektif. *Youtuber* adalah sebuah profesi suatu individu atau kelompok yang bekerja membuat video kemudian diunggah di aplikasi YouTube.

- (5) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 menyadari bahwa telepon genggamnya rusak.

P1 : “Kok engga nyala, *I think I broke my phone*, lihat ni lihat ni di suruh *restart* aja engga mau, Neth. *I broke my phone*. (sambil memegang telepon genggamnya)”

P2 : “Hahaha....”

P1 : “Kita mau nyanyi *guys*, engga bisa. Hahaha.... *I broke my phone*” (KT⁸⁹L²⁷)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode yang berwujud kata *restart*. Unsur kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘mulai ulang’. Penutur menyisipkan unsur kata tersebut karena sering digunakan ketika masyarakat berkomunikasi sehari-hari. *Restart* adalah suatu cara untuk mematikan perangkat kemudian akan hidup kembali secara otomatis.

- (6) Konteks : peristiwa tutur terjadi ketika P1 bertanya kepada P2 tentang penyanyi yang berasal dari Korea Selatan.

P1 : “Tau Dean engga?”

P2 : “Dean tau, yang *R and B*.” (FR⁸⁰L³³)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode yang berwujud frasa *R and B (Rhythm and Blues)*. Unsur frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘Ritme dan Blues’ dalam bahasa Indonesia. Penutur menyisipkan unsur frasa tersebut karena sering digunakan ketika masyarakat berkomunikasi, khususnya masyarakat yang paham dengan dunia musik. *R and B* adalah salah satu genre musik yang menggabungkan musik jaz, gospel, dan blues.

b. Penggunaan Istilah yang Lebih Populer

Seiring berkembangnya zaman dan canggihnya teknologi, masyarakat dalam kehidupan sosial mendapatkan kosakata yang dianggap mempunyai padanan kata yang lebih populer atau lebih sering digunakan. Faktor penggunaan istilah yang lebih populer ditemukan sebanyak 69 data dalam video yang sudah diteliti. Sebanyak 69 data tersebut terdiri dari video satu berjumlah (11 data), video dua (12 data), video tiga (18 data), video empat (10 data), video lima (6 data), dan video enam (12 data).

(7) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 menceritakan kejadian aneh kepada P2, dimana P1 melakukan hal aneh ketika berada di mobil.

P1 : “Aneh. Serius serius. Ih gue kayak engga ada capeknya. Terus tau-tau bisa, tau-tau gue nyanyi apa, terus gue ya.”

P2 : “Yuk yuk.”

P1 : “Inikan karena, *hand phone* gue inikan ada perekatnya ya, gue itu bisa foto-foto kayak begini loh Boy (sambil mempraktikan pose foto). Sampai begitu.” (FR⁷L⁵)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode berwujud frasa *hand phone*. Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti ‘telepon genggam’ dalam bahasa Indonesia. Penutur melakukan campur kode, karena frasa *hand phone* merupakan istilah populer yang digunakan masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari. Masyarakat biasanya lebih sering menyingkatnya menjadi *HP* untuk mengaktifkan tuturan.

- (8) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 dan P2 sedang melakukan promo lagu milik P2.

P1 : “Ini ada abang-abang ni.”

P2 : “Aduh takut takut.”

P1 : “Hahaha... Bang bang, Raisa punya lagu baru bang di **download** ya. (ngomong bersama seseorang di pinggir jalan)”
(KT³³L¹¹)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode berbentuk kata *download*. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti ‘unduh’ dalam bahasa Indonesia. Penutur melakukan campur kode, karena kata *download* merupakan istilah populer yang digunakan masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari. Kata *download* ‘unduh’ sering digunakan ketika masyarakat sedang mengunduh sesuatu di dalam jaringan. Mengunduh adalah suatu kegiatan mengambil berkas dari layanan informasi dalam jaringan atau dari komputer lain ke komputer yang sedang digunakan.

- (9) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P2 menceritakan masa lalunya dengan P1.

P1 : “Makanya pas yang tadi Facebook apa nomer mu berapa, lo kali.”

P2 : “Iya bener, dulu aku masih **single guys**, aku ngeDM Wilona.”
(KT⁴¹L¹⁴)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode berbentuk kata *single*. Kata *single* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia yaitu ‘lajang’. Kata *single* merupakan istilah populer yang digunakan masyarakat untuk menyebut status hubungan seseorang.

- (10) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 bertanya kepada P2 kesibukannya akhir-akhir ini.

P1 : “Yo *how your life now?* Ngapain aja Melisa?”

P2 : “Ngurusin *single* yang pasti, lagi proses.”

P1 : “Kamu sih kayaknya bakal **booming**.” (KT⁷¹L²¹)

P2 : “Aduh, amin.”

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode berwujud kata *booming*. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia ‘meledak’. Kata *booming* merupakan istilah populer yang digunakan masyarakat untuk menyebutkan sesuatu yang sedang viral dan sering menjadi topik terkini.

(11) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 kepada P2 tentang kejadiannya bersama Bertrand.

P1 : “Yo. Itu kamu ya kemarin aku ngelihat lagi *happening-happening* sama Bertrand. *Opo iki? Settingan?*”

P2 : “Engga kita emang emang... *We are close gitu we are close.*”
(ID¹⁵L²⁶)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode berwujud idiom *settingan*. Idiom tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti ‘pengaturan’ dalam bahasa Indonesia. Idiom *settingan* merupakan istilah populer yang digunakan masyarakat untuk menyebutkan sesuatu yang sudah direncanakan terlebih dahulu dengan tujuan untuk menarik perhatian orang lain atau juga disebut gimik.

(12) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 menceritakan awal mula berkenalan dengan Raisa.

P1 : “Pada saat *fans war* awal itu, kan Yaya emang udah duluan kan. Terus aku sempet kayak jadinya uwah... aku pikir segala macamlah, hentikan kanan kiri segala macem. Dia *ngemessage* aku duluan loh, aku engga tau dia dapat nomor aku dari mana, tapi dia ngasih aku semangat. Hai... aku inget banget. Hai, Isyana ini Raisa. Aku sampai kira, sangking lagi banyaknya banget serangan sana sini aku kira itu *prank*. Tapi tuh beneran Raisa dan menyemangatin aku.”

P2 : “Eh. Serius?” (KT⁹⁹L³¹)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode yang berwujud kata *prank*. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan kata bahasa Indonesia yaitu ‘perbuatan jahil atau

lelucon'. Kata *prank* merupakan istilah populer yang menjelaskan tentang perbuatan seseorang untuk menipu dengan maksud sekadar lelucon.

c. Pembicara dan Pribadi Pembicara

Pembicara terkadang melakukan campur kode kepada mitra tutur karena memiliki maksud dan tujuan tertentu. Faktor ini juga ditandai dengan kebiasaan atau pribadi si penutur. Pada video episode *Nebeng Boy* dalam kanal YouTube Boy William tahun 2021 ditemukan 42 data yang mengandung faktor pembicara dan pribadi pembicara. Sebanyak 42 data tersebut terdiri dari video satu berjumlah (5 data), video dua (10 data), video tiga (2 data), video empat (3 data), video lima (11 data), dan video enam (11 data).

(13) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 dan P2 menyindir seseorang yang berlagak eksklusif ketika ditawarkan kerja sama.

P1 : “Sok eksklusif *mens*.”

P2 : “Engga lo tuh sok iye. Kalau misalkan *rules*, apa segala macam.” (KT¹⁹L⁶)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode yang berwujud kata *mens*. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan kata bahasa Indonesia yaitu ‘pria’ biasanya merujuk ke teman pria. Pembicara menyisipkan campur kode dalam percakapannya karena faktor kebiasaan dan kesantiaian. Pembicara juga pernah bersekolah di Amerika Serikat.

(14) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 sedang membuka perbincangan dengan P2.

P1 : “Hai *guys* ada Raisa *in my car*, *Oh My God*...”

P2 : “Hahaha... Sumpah tegang banget.”

P1 : “Kenapa sih lo harus tegang, harusnya gue yang tegang. Dari sekian tahun minta di mobil ini akhirnya gue dapet.” (KT²³L⁸)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode berwujud kata *guys*. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai

arti ‘teman-teman’ dalam bahasa Indonesia. Pembicara menyisipkan campur kode dalam peristiwa tuturnya karena faktor kebiasaan, kesantiaian dan pembicara pernah tinggal di luar negeri tepatnya di Amerika Serikat. Kata *guys* digunakan penutur untuk menyapa para penonton yang menonton video tersebut.

(15) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 bertanya kepada P2, apa mimpi P2.

P1 : “*What’s your dream, Wil? Kamu **dream** kamu apa sih?*”

P2 : “*Kayaknya membahagiakan orang-orang yang aku sayang.*”
(KT⁵⁸L¹⁸)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode berwujud kata *dream*. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti ‘mimpi’ dalam bahasa Indonesia. Pembicara sengaja menyisipkan campur kode pada data tersebut karena faktor kebiasaan, kesantiaian dan pembicara juga pernah tinggal di luar negeri tepatnya di Amerika Serikat.

(16) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 mendengarkan P2 menyanyi.

P1 : “***Oh My God**, enak banget*”

P2 : “*Oh really?*” (ID¹⁰L²²)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode berwujud idiom *Oh My God*. Idiom tersebut berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti ‘Oh Tuhan Ku’ dalam bahasa Indonesia. Pembicara sengaja menyisipkan campur kode pada data tersebut karena faktor kebiasaan, dan penutur juga pernah tinggal di luar negeri tepatnya di Amerika Serikat.

(17) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 bertanya kepada P2 apakah ibu dan ayah P2 bisa nyanyi.

P1 : “***Your mom and dad** bisa nyanyi?*”

P2 : “*Iya, papa sama mama ketemu di *quayer* gitu *and than* waktu aku lahir penuhlah dengan musik-musik dan akhirnya umur 3tahun aku *ngefans* banget sama Justin Bieber. Dia itu orang*”

pertama yang bikin aku kayak ‘ah gue mau jadi penyanyi, gue juga pengen nih ada di *that world* gitu.’ (FR⁵⁹L²⁶)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode berwujud frasa *your mom and dad*. Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti ‘ibu dan ayah mu’ dalam bahasa Indonesia. Pembicara sengaja menyisipkan campur kode pada data tersebut karena faktor kebiasaan, dan penutur juga pernah tinggal di luar negeri tepatnya di Amerika Serikat.

(18) Konteks: peristiwa tutur ketika P1 menyapa P2.

P1 : “Isyana Sarasvati... *high five girl..*”

P2 : “*Oh My God... How are you*” Data (FR⁶⁶L²⁹)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode berwujud frasa *high five girl*. Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti ‘tos kawan (wanita)’ dalam bahasa Indonesia. Pembicara sengaja menyisipkan campur kode pada data tersebut karena faktor kebiasaan, kesantiaian dan pembicara pernah tinggal di luar negeri tepatnya di Amerika Serikat.

d. Mitra Bicara

Mitra bicara bisa berupa individu atau kelompok. Seorang pembicara awalnya menggunakan satu bahasa dapat melakukan campur kode dengan bahasa lain kepada mitra bicaranya yang memiliki latar belakang yang sama. Faktor mitra bicara yang terjadi dalam video episode *Nebeng Boy* tahun 2021 sebanyak 19 data. Sebanyak 19 data tersebut terdiri dari video satu berjumlah (7 data), video dua (4 data), video tiga (2 data), video empat (3 data), video lima (2 data), dan video enam (1 data).

(19) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 bertanya kepada P2 apakah P2 mencintai Ayu Ting Ting.

P1 : “*You love her?*”

P2 : “*I love her*. Mungkin, sekarang satu-satunya perempuan yang engga pernah berubah dari hati gue ya Ayu Ting Ting.” (KL⁴L³)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode yang berwujud klausa *I love her*. Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘saya mencintainya (perempuan)’. Penutur mula-mula menggunakan satu bahasa, kemudian menyisipkan campur kode bahasa lain karena mengetahui bahwa mitra tutur paham dengan bahasa Inggris.

(20) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 bertanya kepada P2, apakah P2 merasa senang dengan obrolannya dengan P1.

P1 : “*Do you have fun?*”

P2 : “*Have fun...*”

P1 : “***Have fun*** *enggga?*” (FR²⁸L¹³)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode yang berwujud frasa *have fun*. Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘bersenang-senang’. Penutur mula-mula menggunakan satu bahasa, kemudian menyisipkan campur kode bahasa lain karena mengetahui mitra tutur memiliki latar belakang yang sama dan paham dengan bahasa Inggris.

(21) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 bertanya kabar kepada P2.

P1 : “*How are you? By the way, kamu happy-happy aja sekarang?*”

P2 : “*Aku selalu **happy** Boy. Lagi lagi engga kepikiran...*” (BS⁵L¹⁴)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode yang berwujud kata *happy*. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘bahagia’. Penutur mula-mula menggunakan satu bahasa, kemudian menyisipkan campur kode bahasa lain karena mengetahui mitra tutur memiliki latar belakang yang sama dan paham dengan bahasa Inggris.

(22) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 bertanya apakah P2 sekarang menjadi seorang yang super terkenal setelah mengikuti Idol.

P1 : “*Tapi kamu merasa engga hidup mu berubah semenjak Idol?*”

- P2 : “Iya dong pasti.”
 P1 : “Oh ya?”
 P2 : “Pasti”
 P1 : “Apa langsung super *famous* gitu sekarang?”
 P2 : “Engga super *famous* juga sih sebenarnya.” (KT⁶⁸L²⁰)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode yang berwujud kata *famous*. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘terkenal’. Penutur mula-mula menggunakan satu bahasa, kemudian menyisipkan campur kode bahasa lain karena mengetahui mitra tutur memiliki latar belakang yang sama dan paham dengan bahasa Inggris.

- (23) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 bertanya sesuatu apa yang sangat ingin dilakukan oleh P2.

- P1 : “*What’s one thing you really want to do* tapi sampai sekarang belum bisa?”
 P2 : “*I want drive*, pengen nyetir sendiri gitu loh.” (KL²⁶L²⁷)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode yang berwujud klausa *I want drive*. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘saya ingin menyetir’. Penutur mula-mula menggunakan satu bahasa, kemudian menyisipkan campur kode bahasa lain karena mengetahui mitra tutur memiliki latar belakang yang sama dan paham dengan bahasa Inggris.

- (24) Konteks: peristiwa terjadi ketika P1 menanyakan kabar pada P2.

- P1 : “*Oh My God... How are you?*”
 P2 : “*Oh My God, how are you?* Akhirnya susah banget ngejempot orang yang punya suami ya... dicariin susah banget...” (ID¹⁶L²⁹)

Pada tersebut terdapat fenomena campur kode yang berwujud idiom *Oh My God*. Idiom tersebut berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘Oh Tuhan Ku’ dalam bahasa Indonesia. Penutur mula-mula menggunakan satu bahasa, kemudian menyisipkan campur kode bahasa lain karena mengetahui mitra tutur memiliki latar belakang yang sama dan paham dengan bahasa Inggris.

e. Fungsi dan Tujuan

Fungsi bahasa digunakan oleh pembicara berdasarkan tujuan berkomunikasi, fungsi bahasa merupakan ungkapan yang berhubungan dengan tujuan tertentu, seperti memerintah, menawarkan, menginformasikan, menasehati, dan lain sebagainya. Campur kode menunjukkan adanya saling ketergantungan antara fungsi kontekstual dan situasional yang relevan dalam pemakaian dua bahasa atau lebih. Terdapat 28 data yang mengandung faktor fungsi dan tujuan pada video episode *Nebeng Boy* dalam kanal YouTube Boy William tahun 2021. Sebanyak 28 data tersebut terdiri dari video satu berjumlah (3 data), video dua (3 data), video tiga (4 data), video empat (10 data), video lima (2 data), dan video enam (6 data).

(25) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 menyatakan bahwa seseorang takut mendekati orang yang terkenal.

P1 : “Mereka tuh udah punya apa? Kayak *pre confusion* tentang kita.”

P2 : “Iya” (FR¹¹L⁷)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode berwujud frasa *pre confusion*. Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti ‘sebelum kebingungan’ dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan penutur karena memiliki tujuan dan fungsi tertentu yaitu seseorang yang sudah terkenal sulit menjalin hubungan dikarenakan orang biasa takut dan bingung jika menjalin hubungan dengan orang terkenal.

(26) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P2 menceritakan bagaimana awal menjadi anak *band*.

P1 : “Lo anak *band*?”

P2 : “Gue anak *band*, dulu berdua gue sama Kevin berdua doang. Jadi *it is like* piano vokal *was perfect setting for me*. Karenakan aku emang penyanyi *ballad* gitu pada sejatinya itu penyanyi *ballad* gitu.” (KT²⁷L⁸)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode berwujud kata *balad*. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti ‘balada’ dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan penutur karena memiliki tujuan dan fungsi tertentu yaitu P2 menjelaskan bahwa hasratnya lebih ke penyanyi balada daripada menjadi anak *band*.

(27) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 menyatakan bahwa posisi sekarang tidak mungkin selalu sama.

P1 : “Engga mungkin kita ada di posisi kayak kita sekarang, *today all the time*.”

P2 : “Bener-bener” (ID⁹L¹⁷)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode berwujud idiom *today all the time*. Idiom tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti ‘hari ini sepanjang waktu’ dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan penutur karena memiliki tujuan dan fungsi tertentu yaitu penutur ingin menjelaskan bahwa posisi yang didapatkan hari ini (artis terkenal yang sedang populer) pasti akan meredup juga, tidak mungkin selalu sama dengan hari ini.

(28) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 bertanya apakah P2 keturunan Cina.

P1 : “Kamu *Chinese* kan kayak aku?”

P2 : “Iya *Chinese*” (KT⁷³L²¹)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode berwujud kata *Chinese*. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti ‘Cina’ dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan penutur karena memiliki tujuan dan fungsi tertentu yaitu kata *Chinese* maksudnya adalah seseorang yang memiliki keturunan orang Cina. Kata tersebut sering digunakan masyarakat untuk menyebutkan seseorang yang memiliki darah keturunan Cina.

(29) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 menyatakan bahwa penyanyi ciliki yang sering muncul adalah P2 dan Betrand.

- P1 : “Tapi sekarang ya Neth, aku cuma mau bilang ke kamu. Penyanyi cilik yang paling *happening*, *only you and* Betrand.”
 P2 : “Kaget juga sih sebenarnya. Kemarin kan yang lagu, lagu aku yang kemarin rame gara-gara pesawat kayaknya waktu itu.”
 (KT⁸⁶L²⁶)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode berwujud kata *happening*. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti ‘kejadian’ dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan penutur karena memiliki tujuan dan fungsi tertentu yaitu maksud dari kata *happening* itu sering muncul atau sering diperbincangkan masyarakat, atau masyarakat sekarang ini lebih sering menyebutnya viral.

- (30) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 mengajari P2 bagaimana cara menyanyikan nyanyian opera.

- P1 : “Itukan kayak *open the space* tuh. Huah huah..”
 P2 : “Huah huah” (FR⁷⁹L³²)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode berwujud frasa *open the space*. Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti ‘membuka ruang’ dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan penutur karena memiliki tujuan dan fungsi tertentu yaitu penutur menjelaskan kepada mitra tutur bahwa menyanyi nyanyian opera mulut harus terbuka lebar dan harus memberi ruang di mulut.

f. Membangkitkan Rasa Humor

Faktor membangkitkan rasa humor sering digunakan untuk mencairkan suasana. Jika pembicaraan sedikit diselengi humor maka suasana akan berubah menjadi santai sehingga juga membuat nyaman bagi penutur dan mitra tutur. Terdapat 12 data yang mengandung faktor pembangkit rasa humor pada penelitian ini. Sebanyak 12 data tersebut terdiri dari video satu (1 data), video dua (3 data), video tiga (1 data), video empat (1 data), video lima (5 data), dan video enam (1 data).

- (31) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 meminta P2 untuk mendengarkan lagunya yang sempat *tranding topic* di YouTube.

- P1 : “Gue mau coba, lo bisa hafal engga?”
 P2 : “Anjay. Gue ngerasa kayak di *fun city* di kota.” (ID³L⁴)

(P1 dan P2 tertawa bersama)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode berwujud idiom *fun city*. Idiom tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti ‘kota menyenangkan’ namun maksudnya adalah untuk menyebutkan suatu tempat yang mirip dengan dunia dongeng. Penutur sengaja menyisipkan idiom tersebut karena ingin membangkitkan rasa humor dan memang P1 juga berprofesi sebagai komedian sehingga P2 juga mengikuti untuk membangkitkan rasa humor.

(32) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 bertanya kepada P2 jika ilmu pemasarannya kepakai buat diri sendiri.

P1 : “Lo sekarang jualan sendiri?”

P2 : “Jualana diri gue, halo *client hear* aku dong.”

P1 : “Hahaha... ih patesan aja laku”

(P1 dan P2 tertawa bersama) (FR¹⁹L⁹)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode berwujud frasa *client hear*. Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti ‘klien, panggil’ dalam bahasa Indonesia. Penutur sengaja menyisipkan campur kode tersebut untuk membangkitkan rasa humor dan peristiwa tutur tersebut juga dalam suasana santai.

(33) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 menyatakan bahwa dirinya adalah seseorang yang membosankan.

P1 : “Yang orang mikirnya kita itu heboh terus ya, inilah aslinya. Sebernya *I am boring*.”

P2 : “Sebenarnya jiwanya agak tua dikit.”

(P1 dan P2 tertawa bersama) (KL¹⁹L¹⁸)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode berwujud klausa *I am boring*. Klausa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti ‘saya membosankan’ dalam bahasa Indonesia. Penutur sengaja menyisipkan campur kode karena ingin membangkitkan rasa humor untuk mencairkan suasana.

(34) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 bertanya kepada P2 apa bahasa Jawanya anjing.

P1 : “Bahasa Jawanya anjing apa? *Dogi* (diucapkan dengan aksan Jawa yang telalu ditekan).”

P2 : “Hahaha... *dogi* (diucapkan dengan aksan Jawa).” (KT⁷⁷L²²)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode berwujud kata *dogi*. Kata tersebut berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti ‘anjing’ dalam bahasa Indonesia. Penutur sengaja menyisipkan campur kode karena ingin membangkitkan rasa humor untuk mencairkan suasana dan penutur juga ingin belajar bahasa Jawa kepada mitra tutur.

(35) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 menawarkan P2 untuk mengenalkannya dengan Lucinta.

P1 : “Nanti aku kenalin ya.”

P2 : “Oke”

P1 : “Aku kenalin, *she is so handsome, beautiful.*” (KL²²L²⁵)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode berwujud klausa *she is so handsome* dan unsur kata *beautiful*. Klausa dan kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti ‘dia (perempuan) tampan’ dan kata ‘cantik’ dalam bahasa Indonesia. Penutur sengaja menyisipkan campur kode karena ingin membangkitkan rasa humor untuk mencairkan suasana dan penutur juga hanya becanda dengan kata-katannya.

(36) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 bertanya apa lagu kesukaan P2 saat ini.

P1 : “*What’s your favorit song now*”

P2 : “Ehm... *my song*. Wow... narsis...” (FR⁷⁷L³²)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode berwujud frasa *my song*. Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti ‘lagu ku’ dalam bahasa Indonesia. Penutur sengaja

menjawab dengan narsistik kepada lawan tutur karena ingin membangkitkan rasa humor.

g. Sekadar Bergengsi

Faktor sekadar bergengsi digunakan oleh penutur agar terlihat oleh mitra tutur bahwa penutur tersebut memiliki wawasan yang luas. Faktor sekadar bergengsi merupakan faktor yang sering terjadi pada video episode *Nebeng Boy* dalam kanal YouTube Boy William tahun 2021 dalam kanal YouTube Boy William yaitu sebanyak 78 data. Sebanyak 79 data tersebut terdiri dari video satu (13 data), video dua (15 data), video tiga (19 data), video empat (8 data), video lima (7 data), dan video enam berjumlah (16 data).

(37) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 bertanya kepada P2 terkadang merasa bosan tidak menjadi artis.

P1 : “Lo bosen engga jadi artis, kadang-kadang?”

P2 : “Kadang kalau misalnya untuk mau *have fun*, kalau mau cari pasangan sebenarnya tuh agak susah loh dengan kita terkenal. Karena terkadang orang tuh eh sama kita udah takut duluan.” (FR¹⁰L⁷)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode berwujud frasa *have fun*. Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti ‘bersenang-senang’ dalam bahasa Indonesia. Penutur sengaja menyisipkan campur kode bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia karena hanya representasi eksistensi atau sekadar bergengsi.

(38) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 mengatakan bahwa dirinya sedikit malu mendengarkan lagunya yang berjudul ‘Serba Salah’.

P1 : “Lagu Seba Salah tuh gue bener-bener, pas denger kayak agak *cringe-cringe* gimana gitu.”

P2 : “Kenapa?”

P1 : “Kayak oh iya ya *I come so far*, nyanyi *sebasic* ini sampai sekarang sudah bisa nulis lagu yang mungkin jauh lebih dewasa dari ini lah. Gue kalau dengerin ini ‘aduh anak kecil diem deh’ gitu.” (KL⁶L⁸)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode berwujud klausa *I come so far*. Klausa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti ‘saya sudah sejauh ini’ dalam bahasa Indonesia. Penutur sengaja menyisipkan campur kode bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia karena hanya representasi eksistensi atau sekadar bergengsi.

(39) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 menceritakan masa lalunya.

P1 : “Karena habis itu akhirnya *move out* ke Jakarta. Di Jakarta sih aku engga langsung hidup enak. Aku ngekos.”

P2 : “Iya iya” (FR³³L¹⁶)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode berwujud frasa *move out*. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti ‘pindah’ dalam bahasa Indonesia. Penutur sengaja menyisipkan campur kode bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia karena hanya representasi eksistensi atau sekadar bergengsi.

(40) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 bertanya kepada P2 bangga tidak disebut sebagai seseorang yang super kaya.

P1 : “Kamu bangga engga?”

P2 : “Malu aku, soalnya dilihat orang-orang yang mungkin jauh jauh lebih kaya gitu. Kayak ‘ha? Ini anak siapa? Kenapa dia bangga jadi orang kaya?’ gitu.”

P1 : “Hahaha...”

P2 : “Jadi kayak engga enak gitu. Cuma *I am happy-happy* aja, karena dengan dengan pemberitaan itu akhirnya ya orang-orang *at least* lebih penasaran, lebih tahu siapa Melisa.” (FR⁵²L²³)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode berwujud frasa *eat least*. Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti ‘setidaknya’ dalam bahasa Indonesia. Penutur sengaja menyisipkan campur kode bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia karena hanya representasi eksistensi atau sekadar bergengsi.

(41) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 kepada P2 awal mula bertemu dengan Bertrand.

P1 : “Tapi *I watch you and him together singing live* dan *that’s so good...* Kamu ketemu dia di mana awalnya?”

P2 : “Awalnya itu 2019, kita kayak *colab* gitu di chanelnya dia ***and than*** kita ya nyanyi doang. Tapi itu cuma kayak kenal engga deket gitu. Ya ***after that*** kita sering nyanyi-nyanyi bareng, nyanyi bareng di satu *project* akhirnya dari situ kita ya jadi makin deket jadi makin deket ya jadi *close*.” (FR⁵⁷L²⁶)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode berwujud frasa *and than* dan frasa *after that*. Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti ‘kemudian’ dan ‘setelah itu’ dalam bahasa Indonesia. Penutur sengaja menyisipkan campur kode bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia karena hanya representasi eksistensi atau sekadar bergengsi.

(42) Konteks: peristiwa tutur terjadi ketika P1 bertanya kepada P2, kenapa P2 jarang kerja sama dengan penyanyi lainnya.

P1 : “Ya, berarti di Break Out berarti. Tapi lo jarang *colab-colab* orang ya? Gue lihatnya jarang banget muncul sini sana.”

P2 : “Lumayan sih. Ya, karena aku emang ngerasa... basa-basi itu bukan ***forte*** aku sih Boy ya.” (FR⁷⁴L³¹)

Pada data tersebut terdapat fenomena campur kode berwujud kata *forte*. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti ‘keahlian’ dalam bahasa Indonesia. Penutur sengaja menyisipkan campur kode bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia karena hanya representasi eksistensi atau sekadar bergengsi.

Berdasarkan hasil analisis data, banyak fenomena campur kode yang terjadi dalam tuturan Boy dengan para narasumbernya pada kanal YouTube Boy William. Campur kode berwujud kata merupakan fenomena campur kode yang paling mendominasi dalam setiap tuturan Boy William dengan para narasumbernya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suandi (2104:41) yang menyatakan bahwa, campur kode berwujud kata merupakan campur kode yang banyak terjadi pada setiap bahasa. Terutama kata *guys* yang artinya ‘teman-

teman' yang berasal dari bahasa Inggris. Kata *guys* yang mendominasi dalam setiap videonya, dikarenakan kata *guys* merupakan sebutan untuk para penonton yang menonton acaranya.

Terdapat 12 faktor penyebab terjadinya campur kode yang dikemukakan oleh Suandi (2014:143-146). Terdapat 7 faktor penyebab terjadinya campur kode yang ditemukan pada video episode *Nebeng Boy* tahun 2021. Faktor yang mendominasi pada tuturan Boy dengan para narasumbernya adalah faktor sekadar bergengsi. Hal ini merupakan bentuk representasi eksistensi penutur terhadap penggunaan bahasa asing yang sering digunakan dan diketahui oleh masyarakat termasuk mitra tutur. Faktor penggunaan istilah yang lebih populer juga mendominasi pada tuturan Boy dengan para narasumbernya. Hal ini dikarenakan perkembangan zaman yang pesat sehingga banyak kata-kata populer yang muncul. Seperti frasa *hand phone* lebih sering digunakan oleh masyarakat zaman sekarang dalam setiap tuturan, dibandingkan padanan frasa *hand phone* yaitu 'telepon genggam', biasanya masyarakat sering menyingkatnya *HP*.

Berdasarkan fenomena campur kode dan beberapa faktor yang telah ditemukan, implikasi penelitian pada kanal YouTube Boy William dan para narasumbernya yaitu untuk meningkatkan potensi dalam berbahasa. Karena saat ini masyarakat berlomba-lomba meningkatkan potensi berbahasanya terutama bahasa asing. Hal tersebut dikarenakan semakin canggihnya teknologi dan perkembangan zaman yang semakin pesat sehingga masyarakat dapat meningkatkan potensi berbahasanya dengan mudah.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian ini memiliki dua kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bentuk campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode. Bentuk campur kode yang ditemukan pada video episode *Nebeng Boy* dalam kanal YouTube Boy William tahun 2021 sejumlah 274 data. Terdapat enam bentuk campur kode yang ditemukan sesuai dengan teori Warsiman (2014:97-98). (1) Campur kode berwujud kata merupakan campur kode yang banyak ditemukan pada penelitian yaitu berjumlah 109 data. Contoh kata *guys* yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki artinya ‘teman-teman’ dalam bahasa Indonesia. Hampir di setiap video episode *Nebeng Boy* tahun 2021 kata tersebut sering muncul. Hal ini dikarenakan kata tersebut digunakan oleh penutur untuk menyapa para penonton yang menonton videonya. (2) Campur kode berwujud frasa berjumlah 81 data. Contoh frasa *thank you* ‘terima kasih’ sering muncul di ujung acara. (3) Campur kode berwujud baster berjumlah 20 data, contohnya *endingnya* ‘akhirnya’ merupakan gabungan kata *ending* dengan akhiran -nya. (4) Campur kode berwujud perulangan kata berjumlah 13 data, contohnya *happy-happy* ‘senang-senang’. (5) Campur kode berwujud idiom berjumlah 21 data, contoh *Oh My God* ‘Oh Tuhan Ku (ungkapan untuk rasa terkejut). (6) campur kode berwujud klausa berjumlah 30 data, contoh *I don't know* ‘saya tidak tahu’.

Faktor penyebab terjadinya campur kode yang ditemukan dalam video episode *Nebeng Boy* pada kanal YouTube Boy William tahun 2021 yaitu berupa (1) faktor keterbatasan penggunaan kode; (2) faktor penggunaan istilah yang lebih populer; (3) faktor pembicara dan pribadi pembicara; (4) faktor mitra bicara; (5) faktor fungsi dan tujuan; (6) faktor pembangkit rasa humor; (7) faktor sekadar bergengsi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan dalam video episode *Nebeng Boy* pada kanal YouTube Boy William tahun 2021, berikut beberapa saran dapat dipertimbangkan.

1. Bagi *Youtuber*

Bagi *youtuber*, yang ingin membuat konten seperti episode *Nebeng Boy* dan ingin meningkatkan kemampuan dalam membawakan acara yang santai. Diharapkan mencontoh Boy William yang selalu membangkitkan suasana menjadi santai sehingga para narasumbernya merasa nyaman dengannya dalam mengobrol. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan motivasi agar semakin kreatif dalam membuat konten sehingga mendapatkan banyak penonton dalam video yang di unggah di YouTube.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai referensi untuk menambah wawasan tentang sosiolinguistik terutama campur kode. Penelitian juga dapat dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan potensi dalam berbahasa sehingga tidak ketinggalan zaman dengan yang lainnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi untuk memperdalam pengetahuan mengenai campur kode. Peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak membaca buku, skripsi, maupun jurnal yang berkaitan dengan campur kode agar dapat menghasilkan penelitian yang maksimal. topik penelitian ini juga diharapkan dapat dikembangkan kembali dengan gaya yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dewi, Wendi Widya Ratna. 2018. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.
- Manik, Silviyanti Putri. 2019. "Campur Kode dalam Video *Blogger Pita Show* Tinjauan Sosiolinguistik". Skripsi. Online. <https://repositori.usu.ac.id> , (diunduh pada tanggal 20 Maret 2022).
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufadilah, Nurlaily. 2021. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Dialog Film *Yowis Ben 2* Karya Fajar Nugros dan Bayu Eko Muktito (Bayu Skak)". Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, R. Kunjana. 2010. *Sosiolinguistik Kode dan Alih Kode*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahmatika, Violetta Intan. 2021. "Interferensi Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia pada Acara *Stand Up Comedy* di *Youtube Stand Up Kompas TV*." *Jurnal Sasindo* (1):94—110. Semarang.
- Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikulturalan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Senata Dharma University Press.
- Sudibyoy. 2011. *Dasar-Dasar Sinyal Video*. Klaten: SMK Saka Mitra Kompetensi.

- Suhardi, Basuki. 2009. *Pedoman Penelitian Sociolinguistik*. Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2009. *Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Widya Candra. 2021. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Dialog Novel *Kala Karya* Stefani Bella dan Syahid Muhammad.". *Jurnal Sasindo* (1):111—127. Semarang.
- Warsiman. 2014. *Sociolinguistik: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Wekke, Suardi Ismail, dkk. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi, 2013. *Sociolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN 1 TRANSKRIP DATA

Video 1 (episode 18)

Keterangan :

B = Boy William I = Ivan Gunawan

B : “Kak Ivan Gunawan....”

I : “Yeah...”

B : “Yeah... akhirnya yu **guys**.” (KT¹L¹)

I : “Selamat ya kamu jadi supirnya Ivan Gunawan hari ini.”

(Boy dan Ivan tertawa bersama)

I : “Mobil kamu kalau dari luar montok dalemnya kecil.”

B : “Tapi enak engga? **Comfortable**?” (KT²L¹)

I : “Oke oke. Cuma agak susah masuknya tadi masuknya susah keluarnya takut susah.”

(Boy dan Ivan tertawa bersama)

B : “*What’s like to be big star like you?*”

I : “Ya aku udah jadi bintang udah lama gitukan. Jadi, **everybody know’s me** gitu.” (KL¹L¹)

B : “Oke, **right right**.” (PK¹L¹)

I : “Kayak aku kemana-kemana hanya pakai sandal jepit, itu engga mengurangi nilai seorang Ivan Gunawan gitu.”

B : “Ya, bener.”

I : “Jadi, aku aku hari-hari **t-shrit, jeans**.” (KT³L¹)

B : “Bener”

I : “Biasa aja gitu.”

B : “Orang mah kalau udah terkenal ya, lo mau pakai apa aja kayak lo ya mega bintang gitu ya. Lo mau pakai apa aja.”

I : “Super duper mega bintang. Ada baru sekarang.”

B : “Oke”

I : “Super duper mega bintang. **Number one fashion designer in Indonesia**.” (KL²L¹)

B : “Artis paling top di Indonesia siapa?”

I : “Ivan Gunawan”

B : “Udah pasti?”

I : “Udah yang lain engga ada. Aduh apaan sih... iyakan?”

(Boy tertawa)

I : “Aku kadang suka ngomong-ngomong sendiri aja, aku ini siapa? Aku ini siapa? Gitu, aku tuh ngerasa itu tuh jadi kayak doa gitu loh. Sama halnya kayak gini ‘aduh gue sakit nih gue sakit nih’. Ya lo sakit gitu.”

B : “Ya. Kalau lo super duper mega bintang, gue gue kelasnya di mana dong?”

I : “Ya, lo bintang aja.”

B : “Hahahaha....”

I : “Jadi, kalau misalnya, kalau gue lagi bersinar di atas gue cukup naikin hai Boy gitu.”

(Boy dan Ivan memutar musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)

I : “Ya ampun ini zaman dulu banget ya...”

B : “**Asereje** (judul lagu yang diputar)”

- I : “Ini zaman gue SMA kali ya.”
 B : “Yoi”
 (Setelah musik berhenti)
 B : “Kak Igun, *take me back to your journey* dong.” (KL³L²)
 I : “Aku *start* eh *my entertain life* itu tahun 2000. Itu aku lulus SMA tahun 2000.” (KT⁴L²) (FR¹L²)
 B : “*Why you to do this?*”
 I : “*Because I like it.*”
 B : “*Because for money or you like it?*”
 I : “*Of crouse for money.* Karena maksud aku, aku kan engga kuliah ya pada waktu itu. Karena waktu dulu kan gue ngondek banget, Boy.” (FR²L²)
 B : “Serius?”
 I : “Heem. Waktu SMA itu gue ngondek banget. Jadi, pas gue kuliah itu takut diteriakin bencong bencong gitu.”
 B : “Oh...”
 I : “Jadi, gue itu maleskan kuliah. Tahun 2001, gue kenalan sama produser Richard Buntario.”
 B : “Heem”
 I : “Nah, dia nawarin gue buat film, bla bla bla. Pokoknya akhirnya, masuklah ke *entertainment* gitu. Jadi, awalnya seperti itu. Gue dulu tuh.” (KT⁵L²)
 B : “Apa itu ngondek, apa itu ngondek banget? *What is different?*”
 I : “Dulu tuh, tau Krisdayanti kan?”
 B : “Tau.”
 I : “Kiblat gue itu Krisdayanti.”
 B : “Yang rambutnya panjang?”
 I : “Jadi, *whatever.*” (KT⁶L²)
 B : “Lo rambutnya panjang?”
 I : “*Whatever*, mau Krisdayanti kayak gimana gue kayak gitu.” (KT⁷L²)
 B : “*Oh My God.*”
 I : “Serius. Lo harus tau ya.”
 B : “Apa?”
 I : “Gue tuh dulu ya, kalau mau mulai hari-hari gue atau mau naik panggung.”
 B : “Iya”
 I : “Itu tu selalu dengerin lagunya Krisdayanti.”
 B : “Serius lo?”
 I : “Beneran.”
 B : “Oh ya?”
 I : “Ini gue kasih foto gue ya zaman dulu ya.”
 (Boy dan Ivan memutar musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)
 (Setelah musik berhenti)
 I : “Eh tapi *by the way*, gue mau nanya sama lo kan kayak terakhir bilang mau *married* kok engga jadi kawin sih, Boy?” (FR³L²) (KT⁸L²)
 B : “Covid kan say.”
 I : “Tapi akhirnya jadi kawinkan?”
 B : “Jadi. Lo engga kawin kawin?”
 I : “Gue?”
 B : “Iye”

- I : “Ya, pengen kawin sih Boy.”
 B : “Lo pengen?”
 I : “Gue tuh sebenarnya pengennya tinggal bareng deh kayaknya, engga pengen kawin.”
 B : “Tapi lo mau punya anak engga?”
 I : “Gue pengen banget punya anak.”
 B : “Pengen serius.”
 I : “Tapi, gue belum pengen punya istri. Gimana tuh, Boy?”
 B : “Bisalah. Hahaha...”
 (Boy dan Ivan tertawa bersama)
 B : “Lo suka cewek tipe kayak gimana?”
 I : “Gue suka yang kecil.”
 B : “Ayu Ting Ting?”
 I : “*I love her.*”
 B : “*You love her?*”
 I : “*I love her*, mungkin, sekarang satu-satunya perempuan yang engga pernah berubah dari hati gue ya Ayu Ting Ting.” (KL⁴L³)
 B : “Ini lo beneran atau *settingan*?” (ID¹L³)
 I : “Beneran. Anjing lo, gimana sih lo. Lo nanya, masa ngomong berdua gini masa masih ngomongin *settingan*. Lo gila kali.” (ID²L³)
 (Boy tertawa)
 I : “Tapi...”
 B : “Iya iya”
 I : “Jadi, gue tuh apa ya? Hubungan gue sama Ayu Ting Ting tuh *on off on off*.” (FR⁴L³)
 B : “Lo pernah cium engga? Nih gue tanya.”
 I : “Pernah.”
 B : “Di bibirnya?”
 I : “Pernah. Dia pernah kok ngajak gue pacarana. Gue bilang ‘jangan pacaran dulu deh’ gitu deh terus dia bete.”
 B : “Ini serius?”
 I : “Serius. Demi Allah!”
 B : “Oh ya?”
 I : “Iya.”
 B : “Lo yang tolak?”
 I : “Gue tolak.”
 B : “Dia ngomong gimana?”
 I : “Eh... ya dia ngajakin pacaran. Pacaran yuk gitu. Tapi pada saat itu, gue punya pacar.”
 B : “*Oh My God...*”
 I : “Dan pada saat itu, gue punya pacar dan gue ngerasa lagi cinta-cintanya sama pacar gue.”
 B : “Lo beneran ada sesuatu sama dia ya?”
 I : “Ada sesuatu. Gue tuh ya, dia mau nikah kemarin gue juga udah eh oh ya udah deh nikah engga ada masalah.”
 B : “Heem”
 I : “Tapi gue tuh kayak perasaan kayaknya lo tuh engga bakal nikah deh.”
 B : “Menurut lo ya, lo bakal sama dia engga *endingnya*?” (BS¹L³)
 I : “Kayaknya sih iya. Kayak gue bakal bahagia sih sama dia. Mungkin disaat semua yang gue lakuin sekarang ini *stop* berhenti dan gue udah,

udah deh engga ada yang cari lagi. Kayak pasti *final destination* gue sama Ayu kayaknya. Kayaknya ya.” (KT⁹L⁴) (FR⁵L⁴)

B : “*Good luck.*”

I : “Soalnya, gue tuh sempet ngomong kayak gini ‘gue kayaknya cuma bisa bahagia tuh sama lo doang deh’. Keren engga?”

B : “Lo keren sih.”

I : “Keren kan.”

B : “Lo keren sih.”

(Boy dan Ivan memutar musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)

I : “Gila lo. Hafal semua lagu ya? Coba gue mau tes.”

B : “Apa?”

(Setelah musik berhenti)

I : “Lo tau engga lagu gue? Gue pernah punya *single* loh. Sempet *tranding topic* di YouTube.” (KT¹⁰L⁴) (FR⁶L⁴)

B : “Iya?”

I : “Coba lo cari ‘mau kawin’. “

B : “Mau kawin. Haha... (sambil mengetik gawainya)”

I : “Gue mau coba, lo bisa hafal engga?”

B : “Anjay. Gue ngerasa kayak di *fun city* di kota.” (ID³L⁴)

(Boy dan Ivan tertawa bersama)

(Boy dan Ivan memutar musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)

I : “Enakan lagunya?”

B : “Jadi pengen kawin gue.”

I : “Halalin, Boy.”

B : “Asik... *I love it.*” (KL⁵L⁴)

(Setelah musik berhenti)

I : “Aku juga suka lagu aku.”

B : “Lo sih. Hahaha...”

I : “Tapi aku engga, aku engga engga engga hoki”

B : “Kenapa?”

I : “Kalau...”

B : “Kalau nyanyi?”

I : “Kalau nyanyi. Engga tau deh.”

B : “Engga pernah naik kan?”

I : “Iya. Biasa aja.”

B : “Aku juga, aku juga punya.”

I : “Oh kamu juga punya *single* ya?” (KT¹¹L⁴)

B : “Iya, tapi enggan naik-naik. Memang jalan kita bukan jadi penyanyi ya.”

(Boy dan Ivan tertawa bersama)

I : “Lo kalau lagi engga.”

B : “Apa?”

I : “Lagi engga ada syuting atau gitu di mobil sama cewek lo, lo gini-gini juga?”

B : “Nyanyi-nyanyi aja kita mah.”

I : “Iya sih, seru ya.”

B : “Engga bawa stres.”

I : “Lo tau engga sih Boy?”

B : “Apa?”

I : “Gue itu punya eh sesuatu yang aneh loh Boy.”

B : “Apa?”

I : “Gitu itu bisa ya kalau lagi diem di mobil gini. Tau tau gue bisa gini (sambil mempraktikkan sedikit jogetan)”

(Boy tertawa)

I : “Serius. Ini gue baru pertama kali certain. Sumpah! Gue sampai, iya. Gue sampai, supir gue itu sangking hafalnya sama gue. Dia sampai gini ‘mas padahal kalau lagi diem itu bisa kayaknya gitu?’ Gue tuh bisa, engga tau. Misal gue kayak gini ya (sambil mempraktikkan sedikit jogetan). Tau tau gue gitu, Boy.”

(Boy tertawa)

B : “Aneh lo. Kenapa?”

I : “Aneh. Serius serius. Ih gue kayak engga ada capeknya. Terus tau-tau bisa, tau-tau gue nyanyi apa, terus gue ya.”

B : “Yuk yuk”

I : “Inikan karena, *hand phone* gue inikan ada perekatnya ya, gue itu bisa foto-foto kayak begini loh Boy (sambil mempraktikkan pose foto). Sampai begitu.” (FR⁷L⁵)

(Boy tertawa)

I : “Sampai supir gue tuh, kayaknya lihat gue sampai ‘ini majikan gue ajaib banget’ gitu.”

(Boy tertawa)

I : “Dan gue itukan engga pernah duduk di belakangan.”

B : “Iya iya”

I : “Jadi, gue duduk sebelah dia. Jadi gue kayaknya sampai aneh gitu. Jadi gue itu tenang di mobil kalau gue tidur.”

B : “Iya iya. Terus tiba-tiba lo bangun tuh. Tututut... (sambil mempraktikkan jogetan yang dilakukan Ivan sebelumnya).”

I : “Iya, gue bisa gitu.”

(Boy tertawa)

I : “Misalnya gini ya (sambil mempraktikkan sedikit jogetan). Gitu, gue *stop* lagi gitu.” (KT¹²L⁵)

(Boy dan Ivan memutar musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)

(Setelah musik berhenti)

B : “Lo dulu pernah sama Rosa ya?”

I : “Pernah, SMP.”

B : “Itu beneran lo pacarana?”

I : “Beneran”

B : “Oh ya?”

I : “Dulu tuh ya, gue ketemu Rosa pas kelas 2 SMP.”

B : “Heem, lo udah artis belum?”

I : “Belumlah.”

B : “Kok lo bisa kenal dia?”

I : “jadi, gue tuh ketemu dia *club*. Waktu itu namanya ‘Musro’.” (KT¹³L⁶)

B : “Hooh”

I : “Gue lagi liburan dari Rusia, diajak om gue. Dia juga diajak sama saudaranya, ketemulah disitu. Gue kelas 2 SMP, dia kelas 2 SMA.

B : “Hooh”

I : “Terus habis kenalan bla bla bla. Sebulan, terus habis itu gue berangkat ke Rusia.”

B : “Iya”

I : “Gue pulangnye ke Rusia terus gue ngajak dia pacaran.”

- B : “Serius lo?”
 I : “Dua tahun gue pacarana sama Rosa.”
 B : “Ini serius banget?”
 I : “Serius.”
 B : “Bukan *bulshit* nih?” (KT¹⁴L⁶)
 I : “Bukan. Lo keseringan dibohongin orang kali ya, jadi orang cerita sangkanya *bulshit*. Gila deh.” (KT¹⁵L⁶)
 (Boy tertawa)
 B : “Ya udah, tapi...”
 I : “Dua tahun gue sama dia,”
 B : “Rosa gimana? Ciumannya enak?”
 I : “Belum sampai ciuman. Kan di Rusia, gimana ciumannya?”
 (Boy tertawa)
 I : “Ngeselin lo ya lama-lama lo ya.”
 B : “Lo termasuk artis mahal engga?”
 I : “Ah artis mahal atau engga. Ya buktinya kepakai sampai sekarangkan berarti harganya engga pernah bermasalahkan.”
 B : “Iya iya iya”
 I : “Gue tuh apa ya, Boy? Gue tuh bukan orang yang, bukan termasuk artis yang ribet, gila-gila *treatment*, gila-gila harga. Karena buat gue, ya kita inikan perkerjakan?” (KT¹⁶L⁶)
 B : “Bener”
 I : “Dan *station* juga punya *record* kita.” (KT¹⁷L⁶)
 B : “Betul”
 I : “Jadi, kalau kita bisa ada di mana-mana ya berarti *record* kita cocok, Boy” (KT¹⁸L⁶)
 B : “Iya bener bener. Kita ini penyedia jasa.”
 I : “Iya”
 B : “Kalau mau sok-sok terlalu mahal ya bego aja.”
 I : “Iya”
 B : “Namanya juga, lo tuh sok elit.”
 I : “Sok-sok iye”
 B : “Sok eksklusif *mens*.” (KT¹⁹L⁶)
 I : “Engga lo tuh sok iye. Kalau misalkan *rules*, apa segala macam.” (KT²⁰L⁶)
 B : “Iya”
 I : “Kalau misalnya gue harus minta ruangan sendiri ya ini. Mungkin pertama kali lo diikutin, tapi habis itu ah ‘engga usah pakai dia lagi ah ribet’.”
 B : “Ribet. Iya iya”
 I : “Dan gue tuh engga pernah datang ke syuting yang nunggu lama di ruangan itu gue engga suka.”
 B : “Iya iya ya”
 I : “Jadi, gue udah *dress up* dari rumah. Udah *make up* semua segala macam. Nyampe acara tuh gue udah.” (FR⁸L⁶)
 B : “Kerja?”
 I : “Kerja langsung.”
 B : “Gue sama lo tuh sama.”
 I : “Gue engga demen yang ribet-ribet. Karena, maksudnya apalagi kayak lo kerja setiap hari ketemu sama orang yang itu-itu aja.”

- B : “Iya”
- I : “Kalau kita *to much* ngobrol, *to much* ngomong itu kayak bakalan jadi konflik gitu loh.” (FR⁹L⁷)
- B : “Lo bosen engga jadi artis, kadang-kadang?”
- I : “Kadang kalau misalnya untuk mau *have fun*, kalau mau cari pasangan sebenarnya tuh agak susah loh dengan kita terkenal. Karena terkadang orang tuh eh sama kita udah takut duluan.” (FR¹⁰L⁷)
- B : “Iya sih.”
- I : “Udah kayak deg-degan dulun loh. Kayak...”
- B : “Mereka tuh udah punya apa? Kayak *pre confirmation* tentang kita.” (FR¹¹L⁷)
- I : “Iya”
- B : “Bener engga? *Sometimes is better to be nobody.*” (ID⁴L⁷)
- I : “Iya, kadang enak banget pengen kayak gitu Boy.”
- B : “Iya”
- I : “Iyakan?”
- B : “Itu *priceless* sih.” (KT²¹L⁷)
- I : “Iya”
- B : “Ini habis ini, lo kerja lagi?”
- I : “Iya, gue ada *launching* produk di Kejora Bintaro.” (KT²²L⁷)
- B : “Tidur dulu apa ya?”
- (Boy tidur di pangkuan Ivan di dalam mobil)
- (Boy dan Ivan tertawa bersama)
- I : “Boy, lo jangan tidur sama gue gitu loh.”
- B : “Kenapa?”
- I : “Gue takut nyaman.”
- (Boy dan Ivan tertawa bersama)

Video 2 (episode 22)

Keterangan:

B = Boy William

R = Raisa

B : “Hai *guys* ada Raisa *in my car, Oh My God....*” (KT²³L⁸) (FR¹²L⁸) (ID⁵L⁸)

R : “Hahaha... Sumpah tegang banget.”

B : “Kenapa sih lo harus tegang, harusnya gue yang tegang. Dari sekian tahun minta di mobil ini akhirnya gue dapet.”

R : “Engga tahu, gue itu *anxiety* tahu engga. Apa, dari dulu tuh kayak gue diajakin Boy diajakin Boy, aduh gue ngomong apa malu, takut. Terus kemarin kita ketemu di acara terus mas Ham bilang ‘tuh ada Boy tuh, kemarin bilang ada acara kemarin udah janji lo.’” (KT²⁴L⁸)

B : “*Put your hands up, shake it.*”

(Boy dan Raisa memutar musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)

(Setelah musik berhenti)

R : “Lagu ‘Seba Salah’ tuh gue bener-bener, pas denger kayak agak *cringe-cringe* gimana gitu.” (PK²L⁸)

B : “Kenapa?”

R : “Kayak oh iya ya *I come so far*, nyanyi *sebasic* ini sampai sekarang sudah bisa nulis lagu yang mungkin jauh lebih dewasa dari ini lah. Gue kalau dengerin ini ‘aduh anak kecil diem deh’ gitu.” (KL⁶L⁸) (BS²L⁸)

B : “Hahaha....”

(Boy dan Raisa memutar musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)

(Setelah musik berhenti)

B : “*Tell me back how are you strat it*, bukannya dulu kayak ikutan Viera *or something. I read on the news....*” (KL⁷L⁸) (FR¹³L⁸)

R : “*Iyes*, jadi dulu tuh gue ehm *ngeband*.” (KT²⁵L⁸) (BS³L⁸)

B : “Iya. Lo anak *band*?” (KT²⁶L⁸)

R : “Gue anak *band*, dulu berdua gue sama Kevin berdua doang. Jadi *it is like* piano vokal *was perfect setting for me*. Karenakan aku emang penyanyi *balad* gitu pada sejatinya itu penyanyi *balad* gitu.” (KT²⁷L⁸) (FR¹⁴L⁸) (KL⁸L⁸)

B : “Iya iya”

R : “Terus habis itu ya udah. Udah mulai-mulai bikin lagu, terus tuh bikin rekaman apa segala macam.”

B : “Iya”

R : “Terus habis itu pada akhirnya tuh kayak gue banyak disalahkan, karena mungkin kita engga instan sukses.”

B : “Iya”

R : “Atau engga kasih ke label, terus kayak oh masih kurang ini kurang ini. Tapi entah kenapa itu kayak *it is always fault on me*.” (KL⁹L⁸)

B : “Iya iya, jadi karena gara-gara lo gitu?”

R : “Hmmm... jadi lama-lama tuh kayak engga nyaman juga setelah konsepnya di rubah-rubah jadi *ngeband* banget. Terus habis itu lagunya juga jadi engga gue banget. Akhirnya gue *step back* dengan dengan penuh pertimbangan sampai mereka akhirnya keluar *single* gue deg-degan terus.” (BS⁴L⁸) (FR¹⁵L⁸) (KT²⁸L⁸)

- B : “Hahaha...”
- R : “Kayak ‘aduh gue nyesel engga ya? gue nyesel engga ya?’ gitukan. Pas mereka udah ngeluarin *single*. Gue bener-bener oh oke *I made the reason, this is not the genre for me*. Ini bukan arahan gue, kalau *if I was stay there I will made terrible*.” (KT²⁹L⁹) (KL¹⁰L⁹)
- B : “Lihat kamu sekarang, orang-orang itu punya rezeki masing-masing. Viera gede, Raisa gede juga. *People road is never at you plan sometime, guys*.”
- R : “*Iyes*”
- B : “Iyakan?”
- R : “Bener banget”
- B : “*We never know*, jadi nostalgia engga?” (KL¹¹L⁹)
- R : “Nostalgia banget”
- (Boy dan Raisa memutar musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)
(Setelah musik berhenti)
- R : “Udah lama engga dengerin versi ini *Oh My God*.” (ID⁶L⁹)
- B : “Kamu lumayan kangen engga?”
- R : “Iya.”
- B : “Hai Raisa”
- R : “Raisa kecil.”
- B : “Halo Raisa kecil, bilang dong hai Raisa yang membuat ku terkenal gitu.”
- R : “Hahaha... Hai Raisa yang beliin aku rumah.”
- (Boy dan Raisa tertawa bersama)
- B : “*That’s right*”
- R : “Makasih makasih ya kerja keras kamu.”
- B : “*That’s right* Raisa, bagus kamu itu engga sama Viera Raisa.” (FR¹⁶L⁹)
- (Boy dan Raisa tertawa bersama)
- R : “Tapi dulu tuh gue, gue kan masih kuliah harusnya gue *double degree* terus dua tahunnya di luar negeri. Terus tiba-tiba album terjadi.” (FR¹⁷L⁹)
- B : “Iya”
- R : “Harus promo apa apa segala macam, gimana semua temen-temen gue keluar negeri. Setiap ke kampus itu gue kayak *reality check* gitu loh.” (FR¹⁸L⁹)
- B : “Iya iya”
- R : “Kayak yah... harusnya gue kuliah di Australi gini gini kayak temen-temen gue.”
- B : “Lo ngambil kuliah apa Yaya?”
- R : “*Marketing Internastional Buisness*.”
- B : “Oh”
- R : “Hahaha...”
- B : “*Oh My God*”
- R : “Masih kepakai loh sampai sekarang, Boy.”
- B : “Lo sekarang jualan sendiri?”
- R : “Jualan diri gue, halo *client hear* aku dong.” (FR¹⁹L⁹)
- B : “Hahaha... ih pantes aja laku.”
- (Boy dan Raisa tertawa bersama)
- B : “*I love your new song by the way*”
- R : “Ah... terima kasih.”

- B : “*It is so good...*”
- R : “Uh *thank you*”
- B : “‘Kutukan Cinta Pertama’, emang ada gitu kutukan cinta pertama? *How gets that? That’s so sad.*” (FR²⁰L¹⁰)
- R : “Masa lo engga sih Boy? Maksudnya lo engga bisa nyamain dia dengan orang-orang lain gitu. Kayak apa ya, gue dilirikinya nulis ‘pesona mu mungkin tak banyak orang yang mengerti cuma aku’ maksudnya itu kayak lo misalkan ya.”
- B : “Iya”
- R : “Cakep kagak, sukses biasa aja.”
- B : “Iya iya”
- R : “Tapi kok lo dateng gue ya dia lagi dia lagi kayak *what’s wrong with me?* Gitu itu kutukannya menurut gue. Engga adil gitu, karena pasti kita ngelihat dia kita itu belum punya pengalaman apa-apa, kita belum ngerasain cinta sebelumnya. Jadi, kita ngerasa karena dia yang ngajarin tentang cinta y aitu lah cinta gitu.”
- B : “Tapi ini asik sih aduh.”
- R : “Asik, gue juga suka loh maksudnya”
- B : “*This is another hits Raisa’s song*, tapi lo engga ada yang engga ngehit.” (KL¹²L¹⁰)
- R : “Alhamdulillah ya.”
- B : “Alhamdulillah”
- (Boy dan Raisa memutar musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)
- B : “*Oh My God, wait this part guys wait this part.*”
- R : “Ini bagian favorit gue.”
- B : “*Let’s go let’s go.*”
- (Setelah musik berhenti)
- B : “*That is cool, if to be a challenge.*”
- R : “*Raisa’s challenge*”
- B : “Betul, *let’s do it Raisa’s challenge.*”
- R : “Coba kita mulai *Raisa’s challenge* dari Boy.” (FR²¹L¹⁰)
- B : “Dari gue ya. Ayok lo nyanyi dulu lo nyanyi dulu.”
- R : “Belum puas tersakiti ku terima kau kembali lagi... (Raisa menyanyi)”
- R&B : “Ku terima kau kembali lagi.... (menyanyi)”
- R : “Mirip mirip tapi dikit lagi, dikit lagi. Ayok ayok.”
- B : “Oke oke.”
- R : “Lagi lagi”
- B : “Ku terima kau kembali lagi.... (menyanyi)”
- R : “Dikit lagi dikit lagi (sambil bertepuk tangan)”
- B : “*Oh My God*, lagi lagi. Oke kalau gue bener lo ngajak gue ngerap ya lagu berikutnya.” (ID⁷L¹⁰)
- R : “Siap. Hahaha...”
- R&B : “Ku terima kau kembali lagi.... (menyanyi)”
- R : “Uwih... (sambil tepuk tangan)”
- B : “Benerkan?”
- R : “Bener bener bener.”
- B : “Bener gue, yeah lagu berikutnya ada gue. Hahaha...”
- (Boy dan Raisa memutar musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)
- (Setelah musik berhenti)
- B : “Kita harus *marketing* kita harus *marketing.*” (KT³⁰L¹⁰)

- R : “Hahaha..”
- B : “Bang Raisa punya lagu baru bang namanya ‘Kutukan’ di *download* ya. Raisa Raisa (ngomong bersama seseorang yang ada di pinggir jalan).” (KT³¹L¹¹)
- R : “Hahaha...”
- B : “Kita mau *marketing* ke pak satpam nih.” (KT³²L¹¹)
- B : “Pak satpam, Raisa punya lagu baru namanya ‘Kutukan’ *download* ya. Siap. (ngomong bersama pak satpam yang berada di pinggir jalan)” (KT³³L¹¹)
- R : “Hahaha...”
- B : “Lo *marketing* dong, cari orang ni. Katanya lo *marketing*, ayok.” (KT³⁴L¹¹)
- R : “Gue malu, ini kayak *nightmare* gue tahu engga.” (KT³⁵L¹¹)
- B : “Ini ada abang-abang ni.”
- R : “Aduh takut takut.”
- B : “Hahaha... Bang bang, Raisa punya lagu baru bang di *download* ya. (ngomong bersama seseorang di pinggir jalan)” (KT³⁶L¹¹)
- S : “Iya”
- R : “Iya, Pak. Makasih.”
- (Boy dan Raisa tertawa bersama)
- (Boy dan Raisa memutar musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)
- (Setelah musik berhenti)
- R : “Ini yah misalkan gue *meet and greet* pasti gue harus nyamperin orangnya dibandingin orangnya nyamperin gue. Sebenarnya kalau orangnya nyamperin gue, gue refleks gue pengen lari pengen jongkok gitu, *that’s my anxiety*.” (FR²²L¹¹)
- B : “Oh ya?”
- R : “Apalagi kadang-kadang lucu kalau misalkan di mal atau di mana gitu. Gue tahu ni mungkin apalagi terutama kayak orangnya misalkan masih kek SMP SMA gitu kali ya.”
- B : “Iya iya”
- R : “Terus gue tahu nih dia pengen pengen nyamperin gue. Tapi, mungkin dia takut atau apa jadinya dia ngikutin gue sambil ngumpulin keberanian. Ngikutin gue gitu, terus gue deg-degan. Cuma gue engga mungkin dong kek ‘eh kamu mau foto ya sama aku’.”
- B : “Hahaha...”
- R : “Aku engga mungkin kayak gitukan. Jadi, akhirnya gue kayak *eye contact eye contact* ‘udah ayo sini cepetan aku engga menyeramkan kok’ gitu.” (FR²³L¹¹)
- B : “Kenapa kamu engga *over* aja ‘dek aku tahu kamu mau foto sama aku dek.’” (KT³⁷L¹¹)
- (Boy dan Raisa tertawa bersama)
- (Boy dan Raisa memutar musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)
- (Setelah musik berhenti)
- B : “*By the way, you my super stars friends. How life to be you? Gue penasaran deh masuk ke dalam tubuh lo gitu. Maksudnya jadi Raisa gitu.*”
- R : “*Most day, I don’t feel like Raisa. You know*, kayak kadang-kadang kayak temen gue kayak Yay coba lo misalkan kita pengen reservasi atau pengen apa itu ‘Yay coba lo aja telepon pasti bisa deh’ gitu.” (FR²⁴L¹¹) (KL¹³L¹¹)

- B : “Iya”
- R : “Jadi, ha? Kenapa gue pasti bisa. Lo bilang aja Raisa mau dateng. Oh gitu ya? Itu kayak oh iya ya gue, maksudnya gue penyanyi gitu.”
- B : “Iya iya”
- R : “Tapi kayak *most day* 90% dari hari-hari gue kayak *I don’t feel I am singer.*” (FR²⁵L¹²) (KL¹⁴L¹²)
- B : “Gue percaya lo sama temen-temen lo. Gue setuju.”
- R : “Hahaha...”
- B : “*Let’s call a restaurant*, ayo kita buktiin kita buktiin. Kita *booking* buat makan malam ya. Restoran Indonesia ini selalu *full.*” (KL¹⁵L¹²) (KT³⁸L¹²)
- (Boy dan Raisa menelpon restoran untuk makan malam)
- R : “Halo mbak malam ini mau reservasi buat sepuluh orang boleh engga?”
- P : “Malam ini sudah *full* kak.” (KT³⁹L¹²)
- B : “Aku Raisa (ngomong dengan nada pelan)”
- R : “Ehm coba bisa dicek lagi engga mbak? Ini atas nama Raisa ya.”
- P : “Oh Raisa, bentar ya kak dicek dulu ya.”
- R : “Haha... Iya mbak. Bersepuluh soalnya.”
- P : “Oh bisa kak, ini ada *privat room* juga sih.” (FR²⁶L¹²)
- R : “Ah yeah... ehm itu bukanya sampai jam berapa mbak?”
- P : “Kita sampai jam delapan.”
- R : “Oke, sampai jam delapan nanti.”
- P : “Tapi kalau buat kak Raisa bisa sampai jam sembilan juga engga apa-apa deh.”
- B : “Hahaha...”
- R : “Yeay... Makasih mbak.”
- P : “Iya sama-sama kak.”
- R : “Yaudah nanti saya dateng kira-kira jam tujuhan ya.”
- P : “Iya”
- R : “Makasih”
- B : “*See see, the power of Raisa.*”
- R : “Iya, tapi sumpah ya netizen jangan marah sama gue. Gue jarang banget kayak gitu, kecuali disuruh Boy.”
- B : “Gue kalau nanti mau kemana terus mbaknya bilang *full* gue pakai nama lo.” (KT³⁹L¹²)
- (Boy dan Raisa tertawa bersama)
- (Boy dan Raisa memutar musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)
- (Setelah musik berhenti)
- B : “Lo pernah engga di mobil lo gitu nyanyiin lagu lo sendiri?”
- R : “Pertama”
- B : “*Oh My God, this is Raisa received a gold.*”
- R : “*I know right*”
- B : “Hahaha”
- R : “*Hei it girl.*”
- B : “Hahaha...”
- R : “*What’s your favorite driving music?*”
- B : “Ah Raisa”
- R : “Ah bohong sih.”
- (Boy dan Raisa tertawa bersama)
- R : “Gue tahu lagu gue tuh bukan *driving music. My favorite driving song* itu ‘*Love on The Weekend*’.” (FR²⁷L¹²) (KL¹⁶L¹²)

(Boy dan Raisa memutar musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)

(Setelah musik berhenti)

B : “*Do you have fun?*”

R : “*Have fun...*”

B : “***Have fun*** engga?” (FR²⁸L¹³)

R : “*Have fun*”

B : “*How we just drive and the song and I am not, I never take you home.*”

R : “Oke”

B : “Ya?”

R : “Sehari aja ya tapi ya.”

B : “Iya sehari aja habis ini gue kambaliin ke suami lo.”

(Boy dan Raisa tertawa bersama)

Video 3 (episode 27)

Keterangan :

B = Boy William N = Natasha Wilona

B : “Wilona... Hai....”

N : “Hai Boy...”

B : “Hai...”

N : “Kaget gue.”

B : “Beda engga? Kalau kamera udah nyala langsung beda engga?”

N : “Iya, kamu harus lihat ekspresi aku. Tadi langsung kayak (mempraktikan ekspresi sebelumnya).”

B : “Hahaha... Soalnya gitu, kalau Nebeng Boy udah kameranya nyala langsung tuh si Boy Williamnya keluar.”

(Boy dan Natasha tertawa bersama)

B : “Kita udah kenal lama banget ya Wil, *by the way* ya.” (FR²⁹L¹⁴)

N : “2017 bukan?”

B : “Kita awal, kamu inget bukan waktu ketemu *where we first meet*?”

N : “Acara Dahsyat kalau engga salah.”

B : “Itu zaman-zamannya Cherrybelle sama Coboy Junior ya?”

N : “Iya iya.”

B : “*Do you remember* Coboy Junior?”

N : “Ingetlah...”

(Boy dan Natasha mendengarkan musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)

N : “Kamu kali yang nanya nomernya aku. Hahaha....” (sambil menyanyi)

B : “Apa?” (sambil nyanyi)

(Setelah selesai nyanyi bersama dan musik berhenti)

B : “Kamu inget engga, dulu kan aku **ngeDM** kamu.” (BS⁵L¹⁴)

N : “Iya. Makanya pas yang tadi Facebook apa nomer mu berapa, lo kali. Hahaha...”

B : “Hahaha.... Iya bener, dulu aku masih *single guys*, aku **ngeDM** Wilona.” (KT⁴¹L¹⁴) (BS⁶L¹⁴)

N : “Sebenarnya cowok gitu engga? Kalau lagi *single* itu **ngeDM** semua cewek.” (KT⁴²L¹⁴) (BS⁷L¹⁴)

B : “Lumayan.”

N : “Kamu gitu?”

B : “Lumayan, kayak main saham gitu.”

N : “Ohh... hehehe...”

B : “Semua itu itu terus kita lihat.”

N : “Mana yang lebih prospek gitu ya.”

(Boy dan Natasha Tertawa bersama)

N : “Dasar.”

B : “Terakhir kamu di mobil aku kan lagi sama Verrel, kamu inget engga?”

N : “Iya inget.”

B : “Iyakan. Kita lagi keliling-keliling Ancol waktu itu.”

N : “Iya, di Ancol. *Oh My God*.” (ID⁸L¹⁴)

B : “*Oh My God* Wil, kita kalau mikirin waktu-waktu itu kayak waktu itu cepet banget anjir.” (ID⁹L¹⁴)

- N : “Gila, bener. Kayak rasanya baru kemarin terus Boy udah mau nikah aku masih *single*.” (KT⁴³L¹⁵)
 (Boy dan Natasha tertawa bersama)
- B : “*How are you? By the way*, kamu *happy-happy* aja sekarang?” (FR³⁰L¹⁵) (PK³L¹⁵)
- N : “Aku selalu *happy* Boy. Lagi lagi engga kepikiran...” (KT⁴⁴L¹⁵)
- B : “Kamu sekarang lagi engga main sinetron ya Wil ya?”
- N : “Jadi, emang di tahun ini sejak Januari kan aku baru *off* banget sinetron aku. Aku emang lagi fokus banyak ngambil *original series* atau *series-series* buat web, gitu.” (KT⁴⁵L¹⁵) (FR³¹L¹⁵) (PK⁴L¹⁵)
- B : “Oh... Kamu sebenarnya suka engga sih sama main sinetron? *Do you like it?*”
- N : “Ya udah pasti aku suka Boy.”
- B : “Iya”
- N : “Karena kalau engga, aku engga mungkin bertahan ngelakuin itu bertahun-tahun, dan *fine* gitu loh.” (KT⁴⁶L¹⁵)
- B : “Iya iya.”
- N : “Cuma emang aku ngerasa setelah hampir 9 tahun aku berkarir di sinetron, kayaknya udah saatnya aku harus *move out* gitu loh. Aku harus mulai pelan-pelan mencoba sesuatu yang baru juga. Salah satu cara dengan *series*, dengan main sesuatu berbeda gitu loh, yang lebih terkonsep, yang lebih apa ya?” (KT⁴⁷L¹⁵) (FR³²L¹⁵)
- B : “Lebih *acting* lah?” (KT⁴⁸L¹⁵)
- N : “Lebih *acting* pastinya sih. Lebih diasah kemampuan Boy.” (KT⁴⁹L¹⁵)
- B : “Kalau di sinetron, kamu udah kayak udah udah ngerti semuanya.”
- N : “Udah hafal bangetlah, udah ngerti banget apa yang harus dilakuin, *blocking, schedule*, semuanya udah ngerti.” (KT⁵⁰L¹⁵)
- B : “Biasanya nih ya. Pemeran utama kalau main sinetron, kamu sampai ke lokasi *what's happen?* Jadi kamu dipanggil dulu ni ‘Oke Wilona giliran kamu’ gitu?”
- N : “Ehmm dipanggil terus aku jalan ke set, baca bentar, paling baca 2 menit gitu lah, udah langsung *take*.” (KT⁵¹L¹⁵)
 (Boy dan Natasha mendengarkan musik dan meyanyi bersama di dalam mobil)
 (Setelah musik berhenti)
- B : “Asik... Aku inget banget terakhir kali ke rumah kamu, kamu cerita ke aku dulu kamu tinggal di gubuk.”
- N : “Oh ya betul, betul betul.”
- B : “Yang kamu maksud gubuk, itu beneran gubuk?”
- N : “Beneran gubuk Boy. Beneran rumah kayu yang bawahnya juga kayu.”
- B : “Heem”
- N : “Tapi lantai bawahnya yang kayu itu bolong-bolong jadi banyak cencurut bisa lewat.”
- B : “Kamu tidurnya di apa? Di matras?”
- N : “Tidur di kasur. Kasur, tapi ehm kasurnya itu engga ada apa sih kayak engga ada kaki ya, jadi kayak cuma kasur aja.”
- B : “Oh kasurnya aja.”
- N : “Terus pakai kelambu.”
- B : “Bertiga sama mama?”
- N : “Iya sama mama.”
- B : “Jadi, mama, kamu?”

- N : “Kakak ku.”
- B : “Bertiga di situ?”
- N : “*Yes*, wah susah banget sih Boy. Di zaman itu sih kayaknya, mama itu bener-bener fokusin yang penting anak-anaknya makan kan. Jadi kayak mungkin, kita cuma makan tempe atau cuma makan sayur yang cuma bisa labu siam gitu.” (KT⁵²L¹⁶)
- B : “Heem”
- N : “Iya yang penting kita dapat aja. Mama itu engga tau, aku bahkan itu engga tau. Kadang-kadang mikir, mama makan apa ya? Kayaknya semua itu dikasih buat anak-anaknya gitu. Mungkin mama itu akhirnya cuma makan sisa-sisa atau sayur doang dikit sama nasi.”
- B : “Yang bener, Wil?”
- N : “Iya. Aku engga pernah ketemu orang lain yang bagi aku sehebat mama. Kayak *event* dia disaat susah pun, disaat mungkin eh... keadaan yang terpuruk, kita anak-anaknya engga pernah tau loh.” (KT⁵³L¹⁶)
- B : “Hem”
- N : “Kayak kita engga pernah tau dan engga pernah lihat dia sedih, engga pernah lihat dia susah.”
- B : “Hem”
- N : “*Event* kita tau, kita misalnya bertiga tapi cuma mampu beli pecel lele cuma dua biji misalnya. Tapi mama makan, tapi aku engga tau dia makan apa, entah mungkin cuma makan buntutnya atau apanya, cuma mama selalu *fine*. Dan engga pernah nunjukkin sedikitpun ke anaknya.” (KT⁵⁴L¹⁶)
- B : “Wow...”
- N : “Karena habis itu akhirnya *move out* ke Jakarta. Di Jakarta sih aku engga langsung hidup enak. Aku ngekos.” (FR³³L¹⁶)
- B : “Iya iya”
- N : “Ngekos, kadang-kadang kayak kita ngontrak, pindah-pindah kontrakan gitu lah. Mama berusaha cari yang masih bisa di *effort* gitu.” (KT⁵⁵L¹⁶)
- B : “Wow. Andai kata kamu engga jadi artis hari ini.”
- N : “Heem”
- B : “Hidup kayak gimana ni kira-kira, Wil?”
- N : “Ehm yang pasti aku engga akan susah-susah banget, aku yakin itu. Karena aku yakin, kayak aku dan kakak aku dari kecil kita sama-sama punya cita-cita buat gimana caranya buat kehidupan kita lebih baik lagi.”
- B : “Heem”
- N : “Emang orang bilang uang bukan segalanya, tapi kan kalau kita mau bikin kehidupan lebih layak, lebih *better*, engga ada salahnya selama itu yang positif ya.” (KT⁵⁶L¹⁶)
- B : “Apapun di dunia ini butuh uang.”
- N : “Iya betul.”
- B : “*You need money*, untuk makan.” (KL¹⁷L¹⁶)
- N : “Iya bener. Kecuali kebahagiaan.”
- N : “Kebahagiaan tidak bisa dibeli dengan uang. Makanya sekarang, disaat aku udah posisi seperti ini *I want to be hero for my family*.” (KL¹⁸L¹⁶)
- (Boy dan Natasha mendengarkan musik dan meyanyi bersama di dalam mobil)
(Setelah musik berhenti)

- B : “Kamu takut engga, Wil? Suatu saat ya kita kan udah tau lah ya, regenerasi-regenerasi artis-artis ini pasti namanya akan turun kan lah *one day*.” (FR³⁴L¹⁷)
- N : “*Of crouse*”
- B : “Iya kan?”
- N : “Iya”
- B : “Engga mungkin kita ada di posisi kayak kita sekarang, *today all the time*.” (ID⁹L¹⁷)
- N : “Bener-bener”
- B : “Kamu takut engga *one day* ini semua ilang?” (FR³⁵L¹⁷)
- N : “Engga sama sekali.”
- B : “*Why?*”
- N : “Ehm... oke. Pertama, aku sangat mensyukuri hidup yang ku miliki Boy, jadi aku kayak ngerasa Tuhan udah ngasih aku begitu banyak berkat dan kebaikan lebih dari yang ku minta.”
- B : “Hemmm”
- N : “Itu aja udah membuat aku ngerasa sangat-sangat bersyukur. Kayak dulu, dipikiran aku cuma, enak ya kalau aku bisa punya motor, aku punya motor. Enak ya kalau aku bisa punya mobil, aku punya mobil. Enak ya kalau aku bisa punya rumah, aku punya rumah. Enak ya kalau aku bisa ngajak mama keliling Eropa, aku bisa ngajak mama keliling Eropa. Jadi, aku kayak ngerasa Tuhan bahkan udah ngasih aku lebih dari yang ku minta, Boy.”
- B : “Iya”
- N : “Jadi, seandainya apa yang Tuhan titipin ke aku saat ini. *One day* akan berlalu dari aku, aku ngerasa udah udah pernah dan akan selalu bersyukur gitu.” (FR³⁶L¹⁷)
- B : “Hemmm”
- N : “Udah pernah berada di titik yang aku udah lewatin semua yang bahkan mungkin lebih dari yang aku inginkan. Hidup itu pasti ada *up and down*.” (FR³⁷L¹⁷)
- B : “Iya”
- N : “Dan dengan, maksudnya dengan kita udah engga sebersinar disaat dulu waktu awal-awal, misalnya kita di *entertain* atau kita *one day* akan regenerasi. Bukan berarti itu adalah akhir dari segalanya.” (KT⁵⁷L¹⁷) (FR³⁸L¹⁷)

(Boy dan Natasha mendengarkan musik dan meyanyi bersama di dalam mobil)
(Setelah musik berhenti)

- B : “Tau engga, kenapa demen nongkrong sama kamu?”
- N : “Kenapa?”
- B : “Lo kalau kita udah nyatu ni, Wil. Kita itu kayak ngomongin kehidupan yang dalem banget.”
- N : “Iya iya iya.”
- B : “Kayak, engga pernah ngomongin ketenaran, lo engga pernah ngomongin uang.”
- N : “Iya”
- B : “Engga pernah ngomongin apa. Sadar engga? Kita kalau nongkrong itu selalu ngomongin kehidupan.”
- N : “Iya. Tapi Boy, soalnya susah zaman sekarang nyari teman yang kita ketemu ngobrolnya kehidupan. Kebanyakan pasti bagi mereka itu *boring*

topic tau engga sih? Yang akan diomongin? Jadi, aku bingung. Antara aku yang **memboringkan** atau emang mereka yang engga ngerti poinnya apa.” (FR³⁹L¹⁸) (BS⁸L¹⁸)

B : “*What’s your dream*, Wil? Kamu **dream** kamu apa sih?” (KT⁵⁸L¹⁸)

N : “Kayaknya membahagiakan orang-orang yang aku sayang.”

B : “Iya”

N : “Itu sih.”

B : “Simpel ya.”

N : “Simpel banget. Wilona itu orang tersimpel di muka bumi kayaknya, kalau ditanya mimpinya apa.”

B : “Iya”

N : “Aku juga bingung, Boy. Ada orang yang mimpinya pengen ke bulan, kenapa mimpi ku gitu doang ya.”

(Boy tertawa)

B : “Wil lagu apa lagi, Wil?”

(Boy dan Natasha mendengarkan musik dan meyanyi bersama di dalam mobil)

(Setelah musik berhenti)

N : “Boy aku bingung deh. Kamu itu ya, kayak setiap hari kamu ngelakuin kayak gini, kamu ngerasa kayak **fake** engga si sebenarnya?” (KT⁵⁹L¹⁸)

B : “*The on camera?*”

N : “Iya”

B : “*It is not fake, but this energy the person of me.*”

N : “Iya. Tapi habis itu, kayak ngerasa”

B : “Capek”

N : “Capek kan pasti?”

B : “Capek”

N : “Karena kamu engga jadi diri kamu **realnya** gitu loh.” (BS⁹L¹⁸)

B : “Bener. Kamu kan kenal aku aslinya kayak gimana.”

N : “Iya. Karena aku bilang kamu engga ngerasa capek apa? Kalau aku jadi kamu, aku bakal selesai konten itu hah gue cuma pengen baring duduk.”

B : “Wil. Aku selesai konten ya, biasanya itu aku ngapain?”

N : “Ngapain?”

B : “Aku langsung diem di mobil, **otw** balik udah diem aja bengong. Musik engga mau dengerin musik, engga mau apa-apa. Karena udah kebanyakan musik udah nyanyi terus itu kayak pengen **silent** aja.” (FR⁴⁰L¹⁸) (KT⁶⁰L¹⁸)

N : “Ya, makanya aku mikir engga kebayang jadi kamu, Boy.”

B : “Kamu tau engga asli ku kayak gimana?”

N : “Kayak gimana?”

B : “Demen diem aja lihatin alam. *Show do that?*”

N : “Boleh, ayo.”

(Boy dan Natasha turun dari mobil dan duduk di tepi danau dan makan es krim)

B : “**Ice cream time** di danau. Enak ya Wil, ya?” (FR⁴¹L¹⁸)

N : “Heem”

B : “Yang orang mikirnya kita itu heboh terus ya, inilah aslinya. Sebenarnya **I am boring.**” (KL¹⁹L¹⁸)

N : “Sebenarnya jiwanya agak tua dikit.”

(Boy dan Natasha tertawa bersama)

B : “Orang kalau lihat kita, oh ternyata aslinya begini **boring** juga ya. Hahaha.... Gue kira mereka heboh.” (KT⁶¹L¹⁸)

- N : “Tapi ya begitulah, Boy. Kan engga semua *entertaint, entertainer* semuanya heboh.” (KT⁶²L¹⁹)
- B : “Tapi kalau aku ngasih lihat aslinya aku di kamera, engga ada yang mau nonton. Siapa yang mau nonton orang diem aja makan es krim.”
- N : “Eh tapi jangan salah loh, orang-orang zaman sekarang tuh banyak suka aneh-aneh. Kamu nonton Li Ziqi engga?”
- B : “Siapa itu?”
- N : “*Youtuber* asal China.” (KT⁶³L¹⁹)
- B : “Kenapa dia?”
- N : “Jujur itu salah satu *youtuber* yang aku tonton sampai detik ini, cuma dia doang.” (KT⁶⁴L¹⁹)
- B : “Kenapa dia?”
- N : “Engga ada dialog, engga ada apa-apa. Videonya cuma alam, dia lagi ngapain di alam itu. Kamu harus nonton, aku rasa kamu bakal suka.”
- B : “Oh ya. Kamu demen engga sih? Nongkrong sama teman tapi diem aja?”
- N : “*Sometimes* sih, aku pengen ngerasa aku pengen cuma bisa diem doang, tapi orang engga *nethink* sama aku.” (KT⁶⁵L¹⁹) (FR⁴²L¹⁹)
- B : “Hemm”
- N : “Ngerti engga sih?”
- B : “Iya. Engga ada rasa *awkward* gitu kan?” (KT⁶⁶L¹⁹)
- N : “Tapi kebanyakan temen-temen kalau kita diem dan tiba-tiba lagi seru, itu kayak nganggep kita engga asik.”
- B : “Iya iya. Padahal diem-dieman itu seru loh bagi aku.”

Video 4 (episode 39)

Keterangan:

B = Boy William

M = Melisa Idol

- B : “Melisa Idol...”
 M : “Yeah...” (sambil tepuk tangan)
 B : “Aku seneng banget...”
 M : “Aku juga seneng banget”
 B : “Yang bener?”
 M : “Iya, aku deg-degan.”
 B : “Kok kamu deg-degan sih *Nebeng Boy*, aneh.”
 M : “Engga tahu, aku takut gitu loh. Kayak disetirin seorang Boy.”
 B : “Tarik napas. Buang. Tarik napas lagi. Buang!” (sambil mempraktikan)
 M : “Tetep”

(Boy dan Melisa tertawa bersama)

(Boy dan Melisa memutar musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)

(Setelah musik berhenti)

- B : “Tapi kamu merasa engga hidup mu berubah semenjak Idol?”
 M : “Iya dong pasti.”
 B : “Oh ya?”
 M : “Pasti”
 B : “Apa langsung super *famous* gitu sekarang?” (KT⁶⁷L²⁰)
 M : “Engga super *famous* juga sih sebenarnya.” (KT⁶⁸L²⁰)
 B : “Hahaha...”
 M : “Cuma, ya tiba-tiba ada aja gitu kayak yang tahu. Kayak wow sekarang *everyone attention.*” (FR⁴³L²⁰)
 B : “Orang itu pengen *attention* kamu, kayak ini Melisa si penyanyi atau si orang kaya.” (KT⁶⁹L²⁰)

(Boy dan Melisa tertawa bersama)

- B : “Tapi diantara semua kontestan tahun ini, aku tuh paling kenal lama sama kamu.”
 M : “Iya bener.”
 B : “Soalnya kita pernah di satu acara bareng juga.”
 M : “Iya”
 B : “Dulu ada acara nyanyi namanya Nice Academy.”
 M : “Iyes, dan waktu itu kak Boy nyamperin aku tiba-tiba nanya ‘kamu ada saudara di Jakarta engga sih?’. Karena ternyata nama kita sama-sama Hartanto.”
 B : “Nama akhir ku kan Hartanto, kamu juga Hartanto.”
 M : “Hartanto.”
 B : “*Are we family?*”
 M : “Ah *really?*”
 B : “*I don’t know*, kalau aku keluarga sama kamu aku juga engga masalah sih.” (KL²⁰L²⁰)
 M : “Aku juga engga masalah sih.”

(Boy dan Melisa memutar musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)

(Setelah musik berhenti)

- B : “Yo *how your life now?* Ngapain aja Melisa?”

- M : “Ngunjuring *single* yang pasti, lagi proses.” (KT⁷⁰L²¹)
 B : “Kamu sih kayaknya bakal *booming*.” (KT⁷¹L²¹)
 M : “Aduh, amin.”
 B : “Apapun yang dinyanyiin kamu itu jadi enak. Suara kamu itu anjing.”
 M : “Eh”
 (Boy dan Melisa tertawa bersama)
 B : “Dulu kamu awalnya apa, *wedding singer*?” (FR⁴⁴L²¹)
 M : “*Iyes*”
 B : “Oh ya? Jadi panggilan orang nikah, kamu nyanyi?”
 M : “Iya”
 B : “Wow, sampai sekarang?”
 M : “Ya sebenarnya masih *wedding singer* juga sih kalau dipanggil *off air* gitukan. Cuma ya karena sudah Idol beda, kalau dulu itu nyanyi bareng *band*.” (FR⁴⁵L²¹) (KT⁷²L²¹)
 B : “Oh kamu sekarang sudah artis gitu?”
 M : “Engga artis juga sih.”
 (Boy dan Melisa tertawa bersama)
 B : “Kamu *Chinese* kan kayak aku?” (KT⁷³L²¹)
 M : “Iya *Chinese*” (KT⁷⁴L²¹)
 B : “Kita *Chinese* kan. Biasanya keluarga *Chinese* itu ya paling anti sama kita kerja di bidang ini.” (KT⁷⁵L²¹)
 M : “*Iyes*”
 B : “Karena mereka mikirnya kerjaan yang...”
 M : “Apa sih?”
 B : “Apa sih engga pasti, dunianya gelap.”
 M : “Iya”
 B : “Mendingan lo jadi pengusaha gitu.”
 M : “Iya”
 B : “Kamu digituin juga engga?”
 M : “Awalnya pasti iya sebenarnya, tapi bukan yang kayak ‘jangan gini ya, harus gini’ gitu.”
 B : “Iya”
 M : “Kayak yang otoriter gitu. Cuman, mereka lebih ke ‘ha? Yakin?’ gitu-gitu. Kayak yang diarahin engga mau yang lain aja? Bla bla bla. Tapi ternyata eh....”
 B : “Dikasih?”
 M : “Iya dikasih.”
 (Boy dan Melisa memutar musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)
 (Setelah musik berhenti)
 B : “Kamu kalau ditanya orang, kamu orang apa?”
 M : “Indonesia”
 B : “Indonesia. Cuma memang kebetulan ada darah *Chinesenya* ada di sana.” (BS¹⁰L²¹)
 M : “Benar”
 B : “Cuman dibilang bangga jadi orang apa? Ya Indo.”
 M : “Ya Indo. Aku malah Jawa.”
 B : “Oh gitu?”
 M : “Jawa banget”
 B : “Oh Jawa banget.”
 M : “*Jawa pol*”

- B : “Oh ya?”
M : “*Iyo rek.*”
B : “Uwah medok ya.”
M : “Medok toh”
B : “*Mangga muda*” (diucapkan dengan aksan Jawa yang lebih ditekankan).
(Boy dan Melisa tertawa bersama)
B : “*Mangga muda*” (diucapkan dengan aksan Jawa yang lebih ditekankan).
M : “*Mangga muda*” (diucapkan dengan aksan Jawa).
B : “Ya *mangga muda*” (diucapkan dengan aksan Jawa yang lebih ditekankan).
M : “Tapi engga-engga usah terlalu diteken ‘*mangga muda*’” (diucapkan dengan aksan Jawa). (FR⁴⁶L²²)
B : “*Mangga muda*” (diucapkan dengan aksan Jawa yang lebih ditekankan).
M : “*Mangga muda*, engga *muda*” (diucapkan dengan aksan Jawa). (FR⁴⁷L²²) (KT⁷⁶L²²)
B : “Bahasa Jawanya anjing apa? *Dogi*” (diucapkan dengan aksan Jawa). (KT⁷⁷L²²)
M : “Hahaha... *dogi*” (diucapkan dengan aksan Jawa).
B : “*Dogi*” (diucapkan dengan aksan Jawa).
M : “*Dogi*” (diucapkan dengan aksan Jawa), oke lulus.
B : “*Los dol*” (diucapkan dengan aksan Jawa yang lebih ditekankan).
M : “*Los dol*” (diucapkan dengan aksan Jawa).
B : “*Los dol*” (diucapkan dengan aksan Jawa yang lebih ditekankan).
M : “Hahaha... Kenapa *los dol*” (diucapkan dengan aksan Jawa yang lebih ditekankan). (FR⁴⁸L²²)
B : “Harusnya gimana?”
M : “*Los dol*” (diucapkan dengan aksan Jawa).
B : “*Los dol*” (diucapkan dengan aksan Jawa), “Indonesian Idol” (diucapkan dengan aksan Jawa yang lebih ditekankan).
M : “Indonesian Idol” (diucapkan dengan aksan Jawa).
B : “Indonesian Idol” (diucapkan dengan aksan Jawa yang lebih ditekankan).
(Boy dan Melisa tertawa bersama)
(Boy dan Melisa memutar musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)
(Setelah musik berhenti)
B : “*Oh My God*, enak banget.” (ID¹⁰L²²)
M : “Oh *really?*”
B : “Apa? *Fals?*” (KT⁷⁸L²²)
M : “Ah...”
B : “Selalu deh, selalu deh selalu. Ni penyakitnya Melisa ni, setiap kali habis Idol kamu ni ya. Setiap kali habis Idol nyanyi udah dapet *standing ovation* juga, terus kita *DM-DM* an ‘aduh kak Boy’.” (FR⁴⁹L²²)
M : “Iya”
B : “*Flas.*”
M : “Iya”
B : “Kak Boy gimana?”
M : “Iya”
B : “Padahal udah *standing ovation.*” (FR⁵⁰L²²)
M : “Iya, aku tuh anaknya engga PD an gitu loh.”
B : “Oh gitu?”
M : “Iya engga PD an.”

- B : “Kamu suaranya bagus gitu ngapain engga PD?”
- M : “Engga ngerti aku juga.”
- B : “Jujur ya kalian pada gitu suka ngomongin aku sama Daniel engga waktu itu? ‘Ah bagusan Daniel lah, kok Boy sih’, jujur! Jujur! Anak-anak Idol ada yang ngomongin aku engga di belakang? Jujur!”
- M : “Pernah”
- (Boy dan Melisa tertawa bersama)
- B : “Ternyata ya, itulah namanya hidup di dunia ya. Di dalam satu pekerjaan aja tetep aja ada orang ngomongin dari belakang.”
- M : “Padahal kita *DM-DM* an tapi tetep kok Boy sih.” (FR⁵¹L²³)
- (Boy dan Melisa tertawa beraama)
- B : “Kamukan berita di mana-mana dibilangnya *crazy rich*.” (ID¹¹L²³)
- M : “Ah...”
- B : “Iyakan?”
- M : “Iya”
- B : “Sekaya apa sih kamu say?”
- M : “Wow... yang pasti engga sekaya kak Boy William.”
- (Boy dan Melisa tertawa bersama)
- B : “Ini mah gembel, *driver* lihat tuh?” (KT⁷⁹L²³)
- M : “Mana ada, ini ini orang aduh kan Boy ini. Kak Boy itu orang *terhumble* yang pernah ku kenal deh, bingung banget.” (BS¹¹L²³)
- B : “Bukan karena humble, emang engga ada apa-apa.”
- M : “*No no, I know your very-very rich* pastinya.” (PK⁵L²³)
- B : “Hahaha.... Tapi kamu diberitain di mana-mana *crazy rich* Surabaya ya?” (ID¹²L²³)
- M : “Iya, aku sebernarnya hal itu terjadi kayak.”
- B : “Kamu bangga engga?”
- M : “Malu aku, soalnya dilihat orang-orang yang mungkin jauh jauh jauh lebih kaya gitu. Kayak ‘ha? Ini anak siapa? Kenapa dia bangga jadi orang kaya?’ gitu.”
- B : “Hahaha...”
- M : “Jadi kayak engga enak gitu. Cuma *I am happy-happy* aja, karena dengan pemberitaan itu akhirnya ya orang-orang *at least* lebih penasaran, lebih tahu siapa Melisa.” (PK⁶L²³) (FR⁵²L²³)
- B : “Iya. Tapi aslinya emang kaya?”
- M : “*I don’t know.*”
- (Boy dan Melisa tertawa bersama)
- M : “Tapi sebernarnya aku awalnya stress, cukup stres waktu itu.
- B : “Kenapa beban?”
- M : “Beban banget, karena semua orang jatuhnya misalnya kamu dapet *standing ovation*, aku dapat penghargaan dan apresiasi dari juri, *perform* aku bagus gitu, semua orang bilang ‘nah ini beli’ gitu.” (FR⁵³L²³) (KT⁸⁰L²³)
- B : “Jadi awalnya orang pada bilang kamu itu beli *standing ovation*?” (FR⁵⁴L²³)
- M : “Iya”
- B : “Oh ya?”
- M : “Iya”
- B : “*Oh My God*, tapi suara kamu lumayan bagus engga?” (ID¹³L²³)
- M : “Bagus dong.”

(Boy dan Melisa tertawa bersama)

(Boy dan Melisa memutar musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)

(Setelah musik berhenti)

B : “*Oh My God...*”

M : “Wow...”

B : “*You can rapp, wow you are so good.*”

M : “*Just little*”

B : “Tapi ini lagu bikin aku malu sumpah.”

M : “Kenapa sih?”

B : “Habisnya vdeo klipnya jelek banget dan engga bisa hilang lagi dari hidup ku.”

M : “Hahaha.... *No no no.*”

B : “*Oh My God*”

M : “Tapi lagunya enak banget, lagunya enak banget.”

B : “Tapi video klipnya jelek engga? Jujur!”

M : “Jelek”

(Boy dan Melisa tertawa bersama)

B : “Kamu tau engga aku sering nonton YouTube mu, percaya engga?”

M : “Hi, malu banget ah malu banget.”

B : “Kamu percaya engga aku nonton acara mu?”

M : “Engga”

B : “Aku beneran nonton. Dulu namanya Ngomel.”

M : “Hahaha....”

B : “Terus jadi Heart to Heart.”

M : “Iya”

B : “Iyakan?”

M : “Iya”

B : “Terus sampai terus sampai logo mu ada di sini. Terus tulisan *production* mirip tulisan PW Production.” (KT⁸¹L²⁴)

M : “Iya. Hahaha....”

B : “Hahaha....”

M : “Aku sih yes. Jadiaku sama suami aku itu, karena menurut kita nih ya.”

B : “Iya”

M : “Aduh ini kepalanya gede nanti nih, dari semua *youtuber* yang kita lihat itu kita sering banget nontonin acara kamu Boy *I watch your videos* gitu.” (KT⁸²L²⁴) (KL²¹L²⁴)

B : “Melayang gue Mel. Hahahaha....”

Video 5 (Episode 40)

Keterangan:

B = Boy William

A = Anneth Idol

B : “*Nebeng Boy* sama Anneth.... Yee....”

A : “Wohh... yee...”

B : “Akhirnya dek, kamu aku jemput.”

A : “Hahaha....”

B : “Inget engga awal-awal sebenarnya mau janji awal-awal.”

A : “Iya iya, waktu itu ya. Terus aku kayak, kemarin kan aku dikabarin kan oh bakal *Nebeng Boy* ni. Aku kayak ‘kok kak Boy baru ngajakin sekarang ya’.”

(Boy dan Anneth tertawa bersama)

B : “Apa kamu nonton acara ini dari kecil?”

A : “Waktu itu pertama kali nonton yang kak Lucinta. Jujur ya, aku tuh dulu 2019 itu kagum banget sama dia.”

B : “Semua orang itu suka sama dia, *have you meet her?*”

A : “No”

B : “*Do you want meet her?*”

A : “*Of crouse* lah”

B : “Ya?”

A : “*Of crouse*”

B : “Nanti aku kenalin ya.”

A : “Oke”

B : “Aku kenalin, *she is so handsome, beautiful.*” (KL²²L²⁵) (KT⁸³L²⁵)

(Boy dan Anneth tertawa bersama)

(Boy dan Anneth memutar musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)

(Setelah musik berhenti)

B : “Kamu udah gede sekarang ya?”

A : “Iya”

B : “Terakhir kita ketemu kamu masih bocah.”

A : “*Oh My God*, itu masih kayak kecil banget. Itu 2019, aduh....” (ID¹⁴L²⁵)

B : “Kamukan usianya udah cukup gede ya?”

A : “Ehem”

B : “Kamu memang udah terkenal sekarang. Tapi kalau Idol gede ada lagi, mau iku engga?”

A : “Waktu itukan pernah ditanyain itu.”

B : “Sama siapa?”

A : “Sama Indonesian Idol nya”

B : “Terus?”

A : “Tapi aku kayak”

B : “*I am so young famous now.*”

A : “Hehe... *No-no*, engga lah. *No!* Aku engga sesombong itu.” (PK⁷L²⁵) (KT⁸⁴L²⁵)

B : “Hahaha....”

A : “*I am like* kalau engga menang malu-maluin gitu.” (FR⁵⁵L²⁵)

B : “Kenapa mikirnya gitu?”

A : “Ya... Takut aja sih sebenarnya. Karenakan mungkin kalau yang Idol gedonya lebih banyak kayak yang lebih bagus gitukan, yang tahun tahun barusan kemarin kayaknya.”

B : “Jago engga itu?”

A : “Itu jago banget.”

B : “Serem engga itu?”

A : “Serem banget.”

B : “Suara kamu juga serem gila. Ajarin aku nyanyi dong.”

A : “Ya.... “

(Boy dan Anneth memutar musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)

(Setelah musik berhenti)

B : “Yo. Itu kamu ya kemarin aku ngelihat lagi *happening-happening* sama Bertrand. *Opo iki? Settingan?*” (PK⁸L²⁶) (ID¹⁵L²⁶)

A : “Engga kita emang emang... *We are close* gitu *we are close.*” (KL²³L²⁶)

B : “*What close? The texting?*”

A : “Yes, *of crouse* lah.”

B : “*You calling?*”

A : “*Of crouse* lah. Hahaha...”

B : “*Your harking?*”

A : “Lagi PPKM.”

(Boy dan Anneth tertawa bersama)

A : “Kak Boy....”

B : “Tapi *I watch you and him together singing live* dan *that’s so good...* Kamu ketemu dia di mana awalnya?” (KL²⁴L²⁶) (FR⁵⁶L²⁶)

A : “Awalnya itu 2019, kita kayak *colab* gitu di *chanelnya* dia *and than* kita ya nyanyi doang. Tapi itu cuma kayak kenal engga deket gitu. Ya *after that* kita sering nyanyi-nyanyi bareng, nyanyi bareng di satu *project* akhirnya dari situ kita ya jadi makin deket jadi makin deket ya jadi *close.*” (FR⁵⁷L²⁶) (KT⁸⁵L²⁶) (BS¹²L²⁶)

B : “Dia termasuk bagus engga nyanyinya?”

A : “Bagus banget.”

B : “Oh dia jago?”

A : “Jago banget.”

B : “Tapi sekarang ya Neth, aku cuma mau bilang ke kamu. Penyanyi cilik yang paling *happening, only you and* Bertrand.” (KT⁸⁶L²⁶) (FR⁵⁹L²⁶)

A : “Kaget juga sih sebenarnya. Kemarin kan yang lagu, lagu aku yang kemarin rame gara-gara pesawat kayaknya waktu itu.”

B : “Pesawat, covid.”

A : “Iya covid, mereka pake lagu aku.”

B : “Pokoknya lagu kamu itu kayak anthemnya musibah.”

(Boy dan Anneth tertawa bersama)

(Boy dan Anneth memutar musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)

(Setelah musik berhenti)

(Boy dan Anneth memutar musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)

(Setelah musik berhenti)

A : “Aku baru disini ya, aku bisa nyanyi kayak bisa teriak-teriakkan. Kalau di mobil aku pasti kalau udah teriak dikit adek ‘kakak diam’ gitu.”

B : “Hahaha....”

(Boy dan Anneth memutar musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)

(Setelah musik berhenti)

- B : “Kamu kenapa awalnya mau jadi penyanyi? *Tell me.*”
- A : “Mungkin karena mama papa juga suka nyanyi, jadi dari kecil aku dengernya nyanyian terus nyanyian terus.”
- B : “*Your mom and dad* bisa nyanyi?” (FR⁵⁹L²⁷)
- A : “Iya, papa sama mama ketemu di *quayer* gitu *and than* waktu aku lahir penuhlah dengan musik-musik dan akhirnya umur 3tahun aku *ngefans* banget sama Justin Bieber. Dia itu orang pertama yang bikin aku kayak ‘ah gue mau jadi penyanyi, gue juga pengen nih ada di *that world*’ gitu.” (FR⁶⁰L²⁷) (BS¹³L²⁷) (KT⁸⁷L²⁷)
- B : “Sekarang kalau dibilang bagus suara kamu apa mama?”
- A : “Akulah!”
- B : “Hahaha...”
- A : “Ma, *sorry* ya ma. Hahaha...” (KT⁸⁸L²⁷)
- (Boy dan Anneth memutar musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)
(Setelah musik berhenti)
- B : “Kok engga nyala, *I think I broke my phone*, lihat ni lihat ni di suruh *restart* aja engga mau, Neth. *I broke my phone* (sambil memegang telepon genggamnya).” (KL²⁵L²⁷) (KT⁸⁹L²⁷)
- A : “Hahaha...”
- B : “Kita mau nyanyi *guys*, engga bisa. Hahaha.... *I broke my phone*” (KT⁹⁰L²⁷)
- A : “Lem biru”
- B : “*What’s* lem biru?” (FR⁶¹L²⁷)
- A : “Lempar beli baru, lempar beli baru ayo.”
- B : “Oke, kalau Anneth udah ngomong.” (sambil melempar telepon genggamnya ke luar dari jendela mobil)
- A : “*Oh My God....*”
- B : “*Bye*”
- (Boy dan Anneth tertawa bersama)
(Boy dan Anneth memutar musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)
(Setelah musik berhenti)
- B : “*What’s one thing you really want to do* tapi sampai sekarang belum bisa?”
- A : “*I want drive*, pengen nyetir sendiri gitu loh.” (KL²⁶L²⁷)
- B : “Mau kak Boy ajarin engga?”
- A : “Right now?”
- B : “Perdana kamu nyetir di *Nebeng Boy*.”
- A : “Oke”
- B : “*Let’s do it.*”
- A : “*Let’s do it.*”
- (Boy dan Anneth turun dari mobil dan pindah posisi Anneth duduk di bangku pengemudi)
- A : “*Don’t tell my mom.*”
- B : “Oke, *I want I want.*”
- A : “Seriusan?”
- B : “Seriusan.”
- A : “Oke”
- B : “Mami mu mami mu engga tau kamu bisa nyetir?”
- A : “Mami aku engga tau.”
- B : “*Step one, seatbelt safety be first.*”

- A : “Oke *safety be first.*”
- B : “*It’s on the time*, ketahuan engga pernah nyetir. Hahaha...” (FR⁶²L²⁸)
- A : “Engga pernah nyetir, makanya...”
- B : “*Now you push the gas* pelan banget Neth, Pelan banget. *You doing good* (sambil bertepuk tangan)” (KL²⁷L²⁸)
- A : “*Good....*”
- B : “*You doing good. Look at you....*(sambil bertepuk tangan)”
- A : “*Oh My God. I am best learner.*”
- B : “*Anneth the cars move.* Hahaha....”
- A : “*Guys*, kak Boy *welcome to* Nebeng Anneth.” (KT⁹¹L²⁸) (FR⁶³L²⁸)
(Boy dan Anneth tertawa bersama)
- B : “Tapi pelan banget. Hahaha....”
- A : “Tapi pelan banget sih.”
- B : “Aku mau mencet ini nih, ini bisa terbang. Mobil aku langsung hus *take off, it is we do it. Your flight?*” (FR⁶⁴L²⁸) (KL²⁸L²⁸)
- A : “*It is it is.....*”
- B : “Mau? Mau?”
- A : “*Sure-sure*, boleh boleh boleh boleh.” (PK⁹L²⁸)
- B : “*It is flight* ya. Satu dua, mau?” (FR⁶⁵L²⁸)
- A : “Iya boleh boleh boleh.”
- B : “*I am joking.* Hahaha.... Mana ada mobil bisa terbang. *Do you belive me?*”
- A : “*Iyes* lah”
- B : “Hahaha....”
- A : “Kan aku belum tahu apa-apa soal mobilkan. Kirain bisa terbang.”
(Boy dan Anneth memutar musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)
(Setelah musik berhenti)
- A : “Ini gimana caranya?”
- B : “Ini ini kita namanya mau belok kanan terus Neth pantangin terus kanan.”
- B : “Yeah.... Itu dia belokan kanan pertama kamu dalam seumur hidup. Yeah...”
(Boy dan Anneth memutar musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)
(Setelah musik berhenti)
- B : “Tau engga? Aku ajarin kamu biar apa?”
- A : “Biar apa?”
- B : “Kamu kalau pacaran ama cowok terus cowoknya macem-macem sama kamu. Kamu bisa kabur bawa mobilnya pergi, bener engga?”
- A : “Makanya jangan macem-macem semuanya nih udah diajarin sama kak Boy.”
- B : “Bener”
- A : “Aku akan mecncuri mobil kalian.”
- B : “Hahaha....”

Video 6 (episode 44)

Keterangan:

B = Boy I = Isyana

- B : “Isyana Sarasvati... *high five girl*..” (FR⁶⁶L²⁹)
 I : “*Oh My God... How are you?*”
 B : “*Oh My God, how are you?* Akhirnya susah banget ngejemput orang yang punya suami ya... dicariin susah banget...” (ID¹⁶L²⁹)
 I : “Engga Boy. Momentum kita itu selalu engga pas.”
 B : “Eh...” (menjulurkan lidah)
 I : “Eh, beneran. Kemarin pas kamu ngajak aku pas beneran habis *accidentkan*...” (BS¹⁴L²⁹)
 B : “Oh yah”
 I : “*Small accident*, terus engga pas semuanya. Pas aku ini di luar kota, akhirnya sekarang.” (FR⁶⁷L²⁹)
 B : “Sebenarnya kita kenal lama banget loh. Itu lo lagi baru keluar banget dan lagi *booming-booming* dan meledaknya kayak orang gila. *Let's get the back the old day*.” (PK¹⁰L²⁹)
 (Boy dan Isyana mendengarkan musik dan meyanyi bersama di dalam mobil)
 (Setelah musik berhenti)
 B : “Kita pernah ngerap satu panggung lagu ini *guys*.” (KT⁹²L²⁹)
 I : “Sekali atau dua kali? Sekali atau dua kali yah?”
 B : “Sekali di panggung besar.”
 I : “Iya, aku inget banget.”
 B : “Sekali lagi di?”
 I : “Nah lupa.”
 B : “Hehe... palingan di Break Out. Hahaha... lo pernah ke Break Out engga sih?”
 I : “Pernah pernah pernah.”
 B : “Ya, berarti di Break Out berarti. Tapi lo jarang *colab-colab* orang ya? Gue lihatnya jarang banget muncul sini sana.” (PK¹¹L²⁹)
 I : “Lumayan sih. Ya, karena aku emang ngerasa... basa-basi itu bukan *forte* aku sih Boy ya.” (KT⁹³L²⁹)
 B : “Sama.”
 I : “Gila... jago banget gini *ngehostnya*, nyaman banget lancar jaya kayak jalan tol.” (BS¹⁵L²⁹)
 B : “Hahaha...”
 I : “Gila, tapi keren banget sih kamu maksudnya dengan hal seperti ini kan aku juga suka nonton ya. Jadi, aku jadi bisa mengenal lebih banyak lagi *public figure* yang sisi-sisi yang orang yang kita engga tahu.” (FR⁶⁸L²⁹)
 B : “Sebelum gue jemput lo, lo nonton siapa?”
 I : “Aku dah nonton, tebak aja siapa?”
 B : “Raisa?”
 I : “Yaya udah pernah, Afgan udah pernah”
 B : “Pokoknya lingkungan lo deh.”
 I : “Engga engga engga. Sampai yang kamu main ke rumah apa?”
 B : “Oh rumah-rumah orang?”

- I : “Rumah orang aku nontonin semua. Dari orang-orang yang sukses, yang mereka kehidupannya itu ternyata dibalik kesuksesan itu banyak banget titik darah penghabisan mereka. Itu aku nonton semua Boy.”
- B : “*Yeah... Thank. I want you to true*”
- I : “Apa?”
- B : “*Your YouTube, your husband* masak-masak gue lihat tau.” (FR⁶⁹L³⁰)
- I : “Lebih ke nonton lagu baru aku dong, malah nonton masak-masak.”
- B : “Terus The Voice, gue nonton lo sama Vidi terus bilang ah kampret ni orang, sama Vidi mau sama gue engga mau.”
- I : “Eh engga engga itu sama Vidi juga sama. Lama banget aku, akhirnya mengiyakan.”

(Boy dan Isyana mendengarkan musik dan meyanyi bersama di dalam mobil)

(Setelah musik berhenti)

- I : “Aku udah engga pernah nyanyiin lagu ini, udah tiga tahun deh.”
- B : “Lo kenapa sih, kayak udah bosen ya?”
- I : “Engga bosen sih pengen *move on* aja kan udah fase hidup baru.” (FR⁷⁰L³⁰)
- B : “Oh gitu yah.”
- I : “Fase album Leksikon dan kesana.”
- B : “Kamu kayak tipikal orang gini engga? Kayak dengerin lagu-lagu lama kayak aduh anying suara gue kenapa begini sih?”
- I : “Iya iya. Apalagi setelah aku ngeluarin Leksikon terus album baru, aku suka banget dengerin lagi dari album satu ke dua terus ngakak-ngakak sendiri sih.”
- B : “Iya iya”
- I : “Jadi, seru aja sih dengerin *the way I sang old the song* gitu loh. Tekniknya itu teknik yang masih klasik totok banget yang bulat, yang semuanya masih di ‘Bilang memang harus berpisah’ (mencontohkan teknik klasik lagu). Lo tau engga sih?” (KL²⁹L³⁰)
- B : “Oke. Kalau seandainya kata lagu ini dikarang dengan vokal lo yang sekarang, lo akan nyanyiinya seperti apa? Yuk kita coba. Ini dia versi *to point out* Tetap dalam Jiwa.” (FR⁷¹L³⁰)

(Isyana menyanyikan lagunya yang berjudul ‘Tetap dala Jiwa’)

- B : “*Sikat sis.*” (KT⁹⁴L³⁰)

(Setelah Isyana menyanyi dan musik berhenti)

- B : “Uh....”
- I : “Lebih sans aja gitu loh...”
- B : “*That’s good that’s good* (sambil bertepuk tangan). Gimana rasanya jadi orang super terkenal kayak lo sekarang?” (FR⁷²L³⁰)
- I : “Ya, pasti mensyukuri sih. Karena eh alhamdulillah nya ya orangkan mengenal aku dengan karya-karyanya ya, kebanyakan gitu. Ya kayak eh aku nikah aja mungkin orang banyak yang kaget kapan pacarannya?”
- B : “Gue kan tau dah punya pacar lama kan, karena kan pas syuting selalu ditemenin kan?”
- I : “Ada kan?”
- B : “Cuma tiba-tiba lo nikah orang-orang pada bilang lo hamil duluan ya? Gara-gara hamil kali nih.”
- I : “Gue engga bunting-bunting tapi, hehehe...”
- B : “Hahaha...”

- I : “Dulu aku pernah di acara TV. Kamu tau kan emang pacar aku emang sering banget nemenin.”
- B : “Ada disitu”
- I : “Ada dimana-mana. Terus aku pernah lagi diwawancari media kan, iya lagi cerita-cerita hari ini nyanyi lagu apa? Bagaimana? Terus kayak ‘Kak Isyana betah banget sih ngejomblo’. Dalam hati aku ini sebelah orang... sebelah... tapi kayak heem heem fokus berkarir aja gitu. Jadi, memang orang itu engga *aware*, aku engga tau kenapa.” (KT⁹⁵L³¹)
- B : “Ya, karena lo engga ngenalin.”
- I : “Ya masa mesti ini saya pacar gitu, kan engga gitu.”
- B : “Gue kalau jadi laki lo, sakit ati lo. Oh kok engga dianggep ya...”
- I : “Engga, karena memang kita berdua emang udah sepakat juga sih. Dia orangnya juga, dia juga engga punya *social media* juga.” (FR⁷³L³¹)
- B : “Oh... *that's good*”
- I : “Eh... *Oh My God*... kangen deh sama Yaya. Eh engga deh, kemarin-kemarin udah ketemu.” (ID¹⁷L³¹)
- B : “Hahaha... Gue kira, eh engga deh males gue sama dia.”
- I : “Engga-engga baru ketemu.”
- B : “Hahaha...”
- I : “Ya topi aku masih ketinggalan di rumah mu... hehehe...” (sambil tepuk tangan)
- B : “Topi apa?”
- I : “Topi kesayangan aku, entar aku ambil ya...”
- B : “Balikin Raisa. Hahaha...”
- (Boy dan Isyana mendengarkan musik dan meyanyi bersama di dalam mobil)
(Setelah musik berhenti)
- B : “Gila, lagu ini bagus suara lo atau dia ya?”
- I : “Bagusan dia”
- B : “Hahaha... Gue inget banget tu dulu kayak ada *fans war*, perdebatan antara lo ama Raisa. Karena itu kayak kalian lagi di *booming* apaan sih, lagi fan apalagi kayak benar lagi *on fire* banget antara kalian berdua.” (FR⁷⁴L³¹) (KT⁹⁶L³¹)
- I : “Ya makanya kita bikin kolaborasi ini untuk kayak kasih tahu ke bahwa kalau memang kamu mendukung satu kan enggak usah menjatuhkan yang lainnya. Saling *supportlah*, kita aja berdua saling *support*.” (BS¹⁶L³¹) (KT⁹⁷L³¹)
- B : “Yang bener?”
- I : “Iya dong... *Oh My God*...” (ID¹⁸L³¹)
- B : “Hahaha... Bercanda *guys*... hehehe” (KT⁹⁸L³¹)
- I : “Eh. Tapi aku mau cerita deh. Eh... apa namanya ini salah satu yang engga pernah akan aku lupakan ni. Jasa besarnya Yaya ya. Pada saat awal, aku udah pernah cerita belum sih?”
- B : “Belom”
- I : “Pada saat *fans war* awal itu, kan Yaya emang udah duluan kan. Terus aku sempet kayak jadinya uwah... aku pikir segala macamlah, hentakan kanan kiri segala macem. Dia *ngemessage* aku duluan loh, aku engga tau dia dapat nomor aku dari mana, tapi dia ngasih aku semangat. Hai... aku inget banget. Hai, Isyana ini Raisa. Aku sampai kira, sangking lagi banyaknya banget serangan sana sini aku kira itu *prank*. Tapi tuh beneran Raisa dan menyemangatin aku.” (FR⁷⁵L³¹) (BS¹⁷L³¹) (KT⁹⁹L³¹)

- B : “Eh. Seriusan?”
 I : “Padahal kita belum kenal.”
 B : “Terus lo balesnya apa?”
 I : “Itu tu dah di HP yang dulu yak. Ya aku balesnya sampe kaget, ini beneran Raisa? Aduh *thank you* banget gini ini ni, yaudah akhirnya ketemu udah bertemen terus setelah dua tahun setelahnya akhirnya kita bikin *colab*.” (KT¹⁰⁰L³²) (FR⁷⁶L³²)
 B : “Jadi, emang awalnya lo engga demen sama Raisa?”
 I : “He... engga ngga ngga. Aku engga akan terpengaruh dengan kata-kata mu ini. Engga bisa mengeklik *bad* aku.” (KT¹⁰¹L³²)
 B : “*What’s your favorit song now?*”
 I : “Ehm... *my song*. Wow... narsis...” (FR⁷⁷L³²)
 B : “Il Sogno?”
 I : “Il Sogno. Karena aku lagi mempromosikan Il Sogno dan Unlock The Key.
 B : “Lo tau engga Il Sogno ya. Gue suka banget tapi gue engga bisa nyanyiin anyir...”
 I : “Bisa! Aku ajarin.”
 B : “Susah”
 I : “Ah... masa sih?”
 (Boy dan Natasha mendengarkan musik dan meyanyi bersama di dalam mobil)
 (Setelah musik berhenti)
 B : “Kenapa ya kenapa ya? Lo bisa pernah. Hehehe...”
 I : “Lagi asik lagi asik.”
 B : “Lo main gitar, gue matiin. Hahaha...”
 I : “Soalnya *part* kesukaannya.” (KT¹⁰²L³²)
 B : “Oh ya... *sorry sister*. Lanjut gitar, gue ulang lagi deh.” (FR⁷⁸L³²)
 I : “Eh engga mau deh. Dah, momentumnya ilang.”
 B : “Udah ngambek?”
 I : “Udah. Soalnya itu *part* aku ngomong Bahasa Itali. *Il sogno sembra di essere sempre vivo*” (penggalan lirik lagu Il Sogno)” (KT¹⁰³L³²)
 B : “Gue merasa di Sydney Opera House anyir. *What the hell?* Kok bisa nyanyi kayak gitu sih? Gue bingung deh.”
 I : “Ya itu kan yang aku pelajari dari kecil Boy. Aku ajarin ya. Ha... (mengajari Boy nyanyian opera). Coba itu yang di Unlock The Key.”
 B : “Ha...” (mencoba nyanyian opera). Ketinggian engga?
 I : “Pas itu.”
 B : “Ha... ha... ha...” (menyanyi nyanyian opera)
 I : “Ati-ati jangan diforsirinin, *chordnya* bahaya banget. Kayak kamu mau ngangop eh mau menguep.” (BS¹⁸L³²)
 B : “Nguap.”
 I : “Itukan kayak *open the space* tuh. Huah huah..” (FR⁷⁹L³²)
 B : “Huah huah”
 I : “Ya pakai itu aja. Terus apa? *Airflow*. Ha... ha...(mengajari Boy nyanyian opera)” (KT¹⁰⁴L³²)
 B : “Ha... ha...” (menirukan Isyana)
 I : “Nah kalau kamu tuh kayak khas gitu, berbahaya. Ha ha...” (mengajari Boy nyanyian opera).
 B : “Ha ha...” (menirukan Isyana)
 I : “Itu lidah kamu ke dalam ya?”

- B : “Harusnya?”
- I : “Ha ha....” (mengajari Boy nyanyian opera). Biar dia *project* si *focus pointnya* keluar gitu.” (KT¹⁰⁵L³³) (BS¹⁹L³³)
- B : “Ha... ha...” (menyanyikan lagu opera)
- I : “Iya, kira-kira begitu tapi ini eh... terlalu diforsir. Ih berhenti kamu.”
- B : “Engga bisa, ngambek gue.”
- I : “Hehe... kok ngambek sih.”
- B : “Engga mau.”
- I : “Kok gantian. Belajar, ayo kamu pasti bisa.”
- B : “Engga engga mau.”
- (Boy dan Isyana mendengarkan musik dan menyanyi bersama di dalam mobil)
(Setelah musik berhenti)
- I : “Ah... V... ini kesukaan aku, bias aku.”
- B : “Lo suka lo suka BTS ya?”
- I : “Suka banget, aku Army.”
- B : “No”
- I : “Iya ya. Aku Kpop *lovers*. Banyak sih, suka BTS, suka... kemarin kemarin ini Red Velvet habis ngeluarin lagu baru aku suka juga.” (KT¹⁰⁶L³³)
- B : “*Oh My God*”
- I : “Queendom Queendom”
- B : “Queendom”
- I : “Hmmm”
- B : “Aku juga suka loh..”
- I : “Terus... eh... Dean”
- B : “Dean”
- I : “Tau Dean engga?”
- B : “Dean tau, yang *R and B*” (FR⁸⁰L³³)
- I : “Ya... suka banget Dean.”
- B : “Dean...”
- I : “Terus...”
- B : “Twice? Twice?”
- I : “Twice suka. IU IU. IU aku suka dari kecil.”
- B : “IU keren... IU mah keren.”
- I : “Iya. Kayak aku sekarang udah 10 tahun lebih deh ngefans sama IU. Samppe aku pernah ngejar dia ke Hongkong untuk nonton konsernya.”
- I : “Gila. Enak juga ya. Tapi ini enaknya buat nyetir sendiri ya?”
- B : “Iya. Lo mau coba? Sini. Coba coba. Lo mau nyetir? Sini.”
- I : “Oke oke.”
- B : “Gue mau ajarin lo nyetir ya.”
- I : “Iya. Eh aku nyetir dari SD.”
- B : “Kamu bisa nyetir engga?”
- I : “Bisa bisa.”
- B : “Jago?”
- I : “Dulu jago banget.”
- (Pindah posisi, Isyana duduk di bangku setir)
- I : “*Wait wait. I have to a just*. Ini kan beda tingginya ya? Aku tu nyetir dari kecil Boy. Aku dari SD udah diajarin. Karena aku tu anaknya kinestetik.” (PK¹²L³³) (KL³⁰L³³)
- B : “SD udah nyetir?”

- I : “Ya nyetir di komplek doang. Karena aku tuh...”
- B : “Kamu illegal ya orangnya”
- I : “Kan di komplek...”
- B : “Mobil pertama mu apa?”
- I : “Yang aku setir dulu?”
- B : “Iya”
- I : “Starlet. Kamu tau engga?”
- B : “Aku Karimun”
- I : “Oh Karimun...”
- B : “Kamu tau Karimun engga?”
- I : “Tahu lah”
- B : “Dulu aku pernah hampir di copet. Gara-gara belajar mobil masih kecil juga. Aku juga anak illegal sih”
- I : “Ah... tuh....”
- B : “Aku jalan ada orang bawa celurit ngikutin aku, karena dia lihat anak kecil di dalam mobil Karimun. Dia mau celurit aku, bagusnya aku jago nyetir. Pinter inisiatif ku langsung cari satpam cari tempat paling terang aku berhentiin depan tempat satpam. Orangnya itu langsung puter balik pulang.”
- I : “*Oh My God. Not badkan?* Ini aku dah lama engga nyetir sih.” (ID¹⁹L³⁴) (BS²⁰L³⁴)
- B : “Serius?”
- I : “Masih aman kan?”
- B : “Kenapa udah lama engga nyetir? Udah jadi artis terkenal, maunya disupirin.”
- I : “Oh tidak tidak tidak... ya karena macet say. Agak sedih. Ini kemana ya?”
- B : “Kiri. Belilah.”
- I : “Engga engga. Aku menabung.”
- B : “Ih. Duit lo mah banyak.”
- I : “Aduh”
- B : “Gue tau lo sekali nyanyi berapa”
- I : “Engga!”
- B : “Karena gue sempet manggil lo *off air*.” (FR⁸¹L³⁴)
- I : “Eh itu tahun berapa dulu? Pandemi mah beda harganya.”
- B : “Hahaha....”
- I : “Ini kemana? Kiri? Eh lurus?”
- B : “Lurus. Kalau pandemi apa harga covid?”
- I : “Kalau pandemi boleh apa... agak sedikit fleksibel ye.”
- B : “Hahaha... gue denger lo sekali nyanyi 1 M ya?”
- I : “Waduh... Amin, tapi itu engga pernah terjadi deh.”
- B : “Dih”
- I : “Engga! Gila... aku mah pengen...”
- B : “Lo engga usah bohong. Engga apa-apa engga usah *humble* Lah.” (KT¹⁰⁷L³⁴)
- I : “Gila gila. Demi Allah *guys*, engga 1 M *guys*. Kalau 1 M mah aku juga mah rumahnya mah bukan di sini, di Mars kayaknya.” (KT¹⁰⁸L³⁴)
- B : “Hahaha... Aduh Syan, gue mau pipis”
- I : “Eh... ya udah pipis dulu”

- B : “Berhenti dulu deh. **Stop**. Gue mau pipis. Gue pipis bentar ya (turun dari mobil)” (KT¹⁰⁹L³⁵)
- I : “Yaudah *sok* pipis. Gini dong Boy. **Thank you** banget yak mobilnya buat aku. (ninggalin Boy)” (FR⁸²L³⁵)
- B : “Eh woy... (lari sambil mengejar mobil)
- I : “Hahaha... **Oh My God**. Gila, ini rasanya jadi orang yang berlimpah harta.” (ID²⁰L³⁵)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrotun Nasiroh
NPM : 18410061
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Semarang, Oktober 2022


Yang membuat pernyataan



Fitrotun Nasiroh

NPM 18410061

LAMPIRAN 3 USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI



YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
 JALAN GAJAH RAYA NO. 40 SEMARANG

USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI



Yth. Ketua Program Studi *)

- ① Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Pend. Bahasa dan Sastra Inggris
3. Pend. Bahasa dan Sastra Jawa di Semarang


Dengan hormat,
 Yang bertanda tangan dibawah ini,
N a m a : Fitrotun Nasiroh
N P M : 18410061
 bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :

"Campur Kode Episode 'Nebeng Boy' dalam Kanal Youtube *Boy William* Tahun 2021"


Selanjutnya, dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada Ketua Progd., dengan keputusan pembimbing :

1. Nanik Setyawati, S.S., M.Hum. 4-1-2022 
2. Latif Anshori Kurniawan, S.Pd., M.Pd. 4/1 '22 

Menyetujui, Semarang, 08 Desember 2021
 Ketua Program Studi, Yang mengajukan,



Eva Ardian Ihdriani, S.S., M.Hum.
 NIP./NPP 118701358



Fitrotun Nasiroh
 NPM 18410061

*) lingkari salah satu

LAMPIRAN 4 LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI**PROPOSAL SKRIPSI**

**CAMPUR KODE EPISODE *NEBENG BOY*
DALAM KANAL *YOUTUBE BOY WILLIAM* TAHUN 2021**

disusun dan diajukan oleh
FITROTUN NASIROH
NPM 18410061

telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan
ditulis menjadi skripsi
pada tanggal, *27-5-2022*

Pembimbing I,



Nanik Setyawati, S.S., M.Hum.
NPP 997101150

Pembimbing II,



Latif Anshori K., S.Pd., M.Hum.
NPP 158701482

LAMPIRAN 5 REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN SKRIPSI



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Jalan Gajah Raya 40 Semarang
 Telepon (024) 8316377, Faksimile 8448217

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN
JUDUL DAN PROPOSAL SKRIPSI

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING	
			I	II
1	24 November 2021	Usulan topik/judul skripsi ke pembimbing I, (disetujui/perbaiki) *)	✓	x
2	16 November 2021	Usulan topik/judul skripsi ke pembimbing II, (disetujui/perbaiki) *)	x	✓
3	08 Desember 2021	Usulan topik/judul skripsi ke pembimbing I, (disetujui/perbaiki) *)	✓	x
4	25 November 2021	Usulan topik/judul skripsi ke pembimbing II, (disetujui/perbaiki) *)	x	✓
5	04 Januari 2022	Pengajuan topik/judul Skripsi ke pembimbing I, (disetujui/perbaiki) *)	✓	x
6	11 Januari 2022	Pengajuan topik/judul Skripsi ke pembimbing II, (disetujui/perbaiki) *)	x	✓
7	07 April 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I, (disetujui/perbaiki) *)	✓	x
8	19 April 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II, (disetujui/perbaiki) *)	x	✓

*) coret yang tidak perlu

Mengetahui,
Pembimbing I



Nanik Setyawati, S.S., M.Hum.
997101150

Jadwal Rutin Pembimbingan
hari : Pukul:
hari : Pukul:
di ruang dosen PBSI

Mengetahui,
Pembimbing II



Latif Anshori K., S.Pd., M.Pd.
158701482

Jadwal Rutin Pembimbingan
hari : Selasa Pukul: 09:00 WIB
hari : Kamis Pukul: 09:00
WIB
di ruang dosen PBSI

Semarang,
23 November 2021
Mahasiswa



Fitriani Nasiroh
18410061



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Jalan Gajah Raya 40 Semarang
 Telepon (024) 8316377, Faksimile 8448217

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN
 JUDUL DAN PROPOSAL SKRIPSI

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING	PEMBIMBING
			I	II
9	17 Mei 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I, (<i>disetujui/perbaiki</i>) *)		x
10	24 Mei 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II, (<i>disetujui/perbaiki</i>) *)	x	
11	27 Mei 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I, (<i>disetujui/perbaiki</i>) *)		x
12	27 Mei 2022	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II, (<i>disetujui/perbaiki</i>) *)	x	

*) coret yang tidak perlu

Mengetahui,
 Pembimbing I

Nanik Setyawati, S.S., M.Hum.
 997101150

Mengetahui,
 Pembimbing II

Latif Anshori K., S.Pd., M.Pd.
 158701482

Semarang,
 23 November 2021
 Mahasiswa,

Fitrihan Nasiroh
 18410061

Jadwal Rutin Pembimbingan

hari : Pukul:

hari : Pukul:

di ruang dosen PBSI

Jadwal Rutin Pembimbingan

hari : Selasa Pukul: 09:00 WIB

hari : Kamis Pukul: 09:00

WIB

di ruang dosen PBSI




PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Jalan Gajah Raya 40 Semarang
 Telepon (024) 8316377, Faksimile 8448217

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN SKRIPSI

NO	TGL. BLN. TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING	
			I	II
13	3-6-2022	Bab I dan II ke pembimbing I, (disetujui/perbaiki) *)	M	x
14	16-6-2022	Bab I dan II ke pembimbing II, (disetujui/perbaiki) *)	x	P
15	14-6-2022	Bab III ke pembimbing I, (disetujui/perbaiki) *)	M	x
16	23-6-2022	Bab III ke pembimbing II, (disetujui/perbaiki) *)	x	P
17	6-7-2022	Bab III ke pembimbing I, (disetujui/perbaiki) *)	M	x
18	14-7-2022	Bab III ke pembimbing II, (disetujui/perbaiki) *)	x	P
19	21-7-2022	Bab IV ke pembimbing I, (disetujui/perbaiki) *)	M	x
20	21-7-2022	Bab IV ke pembimbing II, (disetujui/perbaiki) *)	x	P
21	2-8-2022	Bab IV ke pembimbing I, (disetujui/perbaiki) *)	M	x
22	11-8-2022	Bab IV ke pembimbing II, (disetujui/perbaiki) *)	x	P
23	5-8-2022	Bab IV ke pembimbing I, (disetujui/perbaiki) *)	M	x
24	12-8-2022	Bab IV ke pembimbing II, (disetujui/perbaiki) *)	x	P
25	2-9-2022	Bab IV ke pembimbing I, (disetujui/perbaiki) *)	M	x
26	5-9-2022	Bab IV ke pembimbing II, (disetujui/perbaiki) *)	x	P
27	9-9-2022	Bab IV dan V ke pembimbing I, (disetujui/perbaiki) *)	M	x
28	13-9-2022	Bab IV dan V ke pembimbing II, (disetujui/perbaiki) *)	x	P
29	15-9-2022	Bab IV dan V ke pembimbing I, (disetujui/perbaiki) *)	M	x
30	22-9-2022	Bab IV dan V ke pembimbing II, (disetujui/perbaiki) *)	x	P
31	7-11-2022	Bab IV dan V ke pembimbing I, (disetujui/perbaiki) *)	M	x
32	7-11-2022	Bab IV dan V ke pembimbing II, (disetujui/perbaiki) *)	x	P

LAMPIRAN 6 PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI


YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI

Dijukan Oleh :

N a m a : FITROTUN NASIROH

N P M : 18410061

Jurusan : 1. Pend. Bahasa Inggris
 ② Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
 3. Pend. Bahasa dan Sastra Daerah

Tema Skripsi :
Campur Kode Episode Nebeng Boy dalam Kanal YouTube
Boy William Tahun 2021

Untuk dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : Rabu 16 November 2022

W a k t u : 11.30 - 12.30

Ruang : A.308

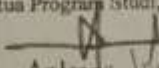
Adapun sebagai penguji :

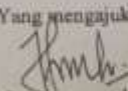
1. Penguji I : Dr. Nanik Setyawati, S.S., M.Hum

2. Penguji II : Lutfi Anshori Kurniawan, S.Pd., M.Pd.


3. Penguji III : Dra. H.R. Utami, M. Hum.

Semarang, 14 November 2022

Menyetujui,
 Ketua Program Studi,

Eva Ardanti Indrasoni, S.S., M.Hum.
 NPP 118701358

Yang mengajukan,

Fitrihan Nasiroh
 18410061

LAMPIRAN 7 BERITA ACARA



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
Kampus : Jalan Siliwangi Timur Nomor 24 Semarang Indonesia, Telp. (024) 8448217, 8316377
Faks. (024) 8448217 Website: www.upgris.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Rabu 16 November 2022, berdasarkan susunan tim penguji Skripsi :

1. Nama : Dr. Aaropah, M.Pd.
Jabatan : Ketua
2. Nama : Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.
Jabatan : Sekretaris
3. Nama : Nanik Setyawati, S.S., M.Hum.
Jabatan : Anggota (Penguji I)
4. Nama : Latif Anshori Kurniawan, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : Anggota (Penguji II)
5. Nama : Dra Hadi Riwayati Utami, M.Hum.
Jabatan : Anggota (Penguji III)

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah telah diuji skripsinya.

Nama	Fitrotun Nasirah	Fakultas	: FPBS
N.P.M	: 18410061	Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
		Program Pendidikan	: Strata 1

Judul Skripsi :
CAMPUR KODE EPISODE NEBENG BOY DALAM KANAL YOUTUBE BOY WILLIAM TAHUN 2021

Nilai : **78,2 (B+)**

Demikian berita Acara Ujian Skripsi dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

<p>Ketua,</p>  Dr. Aaropah, M.Pd.	<p>Sekretaris,</p>  Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.	
<p>Penguji I,</p>  Nanik Setyawati, S.S., M.Hum.	<p>Penguji II,</p>  Latif Anshori Kurniawan, S.Pd., M.Pd.	<p>Penguji III,</p>  Dra Hadi Riwayati Utami, M.Hum.



Dr. Aaropah, M.Pd.
NIP. 935601104

LAMPIRAN 8 KARTU DATA

Video 1 (episode 18)

Kartu Data	
Nomor Data	01.(KT ¹ L ¹)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : “Yeah... akhirnya ya <i>guys</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>guys</i> . Kata <i>guys</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘teman-teman’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	02.(KT ² L ¹)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	B : “Tapi enak engga? <i>Comfortable</i> ?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>comfortable</i> . Kata <i>comfortable</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘nyaman’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	03.(KL ¹ L ¹)
Kalsifikasi	Mitra bicara
Data	I : “Ya aku udah jadi bintang udah lama gitukan. Jadi, <i>everybody know’s me</i> gitu.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>everybody know’s me</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘setiap orang tahu saya’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	04.(PK ¹ L ¹)
Kalsifikasi	Mitra bicara
Data	B : “Oke, <i>right right</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur perulangan kata yaitu <i>right right</i> . Kata <i>right</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘benar’. Kata tersebut mengalami proses reduplikasi utuh bahasa Indonesia menjadi ‘benar benar’.

Kartu Data	
Nomor Data	05.(KT ³ L ¹)
Kalsifikasi	Keterbatasan kode
Data	I : “Jadi, aku aku hari-hari <i>t-shrit, jeans</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>t-shrit</i> dan <i>jeans</i> . Kata <i>t-shirt</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘kaos’ dan kata jeans artinya ‘jin atau celana panjang dari kain tebal’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	06.(KL ² L ¹)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	I : “Super duper mega bintang, <i>number one fashion designer in Indonesia.</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>number one fashion designer in Indonesia</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘perancang busana nomor satu di Indonesia’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	07.(KL ³ L ²)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B: “Kak Igun, <i>take me back to your journey</i> dong.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>take me back to your journey</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘bawa saya kembali ke perjalanan mu’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	08.(KT ⁴ L ²)
Kalsifikasi	Mitra bicara
Data	I : “Aku <i>start</i> eh <i>my entertain life</i> itu tahun 2000. Itu aku lulus SMA tahun 2000.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>start</i> . Kata <i>start</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘memulai’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	09.(FR ¹ L ²)
Kalsifikasi	Mitra bicara
Data	I : “Aku <i>start</i> eh <i>my entertain life</i> itu tahun 2000. Itu aku lulus SMA tahun 2000.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>my entertain life</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘kehidupan hiburan ku’.

Kartu Data	
Nomor Data	10.(FR ² L ²)
Kalsifikasi	Mitra bicara
Data	I : “ <i>Of crouse for money</i> , karena maksud aku, aku kan engga kuliah ya pada waktu itu. Karena waktu dulu kan gue ngondek banget, Boy.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>of crouse for money</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa

	Indonesia yaitu ‘tentu saja karena uang’.
--	---

Kartu Data	
Nomor Data	11.(KT ⁵ L ²)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	I : “Nah, dia nawarin gue buat film, bla bla bla. Pokoknya akhirnya, masuklah ke <i>entertainment</i> gitu. Jadi, awalnya seperti itu. Gue dulu tuh.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>entertainment</i> . Kata <i>entertainment</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘hiburan’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	12.(KT ⁶ L ²)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	I : “Jadi, <i>whatever</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>whatever</i> . Kata <i>whatever</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘apa pun’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	13.(KT ⁷ L ²)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	I : “ <i>Whatever</i> , mau Krisdayanti kayak gimana gue kayak gitu.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>whatever</i> . Kata <i>whatever</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘apa pun’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	14.(FR ³ L ²)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	I : “Eh tapi <i>by the way</i> , gue mau nanya sama lo kan kayak terakhir bilang mau <i>married</i> kok engga jadi kawin sih, Boy?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>by the way</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘omong-omong’.

Kartu Data	
Nomor Data	15.(KT ⁸ L ²)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	I : “Eh tapi <i>by the way</i> , gue mau nanya sama lo kan kayak terakhir bilang mau <i>married</i> kok engga jadi kawin sih, Boy?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>married</i> . Kata <i>married</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘menikah’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	16.(KL ⁴ L ³)
Kalsifikasi	Mitra bicara
Data	I : “ <i>I love her</i> , mungkin, sekarang satu-satunya perempuan yang engga pernah berubah dari hati gue ya Ayu Ting Ting.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>I love her</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘saya mencintai dia (perempuan)’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	17.(ID ¹ L ³)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B : “Ini lo beneran atau <i>settingan</i> ?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan idiom <i>settingan</i> . Idiom tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘pengaturan’ namun yang dimaksud adalah sesuatu yang sudah direncanakan untuk menarik perhatian orang lain atau gimik’.

Kartu Data	
Nomor Data	18.(ID ² L ³)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	I : “Beneran. Anjing lo, gimana sih lo. Lo nanya, masa ngomong berdua gini masa masih ngomongin <i>settingan</i> . Lo gila kali.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan idiom <i>settingan</i> . Idiom tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘pengaturan’ namun yang dimaksud adalah sesuatu yang sudah direncanakan untuk menarik perhatian orang lain.

Kartu Data	
Nomor Data	19.(FR ⁴ L ³)
Kalsifikasi	Fungsi dan tujuan
Data	I : “Jadi, gue tuh apa ya? Hubungan gue sama Ayu Ting Ting tuh <i>on off on off</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>on off</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘nyala mati’.

Kartu Data	
Nomor Data	20.(BS ¹ L ³)
Kalsifikasi	Fungsi dan tujuan
Data	B : “Menurut lo ya, lo bakal sama dia engga <i>endingnya</i> ?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan

	penyisipan unsur baster akhiran -nya. Kata <i>ending</i> yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘akhir’ digabungkan dengan akhiran -nya yang merupakan sufiks bahasa Indonesia. Penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘akhirnya’.
--	---

Kartu Data	
Nomor Data	21.(KT ⁹ L ⁴)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	I : “Kayaknya sih iya. Kayak gue bakal bahagia sih sama dia. Mungkin disaat semua yang gue lakuin sekarang ini <i>stop</i> berhenti dan gue udah, udah deh engga ada yang cari lagi. Kayak pasti <i>final destination</i> gue sama Ayu kayaknya. Kayaknya ya.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>stop</i> . Kata <i>stop</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘berhenti’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	22.(FR ⁵ L ⁴)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	I : “Kayaknya sih iya. Kayak gue bakal bahagia sih sama dia. Mungkin disaat semua yang gue lakuin sekarang ini <i>stop</i> berhenti dan gue udah, udah deh engga ada yang cari lagi. Kayak pasti <i>final destination</i> gue sama Ayu kayaknya. Kayaknya ya.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>final destination</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘tujuan terakhir’.

Kartu Data	
Nomor Data	23.(KT ¹⁰ L ⁴)
Kalsifikasi	Keterbatasan kode
Data	I : “Lo tau engga lagu gue? Gue pernah punya <i>single</i> loh. Sempet <i>tranding topic</i> di <i>YouTube</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>single</i> . Kata <i>single</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘single atau jenis rilisan lagu’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	24.(FR ⁶ L ⁴)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	I : “Lo tau engga lagu gue? Gue pernah punya <i>single</i> loh. Sempet <i>tranding topic</i> di <i>YouTube</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>tranding topic</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia

	yaitu ‘topik terkini’.
--	------------------------

Kartu Data	
Nomor Data	25.(ID ³ L ⁴)
Kalsifikasi	Humor
Data	B : “Anjay. Gue ngerasa kayak di <i>fun city</i> di kota.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan idiom <i>fun city</i> . Idiom tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘kota menyenangkan’ namun yang dimaksud adalah suatu tempat yang mirip dengan dunia dongeng.

Kartu Data	
Nomor Data	26.(KL ⁵ L ⁴)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : “Asik... <i>I love it.</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>I love it</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘saya menyukainya’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	27.(KT ¹¹ L ⁴)
Kalsifikasi	Keterbatasan kode
Data	I : “Oh kamu juga punya <i>single</i> ya?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>single</i> . Kata <i>single</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘single atau jenis rilisan lagu’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	28.(FR ⁷ L ⁵)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	I : “Inikan karena, <i>hand phone</i> gue inikan ada perekatnya ya, gue itu bisa foto-foto kayak begini loh Boy (sambil mempraktikkan pose foto). Sampai begitu.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>hand phone</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘telepon genggam’.

Kartu Data	
Nomor Data	29.(KT ¹² L ⁵)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	I : “Misalnya gini ya (sambil mempraktikkan sedikit jogetan). Gitu, gue <i>stop</i> lagi gitu.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>stop</i> . Kata <i>stop</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘berhenti’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	30.(KT ¹³ L ⁶)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	I : “Jadi, gue tuh ketemu dia club . Waktu itu namanya ‘Musro’.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>club</i> . Kata <i>club</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘perkumpulan’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	31.(KT ¹⁴ L ⁶)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : “Bukan bulshit nih?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>bulshit</i> . Kata <i>bulshit</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘omong kosong’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	32.(KT ¹⁵ L ⁶)
Kalsifikasi	Mitra bicara
Data	I : “Bukan. Lo keseringan dibohongin orang kali ya, jadi orang cerita sangkanya bulshit . Gila deh.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>bulshit</i> . Kata <i>bulshit</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘omong kosong’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	33. (KT ¹⁶ L ⁶)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	I : “Gue tuh apa ya, Boy? Gue tuh bukan orang yang, bukan termasuk artis yang ribet, gila-gila treatment , gila-gila harga. Karena buat gue, ya kita inikan perkerjakan?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>traetment</i> . Kata <i>treatment</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘perawatan’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	34.(KT ¹⁷ L ⁶)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	I : “Dan station juga punya record kita.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>station</i> dan <i>record</i> . Kata <i>station</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘stasiun atau yang dimaksud adalah stasiun televisi’, dan kata <i>record</i> artinya ‘catatan’.

Kartu Data	
Nomor Data	35.(KT ¹⁸ L ⁶)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	I : “Jadi, kalau kita bisa ada di mana-mana ya berarti <i>record</i> kita cocok, Boy.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>record</i> . Kata <i>record</i> artinya ‘catatan’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	36.(KT ¹⁹ L ⁶)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : “Sok eksklusif <i>mens</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>mens</i> . Kata <i>mens</i> artinya ‘pria’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	37.(KT ²⁰ L ⁶)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	I : “Engga lo tuh sok iye. Kalau misalkan kebanyakan <i>rules</i> , apa segala macam.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>rules</i> . Kata <i>rules</i> artinya ‘peraturan’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	38.(FR ⁸ L ⁶)
Kalsifikasi	Keterbatasan kode
Data	I : “Jadi, gue udah <i>dress up</i> dari rumah. Udah <i>make up</i> semua segala macam. Nyampe acara tuh gue udah.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>dress up</i> dan frasa <i>make up</i> . Frasa <i>dress up</i> tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘berdandan yang merujuk ke pakaian’, dan frasa <i>make up</i> memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘berdandan yang merujuk ke riasan wajah’.

Kartu Data	
Nomor Data	39.(FR ⁹ L ⁷)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	I : “Kalau kita <i>to much</i> ngobrol, <i>to much</i> ngomong itu kayak bakalan jadi konflik gitu loh.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>to much</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘terlalu banyak’.

Kartu Data	
Nomor Data	40.(FR ¹⁰ L ⁷)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	I : “Kadang kalau misalnya untuk mau <i>have fun</i> , kalau mau cari pasangan sebenarnya tuh agak susah loh dengan kita terkenal. Karena terkadang orang tuh eh sama kita udah takut duluan.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>have fun</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘bersenang-senang’.

Kartu Data	
Nomor Data	41.(FR ¹¹ L ⁷)
Kalsifikasi	Fungsi dan tujuan
Data	B : “Mereka tuh udah punya apa? Kayak <i>pre confusion</i> tentang kita.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>pre confusion</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘sebelum kebingungan’.

Kartu Data	
Nomor Data	42.(ID ⁴ L ⁷)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	B : “Bener engga? <i>Sometimes is better to be nobody.</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat fenomena campur kode dengan penyisipan unsur idiom <i>sometimes is better to be nobody</i> . Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘terkadang lebih baik menjadi bukan siapa-siapa (orang biasa)’. Idiom tersebut adalah ungkapan seorang tokoh masyarakat yang terkadang lelah dengan ketenarannya.

Kartu Data	
Nomor Data	43.(KT ²¹ L ⁷)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	B : “Itu <i>priceless</i> sih.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>priceless</i> . Kata <i>priceless</i> artinya ‘sangat berharga’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	44.(KT ²² L ⁷)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	I : “Iya, gue ada <i>launching</i> produk di Kejora Bintaro.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>launching</i> . Kata <i>launching</i> artinya ‘peluncuran’ dalam bahasa Indonesia.

Video 2 (Episode 22)

Kartu Data	
Nomor Data	45.(KT ²³ L ⁸)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : “Hai <i>guys</i> ada Raisa <i>in my car</i> , <i>Oh My God....</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>guys</i> . Kata <i>guys</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘teman-teman’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	46.(FR ¹² L ⁸)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : “Hai <i>guys</i> ada Raisa <i>in my car</i> , <i>Oh My God....</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>in my car</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘di dalam mobilku’.

Kartu Data	
Nomor Data	47.(ID ⁵ L ⁸)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : “Hai <i>guys</i> ada Raisa <i>in my car</i> , <i>Oh My God....</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat fenomena campur kode dengan penyisipan unsur idiom <i>Oh My God</i> . Idiom tersebut berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘Ya Tuhanku’, idiom tersebut adalah ungkapan rasa terkejut.

Kartu Data	
Nomor Data	48.(KT ²⁴ L ⁸)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	R : “Engga tahu, gue itu <i>anxiety</i> tahu engga. Apa, dari dulu tuh kayak gue diajakin Boy diajakin Boy, aduh gue ngomong apa malu, takut.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>anxiety</i> . Kata <i>anxiety</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘kegelisahan’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	49.(PK ² L ⁸)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	R : “Lagu ‘Seba Salah’ tuh gue bener-bener, pas denger kayak agak <i>cringe-cringe</i> gimana gitu.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur perulangan kata yaitu <i>cringe-cringe</i> . Kata <i>cringe</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘jijik’. Kata tersebut mengalami proses reduplikasi utuh bahasa Indonesia menjadi ‘jijik-jijik’.

Kartu Data	
Nomor Data	50.(KL ⁶ L ⁸)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	R : “Kayak oh iya ya <i>I come so far</i> , nyanyi <i>sebasic</i> ini sampai sekarang sudah bisa nulis lagu yang mungkin jauh lebih dewasa dari ini lah.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>I come so far</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘saya sudah sejauh ini’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	51.(BS ² L ⁸)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	R : “Kayak oh iya ya <i>I come so far</i> , nyanyi <i>sebasic</i> ini sampai sekarang sudah bisa nulis lagu yang mungkin jauh lebih dewasa dari ini lah.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur baster imbuhan se-. Kata <i>basic</i> yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘dasar’. Penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘sedasar’.

Kartu Data	
Nomor Data	52.(KL ⁷ L ⁸)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : “ <i>Tell me back how are you strat it</i> , bukannya dulu kayak ikutan Viera <i>or something</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>tell me back how are you strat it</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘ceritakan padaku bagaimana kamu memulainya’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	53.(FR ¹³ L ⁸)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : “ <i>Tell me back how are you strat it</i> , bukannya dulu kayak ikutan Viera <i>or something</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>or something</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘atau sesuatu’.

Kartu Data	
Nomor Data	54.(KT ²⁵ L ⁸)
Kalsifikasi	Mitra bicara
Data	R : “ <i>Iyes</i> , jadi dulu tuh gue ehm ngeband.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>iyes</i> . Kata <i>iyes</i> berasal dari bahasa

	Inggris yang artinya ‘iya’ dalam bahasa Indonesia.
--	--

Kartu Data	
Nomor Data	55.(BS ³ L ⁸)
Kalsifikasi	Keterbatasan kode
Data	R : “ <i>Iyes</i> , jadi dulu tuh gue ehm ngeband .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur baster imbuhan nge-. Kata <i>band</i> yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘orkes’. Penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘ngeorkes’.

Kartu Data	
Nomor Data	56.(KT ²⁶ L ⁸)
Kalsifikasi	Keterbatasan kode
Data	B : “Iya. Lo anak band ?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>band</i> . Kata <i>band</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘orkes’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	57.(KT ²⁷ L ⁸)
Kalsifikasi	Fungsi dan tujuan
Data	R : “Gue anak band , dulu berdua gue sama Kevin berdua doang. Jadi <i>it is like</i> piano vokal <i>was perfect setting for me</i> . Karenakan aku emang penyanyi balad gitu pada sejatinya itu penyanyi balad gitu.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>band</i> dan kata <i>balad</i> . Kata-kata tersebut berasal dari bahasa Inggris. Kata <i>band</i> artinya ‘orkes’ dan kata <i>balad</i> artinya ‘balada’.

Kartu Data	
Nomor Data	58.(FR ¹⁴ L ⁸)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	R : “Gue anak band , dulu berdua gue sama Kevin berdua doang. Jadi <i>it is like</i> piano vokal <i>was perfect setting for me</i> . Karenakan aku emang penyanyi balad gitu pada sejatinya itu penyanyi balad gitu.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>it is like</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘itu seperti’.

Kartu Data	
Nomor Data	59.(KL ⁸ L ⁸)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	R : “Gue anak band , dulu berdua gue sama Kevin berdua doang. Jadi <i>it is like</i> piano vokal <i>was perfect setting for me</i> . Karenakan aku emang penyanyi balad gitu pada sejatinya

	itu penyanyi <i>balad</i> gitu.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>was perfect setting for me</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘adalah pengaturan yang sempurna untuk saya’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	60.(KL ⁹ L ⁸)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	R : “Atau engga kasih ke label, terus kayak oh masih kurang ini kurang ini. Tapi entah kenapa itu kayak <i>it is always fault on me</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>it is always fault on me</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘itu selalu salahku’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	61.(BS ⁴ L ⁸)
Kalsifikasi	Keterbatasan kode
Data	R : “Heem, jadi lama-lama tuh kayak engga nyaman juga setelah konsepnya di rubah-rubah jadi <i>ngeband</i> banget. Terus habis itu lagunya juga jadi engga gue banget. Akhirnya gue <i>step back</i> dengan dengan penuh pertimbangan sampai mereka akhirnya keluar <i>single</i> gue deg-degan terus.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur baster imbuhan nge-. Kata <i>band</i> yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘orkes’. Penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘ngeorkes’.

Kartu Data	
Nomor Data	62.(FR ¹⁵ L ⁸)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	R : “Heem, jadi lama-lama tuh kayak engga nyaman juga setelah konsepnya di rubah-rubah jadi <i>ngeband</i> banget. Terus habis itu lagunya juga jadi engga gue banget. Akhirnya gue <i>step back</i> dengan dengan penuh pertimbangan sampai mereka akhirnya keluar <i>single</i> gue deg-degan terus.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>step back</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘mundur’.

Kartu Data	
Nomor Data	63.(KT ²⁸ L ⁸)
Kalsifikasi	Keterbatasan kode
Data	R : “Heem, jadi lama-lama tuh kayak engga nyaman juga setelah konsepnya di rubah-rubah jadi <i>ngeband</i> banget.

	Terus habis itu lagunya juga jadi engga gue banget. Akhirnya gue <i>step back</i> dengan dengan penuh pertimbangan sampai mereka akhirnya keluar <i>single</i> gue deg-degan terus.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>single</i> . Kata <i>single</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘lajang’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	64.(KT ²⁹ L ⁹)
Kalsifikasi	Keterbatasan kode
Data	R : “Kayak ‘aduh gue nyesel engga ya? gue nyesel engga ya?’ gitukan. Pas mereka udah ngeluarin <i>single</i> . Gue bener-bener oh oke <i>I made the reason, this is not the genre for me</i> . Ini bukan arahan gue, kalau <i>if I was stay there I will made terrible</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>single</i> . Kata <i>single</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘lajang’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	65.(KL ¹⁰ L ⁹)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	R : “R : “Kayak ‘aduh gue nyesel engga ya? gue nyesel engga ya?’ gitukan. Pas mereka udah ngeluarin <i>single</i> . Gue bener-bener oh oke <i>I made the reason, this is not the genre for me</i> . Ini bukan arahan gue, kalau <i>if I was stay there I will made terrible</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>I made the reason</i> , klausa <i>this is not genre for me</i> , dan klausa <i>if I was stay there I will mede terrible</i> . Unsur-unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘saya membuat keputusan’, ‘ini bukan gaya saya’, dan ‘jika saya tetap di sini saya akan membuat mengerikan’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	66.(KL ¹¹ L ⁹)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : “ <i>We never know</i> , jadi nostalgia engga?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>we never know</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘kita tidak pernah tahu’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	67.(ID ⁶ L ⁹)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	R : “Udah lama engga dengerin versi ini <i>Oh My God</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat fenomena campur kode dengan

	penyisipan unsur idiom <i>Oh My God</i> . Idiom tersebut berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘Ya Tuhanku’, idiom tersebut adalah ungkapan rasa terkejut.
--	---

Kartu Data	
Nomor Data	68.(FR ¹⁶ L ⁹)
Kalsifikasi	Humor
Data	B : “ <i>That’s right</i> Raisa, bagus kamu itu engga sama Viera Raisa.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>that’s right</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘betul sekali’.

Kartu Data	
Nomor Data	69.(FR ¹⁷ L ⁹)
Kalsifikasi	Keterbatasan kode
Data	R : “Tapi dulu tuh gue, gue kan masih kuliahkan harusnya gue <i>double degree</i> terus dua tahunnya di luar negeri. Terus tapi tiba-tiba album terjadi.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>double degree</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘gelar ganda’.

Kartu Data	
Nomor Data	70.(FR ¹⁸ L ⁹)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	R : “Harus promo apa apa segala macam, gimana semua temen-temen gue keluar negeri. Setiap ke kampus itu gue kayak <i>reality check</i> gitu loh.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>reality check</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘cek kenyataan’.

Kartu Data	
Nomor Data	71.(FR ¹⁹ L ⁹)
Kalsifikasi	Humor
Data	R : “Jualan diri gue, halo <i>client hear</i> aku dong.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>client hear</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘klien panggil’.

Kartu Data	
Nomor Data	72.(FR ²⁰ L ¹⁰)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	B : “‘Kutukan Cinta Pertama’, emang ada gitu kutukan cinta

	pertama? <i>How gets that? That's so sad.</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>that's so sad</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘sangat menyedihkan’.

Kartu Data	
Nomor Data	73.(KL ¹² L ¹⁰)
Kalsifikasi	Fungsi dan tujuan
Data	B : “ <i>This is another hits Raisa's song</i> , tapi lo engga ada yang engga ngehit.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>this is another hits Raisa's song</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘ini adalah salah satu lagu hitnya Raisa’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	74.(FR ²¹ L ¹⁰)
Kalsifikasi	Mitra bicara
Data	R : “Coba kita mulai <i>Raisa's challenge</i> dari Boy.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>Raisa's challenge</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘tantangan Raisa’.

Kartu Data	
Nomor Data	75.(ID ⁷ L ¹⁰)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : “ <i>Oh My God</i> , lagi lagi. Oke kalau gue bener lo ngajak gue ngerap ya lagu berikutnya.”
Analisis	Data tersebut terdapat fenomena campur kode dengan penyisipan unsur idiom <i>Oh My God</i> . Idiom tersebut berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘Ya Tuhanku’, idiom tersebut adalah ungkapan rasa terkejut.

Kartu Data	
Nomor Data	76.(KT ³⁰ L ¹⁰)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B : “Kita harus <i>marketing</i> kita harus <i>marketing</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>marketing</i> . Kata <i>marketing</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘pemasaran’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	77.(KT ³¹ L ¹¹)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B : “Bang Raisa punya lagu baru bang namanya ‘Kutukan’ di

	<i>download</i> ya. Raisa Raisa.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>download</i> . Kata <i>download</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘unduh’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	78.(KT ³² L ¹¹)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B : “Kita mau <i>marketing</i> ke pak satpam nih.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>marketing</i> . Kata <i>marketing</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘pemasaran’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	79.(KT ³³ L ¹¹)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B : “Pak satpam, Raisa punya lagu baru namanya ‘Kutukan’ <i>download</i> ya.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>download</i> . Kata <i>download</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘unduh’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	80.(KT ³⁴ L ¹¹)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B : “Lo <i>marketing</i> dong, cari orang ni. Katanya lo <i>marketing</i> , ayok.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>marketing</i> . Kata <i>marketing</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘pemasaran’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	81.(KT ³⁵ L ¹¹)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	R : “Gue malu, ini kayak <i>nightmare</i> gue tahu engga.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>nightmare</i> . Kata <i>nightmare</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘mimpi buruk’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	82.(KT ³⁶ L ¹¹)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B : “Bang bang, Raisa punya lagu baru bang di <i>download</i> ya.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>download</i> . Kata <i>download</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘unduh’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	83.(FR ²² L ¹¹)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	R : “Ini yah misalkan gue <i>meet and greet</i> pasti gue harus nyamperin orangnya dibandingin orangnya nyamperin gue. Sebenarnya kalau orangnya nyamperin gue, gue refleks gue pengen lari pengen jongkok gitu, <i>that’s my anxiety</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>meet and greet</i> dan frasa <i>that’s my anxiety</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘bertemu dan sapa’ dan ‘itu kecemasanku’.

Kartu Data	
Nomor Data	84.(FR ²³ L ¹¹)
Kalsifikasi	Fungsi dan tujuan
Data	R : “Aku engga mungkin kayak gitukan. Jadi, akhirnya gue kayak <i>eye contact eye contact</i> ‘udah ayo sini cepetan aku engga menyeramkan kok’ gitu.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>eye contact</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘kontak mata’.

Kartu Data	
Nomor Data	85.(KT ³⁷ L ¹¹)
Kalsifikasi	Humor
Data	B : “Kenapa kamu engga <i>over</i> aja ‘dek aku tahu kamu mau foto sama aku dek’.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>over</i> . Kata <i>over</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘lebih’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	86.(FR ²⁴ L ¹¹)
Kalsifikasi	Mitra bicara
Data	R : “ <i>Most day, I don’t feel like Raisa. You know</i> , kayak kadang-kadang kayak temen gue kayak Yay coba lo misalkan kita pengen reservasi atau pengen apa itu ‘Yay coba lo aja telepon pasti bisa deh’ gitu.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>most day</i> dan frasa <i>you know</i> . Frasa-frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘hampir setiap hari’ dan ‘kamu tahu’.

Kartu Data	
Nomor Data	87.(KL ¹³ L ¹¹)

Kalsifikasi	Gengsi
Data	R : “ <i>Most day, I don’t feel like Raisa. You know, kayak kadang-kadang kayak temen gue kayak Yay coba lo misalkan kita pengen reservasi atau pengen apa itu ‘Yay coba lo aja telepon pasti bisa deh’ gitu.</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>I don’t feel like Raisa</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘saya tidak merasa seperti Raisa’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	88.(FR ²⁵ L ¹²)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	R : “Tapi kayak <i>most day</i> 90% dari hari-hari gue kayak <i>I don’t feel I am singer.</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>most day</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘hampir setiap hari’.

Kartu Data	
Nomor Data	89.(KL ¹⁴ L ¹²)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	R : “Tapi kayak <i>most day</i> 90% dari hari-hari gue kayak <i>I don’t feel I am singer.</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>I don’t feel I am singer</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘saya tidak merasa saya seorang penyanyi’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	90.(KL ¹⁵ L ¹²)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : “ <i>Let’s call a restaurant, ayo kita buktiin kita buktiin. Kita booking</i> buat makan malam ya. Restoran Indonesia ini selalu <i>full.</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>it is always fault on me</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘ayo kita telepon restoran’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	91.(KT ³⁸ L ¹²)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B : “ <i>Let’s call a restaurant, ayo kita buktiin kita buktiin. Kita booking</i> buat makan malam ya. Restoran Indonesia ini selalu <i>full.</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>booking</i> dan kata <i>full</i> . Kata-kata

	tersebut berasal dari bahasa Inggris. Kata <i>booking</i> artinya ‘pesanan’ dan kata <i>full</i> artinya ‘penuh’ dalam bahasa Indonesia.
--	--

Kartu Data	
Nomor Data	92.(KT ³⁹ L ¹²)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	P : “Malam ini sudah <i>full</i> kak.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>full</i> . Kata <i>full</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘penuh’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	93.(FR ²⁶ L ¹²)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	P : “Oh bisa kak, ini ada <i>privat room</i> juga sih.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>privat room</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘ruangan pribadi’.

Kartu Data	
Nomor Data	94.(KT ³⁹ L ¹²)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B : “Gue kalau nanti mau kemana terus mbaknya bilang <i>full</i> gue pakai nama lo.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>full</i> . Kata <i>full</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘penuh’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	95.(FR ²⁷ L ¹²)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	R : “Gue tahu lagu gue tuh bukan <i>driving music</i> . <i>My favorite driving song</i> itu ‘ <i>Love on The Weekend</i> ’.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>driving music</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘musik untuk mengemudi’.

Kartu Data	
Nomor Data	96.(KL ¹⁶ L ¹²)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	R : “Gue tahu lagu gue tuh bukan <i>driving music</i> . <i>My favorite driving song</i> itu ‘ <i>Love on The Weekend</i> ’.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>my favorite driving song</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘lagu untuk mengemudi kesukaan saya’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	97.(FR ²⁸ L ¹³)
Kalsifikasi	Mitra bicara
Data	B : “ <i>Have fun</i> engga?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>have fun</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘bersenang-senang’.

Video 3 (episode 27)

Kartu Data	
Nomor Data	98.(FR ²⁹ L ¹⁴)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B : “Kita udah kenal lama banget ya Wil, <i>by the way</i> ya.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>by the way</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘omong-omong’.

Kartu Data	
Nomor Data	99.(BS ⁵ L ¹⁴)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B : “Kamu inget engga, dulu kan aku ngeDM kamu.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur baster imbuhan nge-. Kata <i>DM</i> (<i>Direct Message</i>) yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘pesan pribadi’. Penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘mengirim pesan pribadi (di media sosial)’.

Kartu Data	
Nomor Data	100.(KT ⁴¹ L ¹⁴)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B : “Hahaha.... Iya bener, dulu aku masih <i>single, guys</i> aku ngeDM Wilona.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>single</i> dan kata <i>guys</i> yang berasal dari bahasa Inggris. Kata <i>single</i> artinya ‘lajang’ dan kata <i>guys</i> artinya ‘teman-teman’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	101.(BS ⁶ L ¹⁴)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B : “Hahaha.... Iya bener, dulu aku masih <i>single, guys</i> aku ngeDM Wilona.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur baster imbuhan nge-. Kata <i>DM</i> (<i>Direct</i>

	<i>Message</i>) yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘pesan pribadi’. Penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘mengirim pesan pribadi (di media sosial)’.
--	--

Kartu Data	
Nomor Data	102.(KT ⁴² L ¹⁴)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	N : “Natasha : “Sebenarnya cowok gitu engga? Kalau lagi <i>single</i> itu ngeDM semua cewek.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>single</i> yang berasal dari bahasa Inggris. Kata <i>single</i> artinya ‘lajang’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	103. (BS ⁷ L ¹⁴)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	N : “Sebenarnya cowok gitu engga? Kalau lagi <i>single</i> itu ngeDM semua cewek.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur baster imbuhan nge-. Kata <i>DM</i> (<i>Direct Message</i>) yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘pesan pribadi’. Penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘mengirim pesan pribadi (di media sosial)’.

Kartu Data	
Nomor Data	104.(ID ⁸ L ¹⁴)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	N : “Iya, di Ancol, <i>Oh My God.</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat fenomena campur kode dengan penyisipan unsur idiom <i>Oh My God</i> . Idiom tersebut berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘Ya Tuhanku’, idiom tersebut adalah ungkapan rasa terkejut.

Kartu Data	
Nomor Data	105.(ID ⁹ L ¹⁴)
Kalsifikasi	Mitra bicara
Data	B : “ <i>Oh My God.</i> Wil, kita kalau mikirin waktu-waktu itu kayak waktu itu cepet banget anjir.”
Analisis	Data tersebut terdapat fenomena campur kode dengan penyisipan unsur idiom <i>Oh My God</i> . Idiom tersebut berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘Ya Tuhanku’, idiom tersebut adalah ungkapan rasa terkejut.

Kartu Data	
Nomor Data	106.(KT ⁴³ L ¹⁵)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	N : “Gila, bener. Kayak rasanya baru kemarin terus Boy udah mau nikah aku masih <i>single.</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai

	dengan penyisipan kata <i>single</i> yang berasal dari bahasa Inggris. Kata <i>single</i> artinya ‘lajang’ dalam bahasa Indonesia.
--	--

Kartu Data	
Nomor Data	107.(FR ³⁰ L ¹⁵)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B:“ <i>How are you? By the way</i> , kamu <i>happy-happy</i> aja sekarang?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>by the way</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘omong-omong’.

Kartu Data	
Nomor Data	108.(PK ³ L ¹⁵)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B:“ <i>How are you? By the way</i> , kamu <i>happy-happy</i> aja sekarang?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur perulangan kata yaitu <i>happy-happy</i> . Kata <i>happy</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘senang’. Kata tersebut mengalami proses duplikasi utuh bahasa Indonesia menjadi ‘senang-senang’.

Kartu Data	
Nomor Data	109.(KT ⁴⁴ L ¹⁵)
Kalsifikasi	Mitra bicara
Data	N : “Aku selalu <i>happy</i> , Boy. Lagi lagi engga kerpikiran...”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>happy</i> . Kata <i>happy</i> artinya ‘bahagia’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	110.(KT ⁴⁵ L ¹⁵)
Kalsifikasi	Fungsi dan tujuan
Data	N : “Jadi, emang di tahun ini sejak Januari kan aku baru <i>off</i> banget sinetron aku. Aku emang lagi fokus banyak ngambil <i>original series</i> atau <i>series-series</i> buat web, gitu.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>off</i> . Kata <i>off</i> artinya ‘berhenti’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	111.(FR ³¹ L ¹⁵)
Kalsifikasi	Keterbatasan kode
Data	N : “Jadi, emang di tahun ini sejak Januari kan aku baru <i>off</i> banget sinetron aku. Aku emang lagi fokus banyak ngambil <i>original series</i> atau <i>series-series</i> buat web, gitu.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai

	dengan penyisipan frasa <i>original series</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu 'drama seri asli'.
--	---

Kartu Data	
Nomor Data	112.(PK ⁴ L ¹⁵)
Kalsifikasi	Keterbatasan kode
Data	N : "Jadi, emang di tahun ini sejak Januari kan aku baru <i>off</i> banget sinetron aku. Aku emang lagi fokus banyak ngambil <i>original series</i> atau <i>series-series</i> buat web, gitu."
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur perulangan kata yaitu <i>series-series</i> . Kata <i>series</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya 'seri'. Kata tersebut mengalami proses reduplikasi utuh bahasa Indonesia menjadi 'seri-seri (maksudnya drama seri)'.

Kartu Data	
Nomor Data	113.(KT ⁴⁶ L ¹⁵)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	N : "Karena kalau engga, aku engga mungkin bertahan ngelakuin itu bertahun-tahun, dan <i>fine</i> gitu loh."
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>fine</i> . Kata <i>fine</i> artinya 'baik' dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	114.(KT ⁴⁷ L ¹⁵)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	N : "Cuma emang aku ngerasa setelah hampir 9 tahun aku berkarir di sinetron, kayaknya udah saatnya aku harus <i>move out</i> gitu loh. Aku harus mulai pelan-pelan mencoba sesuatu yang baru juga. Salah satu cara dengan <i>series</i> , dengan main sesuatu berbeda gitu loh, yang lebih terkonsep, yang lebih apa ya?"
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>move out</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu 'pindah'.

Kartu Data	
Nomor Data	115.(FR ³² L ¹⁵)
Kalsifikasi	Keterbatasan kode
Data	N : "Cuma emang aku ngerasa setelah hampir 9 tahun aku berkarir di sinetron, kayaknya udah saatnya aku harus <i>move out</i> gitu loh. Aku harus mulai pelan-pelan mencoba sesuatu yang baru juga. Salah satu cara dengan <i>series</i> , dengan main sesuatu berbeda gitu loh, yang lebih terkonsep, yang lebih apa ya?"
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai

	dengan penyisipan kata <i>series</i> . Kata <i>series</i> artinya ‘seri atau drama seri’ dalam bahasa Indonesia.
--	--

Kartu Data	
Nomor Data	116.(KT ⁴⁸ L ¹⁵)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B : “Lebih acting lah.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>acting</i> . Kata <i>acting</i> artinya ‘akting’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	117.(KT ⁴⁹ L ¹⁵)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	N : “Lebih acting pastinga sih. Lebih diasah kemampuan, Boy.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>acting</i> . Kata <i>acting</i> artinya ‘akting’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	118.(KT ⁵⁰ L ¹⁵)
Kalsifikasi	Keterbatasan kode
Data	N : “Udah hafal bangetlah, udah ngerti banget apa yang harus dilakuin, blocking , schedule , semuanya udah ngerti.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>blocking</i> dan kata <i>schedule</i> yang berasal dari bahasa Inggris. Kata <i>blocking</i> artinya ‘pindah posisi’ dan kata <i>schedule</i> artinya ‘jadwal’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	119.(KT ⁵¹ L ¹⁵)
Kalsifikasi	Keterbatasan kode
Data	N : “Ehmm dipanggil terus aku jalan ke set, baca bentar, paling baca 2 menit gitu lah, udah langsung take .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>take</i> . Kata <i>take</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘mengambil’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	120.(KT ⁵² L ¹⁶)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	N : “ Yes . Wah susah banget sih Boy. Di zaman itu sih kayaknya, mama itu bener-bener fokusin yang penting anak-anaknya makan kan. Jadi kayak mungkin, kita cuma makan tempe atau cuma makan sayur yang cuma bisa labu siam gitu.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai

	dengan penyisipan kata <i>yes</i> . Kata <i>yes</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘iya’ dalam bahasa Indonesia.
--	--

Kartu Data	
Nomor Data	121.(KT ⁵³ L ¹⁶)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	N : “Iya. Aku engga pernah ketemu orang lain yang bagi aku sehebat mama. Kayak <i>event</i> dia disaat susah pun, disaat mungkin eh... keadaan yang terpuruk, kita anak-anaknya engga pernah tau loh.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>event</i> . Kata <i>event</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘peristiwa’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	122.(KT ⁵⁴ L ¹⁶)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	N : “ <i>Event</i> kita tau, kita misalnya bertiga tapi cuma mampu beli pecel lele cuma dua biji misalnya. Tapi mama makan, tapi aku engga tau dia makan apa, entah mungkin cuma makan buntutnya atau apanya, cuma mama selalu <i>fine</i> . Dan engga pernah nunjukkin sedikitpun ke anaknya.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>event</i> dan kata <i>fine</i> yang berasal dari bahasa Inggris. Kata <i>event</i> artinya ‘peristiwa’ dan kata <i>fine</i> artinya ‘baik’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	123.(FR ³³ L ¹⁶)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	N: “Karena habis itu akhirnya <i>move out</i> ke Jakarta. Di Jakarta sih aku engga langsung hidup enak. Aku ngekos.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>move out</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘pindah’.

Kartu Data	
Nomor Data	124.(KT ⁵⁵ L ¹⁶)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	N : “Ngekos, kadang-kadang kayak kita ngontrak, pindah-pindah kontrakan gitu lah. Mama berusaha cari yang masih bisa di <i>effort</i> gitu.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>effort</i> . Kata <i>effort</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘upaya’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	125.(KT ⁵⁶ L ¹⁶)

Kalsifikasi	Gengsi
Data	N : “Emang orang bilang uang bukan segalanya, tapikan kalau kita mau bikin kehidupan lebih layak, lebih <i>better</i> , engga ada salahnya selama itu yang positif ya.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>better</i> . Kata <i>better</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘lebih baik’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	126.(KL ¹⁷ L ¹⁶)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	B : “ <i>You need money</i> untuk makan.
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>you need money</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘kamu membutuhkan uang’ dalam bahasa Indonesia.”

Kartu Data	
Nomor Data	127.(KL ¹⁸ L ¹⁶)
Kalsifikasi	Fungsi dan tujuan
Data	N : “Kebahagiaan tidak bisa dibeli dengan uang. Makanya sekarang, disaat aku udah posisi seperti ini <i>I want to be hero for my family</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>I want to be hero for my family</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘saya ingin menjadi pahlawan untuk keluarga saya’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	128.(FR ³⁴ L ¹⁷)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	B : “Kamu takut engga, Wil? Suatu saat ya kita kan udah tau lah ya, regenerasi-regenerasi artis-artis ini pasti namanya akan turun kan lah <i>one day</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>one day</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘suatu hari atau suatu saat’.

Kartu Data	
Nomor Data	129.(ID ⁹ L ¹⁷)
Kalsifikasi	Fungsi dan tujuan
Data	B : “Engga mungkin kita ada di posisi kayak kita sekarang, <i>today all the time</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat fenomena campur kode dengan penyisipan unsur idiom <i>today all the time</i> . Idiom tersebut berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘hari ini sepanjang waktu’, idiom tersebut adalah ungkapan bahwa hari ini tidak

	sama dengan besok.
--	--------------------

Kartu Data	
Nomor Data	130.(FR ³⁵ L ¹⁷)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	B : “Kamu takut engga <i>one day</i> ini semua ilang?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>one day</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘suatu hari atau suatu saat’.

Kartu Data	
Nomor Data	131.(FR ³⁶ L ¹⁷)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	N : “Jadi, seandainya apa yang Tuhan titipin ke aku saat ini. <i>One day</i> akan berlalu dari aku, aku ngerasa udah udah pernah dan akan selalu bersyukur gitu.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>one day</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘suatu hari atau suatu saat’.

Kartu Data	
Nomor Data	132.(FR ³⁷ L ¹⁷)
Kalsifikasi	Fungsi dan tujuan
Data	N : “Udah pernah berada di titik yang aku udah lewatin semua yang bahkan mungkin lebih dari yang aku inginkan. Hidup itu pasti ada <i>up and down</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>up and down</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘naik turun’.

Kartu Data	
Nomor Data	133.(KT ⁵⁷ L ¹⁷)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	N : “Dan dengan, maksudnya dengan kita udah engga sebersinar disaat dulu waktu awal-awal, misalnya kita di <i>entertain</i> atau kita <i>one day</i> akan regenerasi. Bukan berarti itu adalah akhir dari segalanya.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>entertain</i> . Kata <i>entertain</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘hiburan’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	134.(FR ³⁸ L ¹⁷)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	N : “Dan dengan, maksudnya dengan kita udah engga sebersinar disaat dulu waktu awal-awal, misalnya kita

	dientertain atau kita <i>one day</i> akan regenerasi. Bukan berarti itu adalah akhir dari segalanya.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>one day</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘suatu hari atau suatu saat’.

Kartu Data	
Nomor Data	135.(FR ³⁹ L ¹⁸)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	N : “Iya. Tapi Boy, soalnya susah zaman sekarang nyari teman yang kita ketemu ngobrolnya kehidupan. Kebanyakan pasti bagi mereka itu <i>boring topic</i> tau engga sih? Yang akan diomongin? Jadi, aku bingung. Antara aku yang <i>memboringkan</i> atau emang mereka yang engga ngerti poinnya apa.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>boring topic</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘topik membosankan’.

Kartu Data	
Nomor Data	136.(BS ⁸ L ¹⁸)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	N : “Iya. Tapi Boy, soalnya susah zaman sekarang nyari teman yang kita ketemu ngobrolnya kehidupan. Kebanyakan pasti bagi mereka itu <i>boring topic</i> tau engga sih? Yang akan diomongin? Jadi, aku bingung. Antara aku yang <i>memboringkan</i> atau emang mereka yang engga ngerti poinnya apa.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur baster awalan me- dan akhiran -kan. Kata <i>boring</i> yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘bosan’ digabungkan dengan awalan me- dan akhiran -kan yang merupakan konfiks bahasa Indonesia. Penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘membosankan’.

Kartu Data	
Nomor Data	137.(KT ⁵⁸ L ¹⁸)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : “ <i>What’s your dream, Wil?</i> Kamu <i>dream</i> kamu apa sih?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>dream</i> . Kata <i>dream</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘mimpi atau impian’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	138.(KT ⁵⁹ L ¹⁸)
Kalsifikasi	Gengsi

Data	N : “Boy aku bingung deh. Kamu itu ya, kayak setiap hari kamu ngelakuin kayak gini, kamu ngerasa kayak <i>fake</i> engga si sebenarnya?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>fake</i> . Kata <i>fake</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘palsu’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	139.(BS ⁹ L ¹⁸)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	N : “Karena kamu engga jadi diri kamu <i>realnya</i> gitu loh.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur baster akhiran -nya. Kata <i>real</i> yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘kenyataan’ digabungkan dengan akhiran -nya yang merupakan sufiks bahasa Indonesia. Penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘kenyataannya’.

Kartu Data	
Nomor Data	140.(FR ⁴⁰ L ¹⁸)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B : “Aku langsung diem di mobil, <i>otw</i> balik udah diem aja bengong. Musik engga mau dengerin musik, engga mau apa-apa. Karena udah kebanyakan musik udah nyanyi terus itu kayak pengen <i>silent</i> aja.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>otw</i> (<i>on the way</i>). Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘dalam perjalanan’.

Kartu Data	
Nomor Data	141.(KT ⁶⁰ L ¹⁸)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	B : “Aku langsung diem di mobil, <i>otw</i> balik udah diem aja bengong. Musik engga mau dengerin musik, engga mau apa-apa. Karena udah kebanyakan musik udah nyanyi terus itu kayak pengen <i>silent</i> aja.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>silent</i> . Kata <i>silent</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘diam’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	142.(FR ⁴¹ L ¹⁸)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	B : “ <i>Ice cream time</i> di danau. Enak ya Wil, ya?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>ice cream time</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘waktunya menikmati es krim’.

Kartu Data	
Nomor Data	143.(KL ¹⁹ L ¹⁸)
Kalsifikasi	Humor
Data	B : “Yang orang pikirnya kita itu heboh terus ya, inilah aslinya. Sebernya <i>I am boring</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>I am boring</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘saya membosankan’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	144.(KT ⁶¹ L ¹⁸)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B : “Orang kalau lihat kita, oh ternyata aslinya begini <i>boring</i> juga ya. Hahaha.... Gue kira mereka heboh.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>boring</i> . Kata <i>boring</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘membosankan’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	145.(KT ⁶² L ¹⁹)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	N : “Tapi ya begitulah, Boy. Kan engga semua <i>entertain</i> , <i>entertainer</i> semuanya heboh.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>entertain</i> dan kata <i>entertainer</i> yang berasal dari bahasa Inggris. Kata <i>entertain</i> artinya ‘menghibur’ dan kata <i>entertainer</i> artinya ‘penghibur’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	146.(KT ⁶³ L ¹⁹)
Kalsifikasi	Keterbatasan kode
Data	N : “ <i>Youtuber</i> asal China.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>youtuber</i> . Kata <i>youtuber</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘pembuat konten <i>YouTube</i> ’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	147.(KT ⁶⁴ L ¹⁹)
Kalsifikasi	Keterbatasan kode
Data	N : “Jujur itu salah satu <i>youtuber</i> yang aku tonton sampai detik ini, cuma dia doang.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>youtuber</i> . Kata <i>youtuber</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘pembuat konten <i>YouTube</i> ’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	148.(KT ⁶⁵ L ¹⁹)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	N : “ <i>Sometimes</i> sih, aku pengen ngerasa aku pengen cuma bisa diem doang, tapi orang engga <i>nethink</i> sama aku.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>sometimes</i> . Kata <i>sometimes</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘kadang kala’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	149.(FR ⁴² L ¹⁹)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	N : “ <i>Sometimes</i> sih, aku pengen ngerasa aku pengen cuma bisa diem doang, tapi orang engga <i>nethink</i> sama aku.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>nethink</i> (<i>negative thinking</i>). Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘berpikiran buruk atau buruk sangka’.

Kartu Data	
Nomor Data	150.(KT ⁶⁶ L ¹⁹)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	B : “Iya. Engga ada rasa <i>awkward</i> gitu kan?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>awkward</i> . Kata <i>awkward</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘canggung’ dalam bahasa Indonesia.

Video 4 (episode 39)

Kartu Data	
Nomor Data	151.(KT ⁶⁷ L ²⁰)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : “Apa langsung super <i>famous</i> gitu sekarang?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>famous</i> . Kata <i>famous</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘terkenal’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	152.(KT ⁶⁸ L ²⁰)
Kalsifikasi	Mitra bicara
Data	M : “Engga super <i>famous</i> juga sih sebenarnya.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>famous</i> . Kata <i>famous</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘terkenal’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	153.(FR ⁴³ L ²⁰)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	M : “Cuma, ya tiba-tiba ada aja gitu kayak yang tahu. Kayak wow sekarang <i>everyone attention</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>everyone attention</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘perhatian semua orang’.

Kartu Data	
Nomor Data	154.(KT ⁶⁹ L ²⁰)
Kalsifikasi	Mitra bicara
Data	B : “Orang itu pengen <i>attention</i> kamu, kayak ini Melisa si penyanyi atau si orang kaya.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>attention</i> . Kata <i>attention</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘perhatian’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	155.(KL ²⁰ L ²⁰)
Kalsifikasi	Mitra bicara
Data	B : “ <i>I don’t know</i> , kalau aku keluarga sama kamu aku juga engga masalah sih.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>I don’t know</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘saya tidak tahu’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	156.(KT ⁷⁰ L ²¹)
Kalsifikasi	Keterbatasan kode
Data	M : “Ngurusin <i>single</i> yang pasti, lagi proses.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>single</i> . Kata <i>single</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘single atau jenis rilisan lagu’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	157.(KT ⁷¹ L ²¹)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B : “Kamu sih kayaknya bakal <i>booming</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>booming</i> . Kata <i>booming</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘meledak’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	158.(FR ⁴⁴ L ²¹)
Kalsifikasi	Fungsi dan tujuan
Data	B : “Dulu kamu awalnya apa, <i>wedding singer</i> ?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>wedding singer</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘penyanyi pernikahan’.

Kartu Data	
Nomor Data	159.(FR ⁴⁵ L ²¹)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	M : “Ya sebenarnya masih <i>wedding singer</i> juga sih kalau dipanggil <i>off air</i> gitukan. Cuma ya karena sudah Idol beda, kalau dulu itu nyanyi bareng <i>band</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>wedding singer</i> dan frasa <i>off air</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘penyanyi pernikahan’ dan ‘kegiatan yang tidak disiarkan’.

Kartu Data	
Nomor Data	160.(KT ⁷² L ²¹)
Kalsifikasi	Keterbatasan kode
Data	M : “Ya sebenarnya masih <i>wedding singer</i> juga sih kalau dipanggil <i>off air</i> gitukan. Cuma ya karena sudah Idol beda, kalau dulu itu nyanyi bareng <i>band</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>band</i> . Kata <i>band</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘orkes’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	161.(KT ⁷³ L ²¹)
Kalsifikasi	Fungsi dan tujuan
Data	B : “Kamu <i>Chinese</i> kan kayak aku?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>Chinese</i> . Kata <i>Chinese</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘Cina’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	162.(KT ⁷⁴ L ²¹)
Kalsifikasi	Fungsi dan tujuan
Data	M : “Iya <i>Chinese</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>Chinese</i> . Kata <i>Chinese</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘Cina’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	163.(KT ⁷⁵ L ²¹)

Kalsifikasi	Fungsi dan tujuan
Data	B : “Kita Chinese kan. Biasanya keluarga Chinese itu ya paling anti sama kita kerja di bidang ini.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>Chinese</i> . Kata <i>Chinese</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘Cina’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	164.(BS ¹⁰ L ²¹)
Kalsifikasi	Fungsi dan tujuan
Data	B : “Cuma memang kebetulan ada darah Chinesenya ada di sana.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur baster akhiran -nya. Kata <i>Chinese</i> yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘Cina’ digabungkan dengan akhiran -nya yang merupakan sufiks bahasa Indonesia. Penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘Cinanya’.

Kartu Data	
Nomor Data	165.(FR ⁴⁶ L ²²)
Kalsifikasi	Fungsi dan tujuan
Data	M : “Tapi engga-engga usah terlalu diteken ‘ mangga muda ’”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>mangga muda</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Jawa yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘mangga muda’.

Kartu Data	
Nomor Data	166.(FR ⁴⁷ L ²²)
Kalsifikasi	Fungsi dan tujuan
Data	M : “ Mangga muda , engga muda”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>mangga muda</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Jawa yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘mangga muda’.

Kartu Data	
Nomor Data	167.(KT ⁷⁶ L ²²)
Kalsifikasi	Fungsi dan tujuan
Data	M : “ Mangga muda , engga muda”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>muda</i> . Kata <i>muda</i> berasal dari bahasa Jawa yang artinya ‘muda’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	168.(KT ⁷⁷ L ²²)
Kalsifikasi	Humor
Data	B : “Bahasa Jawanya anjing apa? Dogi ”

Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>dogi</i> . Kata <i>dogi</i> berasal dari bahasa Jawa yang artinya ‘anjing’ dalam bahasa Indonesia.
----------	---

Kartu Data	
Nomor Data	169.(FR ⁴⁸ L ²²)
Kalsifikasi	Fungsi dan tujuan
Data	M : “Kenapa <i>los dol</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>los dol</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Jawa yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘gas pol’.

Kartu Data	
Nomor Data	170.(ID ¹⁰ L ²²)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : “ <i>Oh My God</i> , enak banget.”
Analisis	Data tersebut terdapat fenomena campur kode dengan penyisipan unsur idiom <i>Oh My God</i> . Idiom tersebut berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘Ya Tuhanku’, idiom tersebut adalah ungkapan rasa terkejut.

Kartu Data	
Nomor Data	171.(KT ⁷⁸ L ²²)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B : “Apa? <i>Fals</i> ?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>fals</i> . Kata <i>fals</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘salah’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	172.(FR ⁴⁹ L ²²)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B : “Ni penyakitnya Melisa ni, setiap kali habis Idol kamu ni ya. Setiap kali habis Idol nyanyi udah dapet <i>standing ovation</i> juga, terus kita <i>DM-DM</i> an ‘aduh kak Boy’.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>standing ovation</i> dan frasa <i>DM</i> (<i>Direct Message</i>). Frasa-frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘tepuk tangan meriah’ dan ‘mengirim pesan pribadi (di media sosial)’.

Kartu Data	
Nomor Data	173.(FR ⁵⁰ L ²²)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	B : “Padahal udah <i>standing ovation</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>standing ovation</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa

	Indonesia yaitu ‘tepek tangan meriah’.
--	--

Kartu Data	
Nomor Data	174.(FR ⁵¹ L ²³)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	M : “Padahal kita <i>DM-DM</i> an tapi tetep kok Boy sih.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>DM (Direct Message)</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘mengirim pesan pribadi (di media sosial)’.

Kartu Data	
Nomor Data	175.(ID ¹¹ L ²³)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B : “Kamukan berita di mana-mana dibilangnya <i>crazy rich</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat fenomena campur kode dengan penyisipan unsur idiom <i>crazy rich</i> . Idiom tersebut berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘super kaya’, idiom tersebut adalah ungkapan seseorang yang sangat kaya.

Kartu Data	
Nomor Data	176.(KT ⁷⁹ L ²³)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B : “Ini mah gembel, <i>driver</i> lihat tuh?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>driver</i> . Kata <i>driver</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘supir’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	177.(BS ¹¹ L ²³)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	M : “Mana ada, ini ini orang aduh kan Boy ini. Kak Boy itu orang <i>terhumble</i> yang pernah ku kenal deh, bingung banget.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur baster awalan ter-. Kata <i>humble</i> yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘rendah hati’ digabungkan dengan awalan ter- yang merupakan prefiks bahasa Indonesia. Penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘terrendah hati atau paling rendah hati’.

Kartu Data	
Nomor Data	178.(PK ⁵ L ²³)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	M : “ <i>No no, I know your very-very rich</i> pastinya.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur perulangan kata yaitu <i>no-no</i> dan perulangan kata <i>very-very</i> . Kata <i>happy</i> dan kata <i>very</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘tidak’ dan ‘sangat’. Kata-kata tersebut

	mengalami proses reduplikasi utuh bahasa Indonesia menjadi ‘tidak-tidak’ dan ‘sangat-sangat’.
--	---

Kartu Data	
Nomor Data	179.(ID ¹² L ²³)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B:“Tapi kamu diberitain di mana-mana <i>crazy rich</i> Surabaya ya?”
Analisis	Data tersebut terdapat fenomena campur kode dengan penyisipan unsur idiom <i>crazy rich</i> . Idiom tersebut berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘super kaya’, idiom tersebut adalah ungkapan seseorang yang sangat kaya.

Kartu Data	
Nomor Data	180.(PK ⁶ L ²³)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	M : “Jadi kayak engga enak gitu. Cuma <i>I am happy-happy</i> aja, karena dengan dengan pemberitaan itu akhirnya ya orang-orang <i>at least</i> lebih penasaran, lebih tahu siapa Melisa.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur perulangan kata yaitu <i>happy-happy</i> . Kata <i>happy</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘senang’. Kata tersebut mengalami proses reduplikasi utuh bahasa Indonesia menjadi ‘senang-senang’.

Kartu Data	
Nomor Data	181.(FR ⁵² L ²³)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	M : “Jadi kayak engga enak gitu. Cuma <i>I am happy-happy</i> aja, karena dengan dengan pemberitaan itu akhirnya ya orang-orang <i>at least</i> lebih penasaran, lebih tahu siapa Melisa.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>at least</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘setidaknya’.

Kartu Data	
Nomor Data	182.(KT ⁸⁰ L ²³)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	M : “Beban banget, karena semua orang jatuhnya misalnya kamu dapet <i>standing ovation</i> , aku dapat penghargaan dan apresiasi dari juri, <i>perform</i> aku bagus gitu, semua orang bilang ‘nah ini beli’ gitu.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>perform</i> . Kata <i>perform</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘pertunjukkan’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	183.(FR ⁵³ L ²³)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	M : “Beban banget, karena semua orang jatuhnya misalnya kamu dapet <i>standing ovation</i> , aku dapat penghargaan dan apresiasi dari juri, <i>perform</i> aku bagus gitu, semua orang bilang ‘nah ini beli’ gitu.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>standing ovation</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘tepuk tangan meriah’.

Kartu Data	
Nomor Data	184.(FR ⁵⁴ L ²³)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	B : “Jadi awalnya orang pada bilang kamu itu beli <i>standing ovation</i> ?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>standing ovation</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘tepuk tangan meriah’.

Kartu Data	
Nomor Data	185.(ID ¹³ L ²³)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : “ <i>Oh My God</i> , tapi suara kamu lumayan bagus engga?”
Analisis	Data tersebut terdapat fenomena campur kode dengan penyisipan unsur idiom <i>Oh My God</i> . Idiom tersebut berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘Ya Tuhanku’, idiom tersebut adalah ungkapan rasa terkejut.

Kartu Data	
Nomor Data	186.(KT ⁸¹ L ²⁴)
Kalsifikasi	Fungsi dan tujuan
Data	B : “Terus sampai terus sampai logo mu ada di sini. Terus tulisan <i>production</i> mirip tulisan PW Production.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>production</i> . Kata <i>production</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘produksi’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	187.(KT ⁸² L ²⁴)
Kalsifikasi	Keterbatasan kode
Data	M : “Aduh ini kepalanya gede nanti nih, dari semua <i>youtuber</i> yang kita lihat itu kita sering banget nontonin acara kamu <i>Boy watch your videos</i> gitu.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>youtuber</i> . Kata <i>youtuber</i> berasal dari

	bahasa Inggris yang artinya ‘pembuat konten <i>YouTube</i> ’ dalam bahasa Indonesia.
--	--

Kartu Data	
Nomor Data	188.(KL ²¹ L ²⁴)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	M : “Aduh ini kepalanya gede nanti nih, dari semua <i>youtuber</i> yang kita lihat itu kita sering banget nontonin acara kamu Boy I <i>watch your videos</i> gitu.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>watch your videos</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘menonton video-video mu’ dalam bahasa Indonesia.

Video 5 (episode 40)

Kartu Data	
Nomor Data	189.(KL ²² L ²⁵)
Kalsifikasi	Humor
Data	B : “Aku kenalin, <i>she is so handsome, beautiful.</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>she is so handsome</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘dia (perempuan) tampan’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	190.(KT ⁸³ L ²⁵)
Kalsifikasi	Humor
Data	B : “Aku kenalin, <i>she is so handsome. Beautiful.</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>beautiful</i> yang berasal dari bahasa Inggris. Kata <i>beautiful</i> artinya ‘cantik’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	191.(ID ¹⁴ L ²⁵)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	A : “ <i>Oh My God</i> , itu masih kayak kecil banget. Itu 2019, aduh.”
Analisis	Data tersebut terdapat fenomena campur kode dengan penyisipan unsur idiom <i>Oh My God</i> . Idiom tersebut berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘Ya Tuhanku’, idiom tersebut adalah ungkapan rasa terkejut.

Kartu Data	
Nomor Data	192.(PK ⁷ L ²⁵)
Kalsifikasi	Mitra bicara
Data	A : “ <i>No-no</i> , engga lah. <i>No!</i> Aku engga sesombong itu.”

Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur perulangan kata yaitu <i>no-no</i> . Kata <i>no</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘senang’. Kata tersebut mengalami proses reduplikasi utuh bahasa Indonesia menjadi ‘tidak-tidak’.
----------	---

Kartu Data	
Nomor Data	193.(KT ⁸⁴ L ²⁵)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	A : “ <i>No-no</i> , engga lah. <i>No!</i> Aku engga sesombong itu.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>no</i> yang berasal dari bahasa Inggris. Kata <i>no</i> artinya ‘tidak’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	194.(FR ⁵⁵ L ²⁵)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	A : “ <i>I am like</i> kalau engga menang malu-maluin gitu.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>I am like</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘saya seperti’.

Kartu Data	
Nomor Data	195.(PK ⁸ L ²⁶)
Kalsifikasi	Fungsi dan tujuan
Data	B : “Itu kamu ya kemarin aku ngelihat lagi <i>happening-happening</i> sama Betrand. <i>Opo iki? Settingan?</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur perulangan kata yaitu <i>happening-happening</i> . Kata <i>happening</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘kejadian’. Kata tersebut mengalami proses reduplikasi utuh bahasa Indonesia menjadi ‘kejadian-kejadian’.

Kartu Data	
Nomor Data	196. (ID ¹⁵ L ²⁶)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B : “Itu kamu ya kemarin aku ngelihat lagi <i>happening-happening</i> sama Betrand. <i>Opo iki? Settingan?</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan idiom <i>settingan</i> . Idiom tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘pengaturan’ namun yang dimaksud adalah sesuatu yang sudah direncanakan untuk menarik perhatian orang lain atau gimik’.

Kartu Data	
Nomor Data	197.(KL ²³ L ²⁶)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	A : “Engga kita emang emang... <i>We are close</i> gitu <i>we are</i>

	<i>close.</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>we are close</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘kita dekat’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	198.(KL ²⁴ L ²⁶)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	A : “Tapi <i>I watch you and him together singing live</i> dan <i>that’s so good...</i> Kamu ketemu dia di mana awalnya?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>I watch you and him together singing live</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘saya menonton kamu dan dia (pria) menyanyi bersama secara langsung’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	199.(FR ⁵⁶ L ²⁶)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	A : “Tapi <i>I watch you and him together singing live</i> dan <i>that’s so good...</i> Kamu ketemu dia di mana awalnya?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>that’s so good</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘itu sangat bagus’.

Kartu Data	
Nomor Data	200.(FR ⁵⁷ L ²⁶)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	A : “Awalnya itu 2019, kita kayak <i>colab</i> gitu di <i>chanelnya</i> dia <i>and than</i> kita ya nyanyi doang. Tapi itu cuma kayak kenal engga deket gitu. Ya <i>after that</i> kita sering nyanyi-nyanyi bareng, nyanyi bareng di satu <i>project</i> akhirnya dari situ kita ya jadi makin deket jadi makin deket ya jadi <i>close.</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>and than</i> dan frasa <i>after that</i> . Frasa-frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘dan kemudian’ dan ‘setelah itu’.

Kartu Data	
Nomor Data	201.(KT ⁸⁵ L ²⁶)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	A : “Awalnya itu 2019, kita kayak <i>colab</i> gitu di <i>chanelnya</i> dia <i>and than</i> kita ya nyanyi doang. Tapi itu cuma kayak kenal engga deket gitu. Ya <i>after that</i> kita sering nyanyi-nyanyi bareng, nyanyi bareng di satu <i>project</i> akhirnya dari situ kita ya jadi makin deket jadi makin deket ya jadi <i>close.</i> ”

Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>colab</i> , kata <i>project</i> , dan kata <i>close</i> . Kata-kata tersebut berasal dari bahasa Inggris. Kata-kata tersebut mempunyai padanan kata bahasa Indonesia yaitu ‘kerja sama’, ‘proyek’, dan ‘dekat’.
----------	--

Kartu Data	
Nomor Data	202.(BS ¹² L ²⁶)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	A : “Awalnya itu 2019, kita kayak <i>colab</i> gitu di <i>channelnya</i> dia <i>and than</i> kita ya nyanyi doang. Tapi itu cuma kayak kenal engga deket gitu. Ya <i>after that</i> kita sering nyanyi-nyanyi bareng, nyanyi bareng di satu <i>project</i> akhirnya dari situ kita ya jadi makin deket jadi makin deket ya jadi <i>close</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur baster akhiran -nya. Kata <i>channel</i> yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘kanal atau saluran’ digabungkan dengan akhiran -nya yang merupakan sufiks bahasa Indonesia. Penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘kanalnya atau salurannya’.

Kartu Data	
Nomor Data	203.(KT ⁸⁶ L ²⁶)
Kalsifikasi	Fungsi dan tujuan
Data	B : “Tapi sekarang ya Neth, aku cuma mau bilang ke kamu. Penyanyi cilik yang paling <i>happening</i> , <i>only you and Betrand</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>happening</i> yang berasal dari bahasa Inggris. Kata <i>happening</i> artinya ‘kejadian’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	204.(FR ⁵⁹ L ²⁶)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : “Tapi sekarang ya Neth, aku cuma mau bilang ke kamu. Penyanyi cilik yang paling <i>happening</i> , <i>only you and Betrand</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>only you and</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘hanya kamu dan’.

Kartu Data	
Nomor Data	205.(FR ⁵⁹ L ²⁷)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : “ <i>Your mom and dad</i> bisa nyanyi?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>your mom and dad</i> . Frasa tersebut

	berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu 'ibu dan ayah mu'.
--	---

Kartu Data	
Nomor Data	206.(FR ⁶⁰ L ²⁷)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	A : "Iya, papa sama mama ketemu di <i>quayer</i> gitu and than waktu aku lahir penuhlah dengan musik-musik dan akhirnya umur 3tahun aku <i>ngefans</i> banget sama Justin Bieber. Dia itu orang pertama yang bikin aku kayak 'ah gue mau jadi penyanyi, gue juga pengen nih ada di that world ' gitu."
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>and than</i> dan frasa <i>that world</i> . Frasa-frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu 'dan kemudian' dan 'dunia itu'.

Kartu Data	
Nomor Data	207.(BS ¹³ L ²⁷)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	A : "Iya, papa sama mama ketemu di <i>quayer</i> gitu and than waktu aku lahir penuhlah dengan musik-musik dan akhirnya umur 3tahun aku ngefans banget sama Justin Bieber. Dia itu orang pertama yang bikin aku kayak 'ah gue mau jadi penyanyi, gue juga pengen nih ada di <i>that world</i> ' gitu."
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur baster awalan nge- Kata <i>fans</i> yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti 'fan' digabungkan dengan akhiran -nya yang merupakan prefiks bahasa Indonesia. Penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna 'ngefan'.

Kartu Data	
Nomor Data	208.(KT ⁸⁷ L ²⁷)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	A : "Iya, papa sama mama ketemu di quayer gitu and than waktu aku lahir penuhlah dengan musik-musik dan akhirnya umur 3tahun aku <i>ngefans</i> banget sama Justin Bieber. Dia itu orang pertama yang bikin aku kayak 'ah gue mau jadi penyanyi, gue juga pengen nih ada di <i>that world</i> ' gitu."
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>quayer</i> yang berasal dari bahasa Inggris. Kata <i>quayer</i> artinya 'dermaga' dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	209.(KT ⁸⁸ L ²⁷)
Kalsifikasi	Humor
Data	A : "Ma, sorry ya ma."
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai

	dengan penyisipan kata <i>sorry</i> yang berasal dari bahasa Inggris. Kata <i>sorry</i> artinya ‘maaf’ dalam bahasa Indonesia.
--	--

Kartu Data	
Nomor Data	210.(KL ²⁵ L ²⁷)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : “Kok engga nyala, <i>I think I broke my phone</i> . Lihat ni lihat ni di suruh <i>restart</i> aja engga mau, Neth.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>I think I broke my phone</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘saya pikir saya menghancurkan telepon saya’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	211.(KT ⁸⁹ L ²⁷)
Kalsifikasi	Keterbatasan kode
Data	B : “Kok engga nyala, <i>I think I broke my phone</i> . Lihat ni lihat ni di suruh <i>restart</i> aja engga mau, Neth.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>restart</i> yang berasal dari bahasa Inggris. Kata <i>restart</i> artinya ‘mulai ulang’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	212.(KT ⁹⁰ L ²⁷)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : “Kita mau nyanyi <i>guys</i> , engga bisa.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>guys</i> yang berasal dari bahasa Inggris. Kata <i>guys</i> artinya ‘teman-teman’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	213.(FR ⁶¹ L ²⁷)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : “ <i>What is</i> lem biru?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>what is</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘apa’.

Kartu Data	
Nomor Data	214.(KL ²⁶ L ²⁷)
Kalsifikasi	Mitra bicara
Data	A : “ <i>I want drive</i> , pengen nyetir sendiri gitu loh.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>I want driver</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘saya ingin mengemudi’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	215.(FR ⁶² L ²⁸)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : “ <i>It’s on the time</i> , ketahuan engga pernah nyetir.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>it’s on the time</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘itu tepat waktu’.

Kartu Data	
Nomor Data	216.(KL ²⁷ L ²⁸)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : “ <i>Now you push the gas</i> pelan banget Neth.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>now you push the gas</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘sekarang kamu tekan gas’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	217.(KT ⁹¹ L ²⁸)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	A : “ <i>Guys</i> , kak Boy <i>welcome to</i> Nebeng Anneth”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>guys</i> yang berasal dari bahasa Inggris. Kata <i>guys</i> artinya ‘teman-teman’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	218.(FR ⁶³ L ²⁸)
Kalsifikasi	Humor
Data	A : “ <i>Guys</i> , kak Boy <i>welcome to</i> Nebeng Anneth”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>welcome to</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘selamat datang di’.

Kartu Data	
Nomor Data	219.(FR ⁶⁴ L ²⁸)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B : “Aku mau mencet ini nih, ini bisa terbang. Mobil aku langsung hus <i>take off</i> , <i>it is we do it. Your flight?</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>take off</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘lepas landas’.

Kartu Data	
Nomor Data	220.(KL ²⁸ L ²⁸)
Kalsifikasi	Gengsi

Data	B : “Aku mau mencek ini nih, ini bisa terbang. Mobil aku langsung hus <i>take off, it is we do it. Your flight?</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>it is we do it</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘kita lakukan’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	221.(PK ⁹ L ²⁸)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	A : “ <i>Sure-sure</i> , boleh boleh boleh boleh.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur perulangan kata yaitu <i>sure-sure</i> . Kata <i>sure</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘yakin’. Kata tersebut mengalami proses reduplikasi utuh bahasa Indonesia menjadi ‘yakin-yakin’.

Kartu Data	
Nomor Data	222.(FR ⁶⁵ L ²⁸)
Kalsifikasi	Humor
Data	B : “ <i>It is flight</i> ya. Satu dua, mau?”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>it is flight</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘ini terbang’.

Video 6 (episode 44)

Kartu Data	
Nomor Data	223.(FR ⁶⁶ L ²⁹)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : “Isayana Saraswati... <i>high five girl..</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>high five girl</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘tos gadis atau tos kawan (perempuan)’.

Kartu Data	
Nomor Data	224.(ID ¹⁶ L ²⁹)
Kalsifikasi	Mitra bicara
Data	B : “ <i>Oh My God, how are you?</i> Akhirnya susah banget ngejemput orang yang punya suami ya... dicariin susah banget...”
Analisis	Data tersebut terdapat fenomena campur kode dengan penyisipan unsur idiom <i>Oh My God</i> . Idiom tersebut berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘Ya Tuhanku’, idiom tersebut adalah ungkapan rasa terkejut.

Kartu Data	
Nomor Data	225.(BS ¹⁴ L ²⁹)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	I : “Eh, beneran. Kemarin pas kamu ngajak aku pas beneran habis accidentkan... ”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur baster akhiran -kan. Kata <i>accident</i> yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘kecelakaan’ digabungkan dengan akhiran -kan yang merupakan kata partikel bahasa Indonesia. Penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘kecelakaankan’.

Kartu Data	
Nomor Data	226.(FR ⁶⁷ L ²⁹)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	I : “ Small accident , terus engga pas semuanya. Pas aku ini di luar kota, akhirnya sekarang.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>small accident</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘kecelakaan kecil’.

Kartu Data	
Nomor Data	227.(PK ¹⁰ L ²⁹)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B : “Sebenarnya kita kenal lama banget loh. Itu lo lagi baru keluar banget dan lagi booming-booming dan meledaknya kayak orang gila. <i>Let’s get the back the old day.</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur perulangan kata yaitu <i>booming-booming</i> . Kata <i>booming</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘meledak’. Kata tersebut mengalami proses reduplikasi utuh bahasa Indonesia menjadi ‘meledak-meledak’.

Kartu Data	
Nomor Data	228.(KT ⁹² L ²⁹)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : “Kita pernah ngerap satu panggung lagu ini guys. ”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>guys</i> . Kata <i>guys</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘teman-teman’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	229.(PK ¹¹ L ²⁹)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B : “Ya, berarti di Break Out berarti. Tapi lo jarang colab-colab orang ya? Gue lihatnya jarang banget muncul sini sana.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan

	penyisipan unsur perulangan kata yaitu <i>colab-colab</i> . Kata <i>colab</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘kerja sama’. Kata tersebut mengalami proses reduplikasi utuh bahasa Indonesia menjadi ‘kerja sama-kerja sama’.
--	--

Kartu Data	
Nomor Data	230.(KT ⁹³ L ²⁹)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	I : “Lumayan sih. Ya, karena aku emang ngerasa... basa-basi itu bukan <i>forte</i> aku sih Boy ya.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>forte</i> . Kata <i>forte</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘keahlian’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	231.(BS ¹⁵ L ²⁹)
Kalsifikasi	Fungsi dan tujuan
Data	I : “Gila... jago banget gini <i>ngehostnya</i> , nyaman banget lancar jaya kayak jalan tol.
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur baster awalan nge- dan akhiran -nya. Kata <i>host</i> yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘tuan rumah’ digabungkan dengan awalan nge- dan akhiran -nya yang merupakan konfiks bahasa Indonesia. Penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘membawakan acaranya’.

Kartu Data	
Nomor Data	232.(FR ⁶⁸ L ²⁹)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	I : “Gila, tapi keren banget sih kamu maksudnya dengan hal seperti ini kan aku juga suka nonton ya. Jadi, aku jadi bisa mengenal lebih banyak lagi <i>public figure</i> yang sisi-sisi yang orang yang kita engga tahu.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>public figure</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘tokoh masyarakat’.

Kartu Data	
Nomor Data	233.(FR ⁶⁹ L ³⁰)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : “ <i>Your YouTube, your husband</i> masak-masak gue lihat tau.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>your YouTube</i> dan frasa <i>your husband</i> . Frasa <i>your YouTube</i> tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘akun <i>YouTube</i> kamu’, dan frasa <i>your husband</i> memiliki padanan bahasa

	Indonesia yaitu 'suami kamu'.
--	-------------------------------

Kartu Data	
Nomor Data	234.(FR ⁷⁰ L ³⁰)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	I : "Engga bosen sih pengen <i>move on</i> aja kan udah fase hidup baru."
Analisis	Data terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>move on</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu 'pindah'.

Kartu Data	
Nomor Data	235.(KL ²⁹ L ³⁰)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	I : "Jadi, seru aja sih dengerin <i>the way I sang old the song</i> gitu loh. Tekniknya itu teknik yang masih klasik totok banget yang bulat, yang semuanya masih di 'Bilang memang harus berpisah' (mencontohkan teknik klasik lagu). Lo tau engga sih?"
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>the way I sang old the song</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti 'cara saya menyanyikan lagu lama' dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	236.(FR ⁷¹ L ³⁰)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	B : "Oke. Kalau seandainya kata lagu ini dikarang dengan vokal lo yang sekarang, lo akan nyanyiinya seperti apa? Yuk kita coba. Ini dia versi <i>to point out</i> Tetap dalam Jiwa."
Analisis	Data terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>to point out</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu 'untuk menunjukkan'.

Kartu Data	
Nomor Data	237.(KT ⁹⁴ L ³⁰)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : "Sikat, <i>sis</i> ."
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>sis</i> . Kata <i>sis</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya 'kakak atau adik' dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	238.(FR ⁷² L ³⁰)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	B : " <i>That's good that's good</i> (sambil bertepuk tangan). Gimana rasanya jadi orang super terkenal kayak lo sekarang?"

Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>that's good</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu 'baiki'.
----------	--

Kartu Data	
Nomor Data	239.(KT ⁹⁵ L ³¹)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	I : "Ada dimana-mana. Terus aku pernah lagi diwawancari media kan, iya lagi cerita-cerita hari ini nyanyi lagu apa? Bagaimana? Terus kayak 'Kak Isyana betah banget sih ngejomblo'. Dalam hati aku ini sebelah orang... sebelah... tapi kayak heem heem fokus berkarir aja gitu. Jadi, memang orang itu engga <i>aware</i> , aku engga tau kenapa."
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>aware</i> . Kata <i>aware</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya 'sadar' dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	240.(FR ⁷³ L ³¹)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	I : "Engga, karena memang kita berdua emang udah sepakat juga sih. Dia orangnya juga, dia juga engga punya <i>social media</i> juga."
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>social media</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu 'media sosial'.

Kartu Data	
Nomor Data	241.(ID ¹⁷ L ³¹)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	I : "Eh... <i>Oh My God</i> ... kangen deh sama Yaya. Eh engga deh, kemarin-kemarin udah ketemu."
Analisis	Data tersebut terdapat fenomena campur kode dengan penyisipan unsur idiom <i>Oh My God</i> . Idiom tersebut berasal dari bahasa Inggris yang artinya 'Ya Tuhanku', idiom tersebut adalah ungkapan rasa terkejut.

Kartu Data	
Nomor Data	242.(FR ⁷⁴ L ³¹)
Kalsifikasi	Fungsi dan tujuan
Data	B : "Hahaha... Gue inget banget tu dulu kayak ada <i>fans war</i> , perdebatan antara lo ama Raisa. Karena itu kayak kalian lagi di <i>booming</i> apaan sih, lagi fan apalagi kayak benar lagi <i>on fire</i> banget antara kalian berdua."
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>fans war</i> dan frasa <i>on fire</i> . Frasa <i>fans war</i> tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan

	bahasa Indonesia yaitu ‘perang para penggemar’, dan frasa <i>on fire</i> memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘semangat atau puncak panas’.
--	--

Kartu Data	
Nomor Data	243.(KT ⁹⁶ L ³¹)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B : “Hahaha... Gue inget banget tu dulu kayak ada <i>fans war</i> , perdebatan antara lo ama Raisa. Karena itu kayak kalian lagi di booming apaan sih, lagi fan apalagi kayak benar lagi <i>on fire</i> banget antara kalian berdua.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>booming</i> . Kata <i>booming</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘menggelegar’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	244.(BS ¹⁶ L ³¹)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	I : “Ya makanya kita bikin kolaborasi ini untuk kayak kasih tahu ke bahwa kalau memang kamu mendukung satu kan enggak usah menjatuhkan yang lainnya. Saling supportlah , kita aja berdua saling <i>support</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur baster partikel -lah. Kata <i>support</i> yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘dukungan’ digabungkan dengan partikel bahasa Indonesia -lah. Penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘mendukunglah’.

Kartu Data	
Nomor Data	245. KT ⁹⁷ L ³¹)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	I : “Ya makanya kita bikin kolaborasi ini untuk kayak kasih tahu ke bahwa kalau memang kamu mendukung satu kan enggak usah menjatuhkan yang lainnya. Saling supportlah , kita aja berdua saling <i>support</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>support</i> . Kata <i>support</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘mendukung’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	246.(ID ¹⁸ L ³¹)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	I : “Iya dong... Oh My God... ”
Analisis	Data tersebut terdapat fenomena campur kode dengan penyisipan unsur idiom <i>Oh My God</i> . Idiom tersebut berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘Ya Tuhanku’, idiom tersebut adalah ungkapan rasa terkejut.

Kartu Data	
Nomor Data	247.(KT ⁹⁸ L ³¹)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : “Hahaha... Bercanda <i>guys</i> ... hehehe.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>guys</i> . Kata <i>guys</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘teman-teman’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	248.(FR ⁷⁵ L ³¹)
Kalsifikasi	Fungsi dan tujuan
Data	I : “Pada saat <i>fans war</i> awal itu, kan Yaya emang udah duluan kan. Terus aku sempet kayak jadinya uwah... aku pikir segala macamlah, hentakan kanan kiri segala macem. Dia <i>ngemessage</i> aku duluan loh, aku engga tau dia dapat nomor aku dari mana, tapi dia ngasih aku semangat. Hai... aku inget banget. Hai, Isyana ini Raisa. Aku sampai kira, sangking lagi banyaknya banget serangan sana sini aku kira itu <i>prank</i> . Tapi tuh beneran Raisa dan menyemangatin aku.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>fans war</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘perang para penggemar’.

Kartu Data	
Nomor Data	249.(BS ¹⁷ L ³¹)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	I : “Pada saat <i>fans war</i> awal itu, kan Yaya emang udah duluan kan. Terus aku sempet kayak jadinya uwah... aku pikir segala macamlah, hentakan kanan kiri segala macem. Dia ngemessage aku duluan loh, aku engga tau dia dapat nomor aku dari mana, tapi dia ngasih aku semangat. Hai... aku inget banget. Hai, Isyana ini Raisa. Aku sampai kira, sangking lagi banyaknya banget serangan sana sini aku kira itu <i>prank</i> . Tapi tuh beneran Raisa dan menyemangatin aku.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur baster awalang nge-. Kata <i>message</i> yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘pesan’ digabungkan dengan awalan nge- yang merupakan prefiks bahasa Indonesia. Penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘mengirim pesan’.

Kartu Data	
Nomor Data	250.(KT ⁹⁹ L ³¹)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	I : “Pada saat <i>fans war</i> awal itu, kan Yaya emang udah duluan kan. Terus aku sempet kayak jadinya uwah... aku pikir segala macamlah, hentakan kanan kiri segala macem. Dia

	ngemessage aku duluan loh, aku engga tau dia dapat nomor aku dari mana, tapi dia ngasih aku semangat. Hai... aku inget banget. Hai, Isyana ini Raisa. Aku sampai kira, sangking lagi banyaknya banget serangan sana sini aku kira itu <i>prank</i> . Tapi tuh beneran Raisa dan menyemangatin aku.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>prank</i> . Kata <i>prank</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘perbuatan jahil atau lelucon’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	251.(FR ⁷⁶ L ³²)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	I : “Itu tu dah di HP yang dulu yak. Ya aku balesnya sampe kaget, ini beneran Raisa? Aduh <i>thank you</i> banget gini ini ni, yaudah akhirnya ketemu udah bertemen terus setelah dua tahun setelahnya akhirnya kita bikin <i>colab</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>thank you</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘terima kasih’.

Kartu Data	
Nomor Data	252.(KT ¹⁰⁰ L ³²)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	I : “Itu tu dah di HP yang dulu yak. Ya aku balesnya sampe kaget, ini beneran Raisa? Aduh <i>thank you</i> banget gini ini ni, yaudah akhirnya ketemu udah bertemen terus setelah dua tahun setelahnya akhirnya kita bikin <i>colab</i> .”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>colab</i> . Kata <i>colab</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘kerja sama’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	253.(KT ¹⁰¹ L ³²)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	I : “He... engga ngga ngga. Aku engga akan terpengaruh dengan kata-kata mu ini. Engga bisa mengeklik <i>bad</i> aku.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>bad</i> . Kata <i>bad</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘buruk’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	254.(FR ⁷⁷ L ³²)
Kalsifikasi	Humor
Data	I : “Ehm... <i>my song</i> . Wow... narsis...”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>my song</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu

	‘lagu ku’.”
--	-------------

Kartu Data	
Nomor Data	255.(KT ¹⁰² L ³²)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	I : “Soalnya part kesukaannya.
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>part</i> . Kata <i>part</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘bagian’ dalam bahasa Indonesia.”

Kartu Data	
Nomor Data	256.(FR ⁷⁸ L ³²)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	B : “Oh ya... sorry sister . Lanjut gitar, gue ulang lagi deh.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>sorry sister</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘maaf saudara perempuan’.

Kartu Data	
Nomor Data	257.(KT ¹⁰³ L ³²)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	I : “Udah. Soalnya itu part aku ngomong Bahasa Itali. <i>Il sogno sembra di essere sempre vivo</i> (penggalan lirik lagu Il Sogno)”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>part</i> . Kata <i>part</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘bagian’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	258.(BS ¹⁸ L ³²)
Kalsifikasi	Keterbatasan kode
Data	I : “Ati-ati jangan diforsirinin, chordnya bahaya banget. Kayak kamu mau <i>ngangop</i> eh mau menguap.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur baster akhiran -nya. Kata <i>chord</i> yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘paduan nada’ digabungkan dengan akhiran -nya yang merupakan sufiks bahasa Indonesia. Penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘paduan nadanya’.

Kartu Data	
Nomor Data	259.(FR ⁷⁹ L ³²)
Kalsifikasi	Fungsi dan tujuan
Data	I : “Itukan kayak open the space tuh. Huah huah..”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>open the space</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘buka ruang’.

Kartu Data	
Nomor Data	260.(KT ¹⁰⁴ L ³²)
Kalsifikasi	Keterbatasan kode
Data	I : “Ya pakai itu aja. Terus apa? <i>Airflow</i> . Ha... ha... (mengajari Boy nyanyian opera).”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>airflow</i> . Kata <i>airflow</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘aliran udara’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	261.(KT ¹⁰⁵ L ³³)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	I : “Ha ha... (mengajari Boy nyanyian opera). Biar dia <i>project</i> si <i>focus pointnya</i> keluar gitu.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>project</i> . Kata <i>project</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘memproyeksi’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	262.(BS ¹⁹ L ³³)
Kalsifikasi	Fungsi dan tujuan
Data	I : “Ha ha... (mengajari Boy nyanyian opera). Biar dia <i>project</i> si <i>focus pointnya</i> keluar gitu.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur baster akhiran -nya. Kata <i>focus point</i> yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘titik fokus’ digabungkan dengan akhiran -nya yang merupakan sufiks bahasa Indonesia. Penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘titik fokusnya’.

Kartu Data	
Nomor Data	263.(KT ¹⁰⁶ L ³³)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	I : “Iya ya. Aku Kpop <i>lovers</i> . Banyak sih, suka BTS, suka... kemarin kemarin ini Red Velvet habis ngeluarin lagu baru aku suka juga.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>lovers</i> . Kata <i>lovers</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘pecinta’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	264.(FR ⁸⁰ L ³³)
Kalsifikasi	Keterbatasan kode
Data	B : “Dean tau, yang <i>R and B</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>R and B</i> (<i>Rhythm and Blues</i>). Frasa

	tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘salah satu genre musik’.
--	---

Kartu Data	
Nomor Data	265.(PK ¹² L ³³)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	I : “ Wait wait. I have to a just. Ini kan beda tingginya ya? Aku tu nyetir dari kecil Boy. Aku dari SD udah diajarin. Karena aku tu anaknya kinestetik.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur perulangan kata yaitu <i>wait-wait</i> . Kata <i>wait</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘tunggu’. Kata tersebut mengalami proses reduplikasi utuh bahasa Indonesia menjadi ‘tunggu tunggu’.

Kartu Data	
Nomor Data	266.(KL ³⁰ L ³³)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	I : “ Wait wait. I have to just. Ini kan beda tingginya ya? Aku tu nyetir dari kecil Boy. Aku dari SD udah diajarin. Karena aku tu anaknya kinestetik.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan adanya penyisipan unsur klausa <i>I have to just</i> . Unsur tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘saya harus’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	267.(ID ¹⁹ L ³⁴)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	I : “ Oh My God. Not badkan? Ini aku dah lama engga nyetir sih”
Analisis	Data tersebut terdapat fenomena campur kode dengan penyisipan unsur idiom <i>Oh My God</i> . Idiom tersebut berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘Ya Tuhanku’, idiom tersebut adalah ungkapan rasa terkejut.

Kartu Data	
Nomor Data	268.(BS ²⁰ L ³⁴)
Kalsifikasi	Gengsi
Data	I : “ Oh My God. Not badkan? Ini aku dah lama engga nyetir sih”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode dengan penyisipan unsur baster akhiran -kan. Kata <i>not bad</i> yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘tidak buruk’ digabungkan dengan akhiran -kan yang merupakan sufiks bahasa Indonesia. Penggabungan kedua unsur tersebut menghasilkan makna ‘tidak burukkan’.

Kartu Data	
Nomor Data	269.(FR ⁸¹ L ³⁴)
Kalsifikasi	Fungsi dan tujuan
Data	B : “Karena gue sempet manggil lo <i>off air</i> ”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>off air</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘kegiatan yang tidak disiarkan’.

Kartu Data	
Nomor Data	270.(KT ¹⁰⁷ L ³⁴)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B : “Lo engga usah bohong. Engga apa-apa engga usah <i>humble</i> lah.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>humble</i> . Kata <i>humble</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘rendah hati’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	271.(KT ¹⁰⁸ L ³⁴)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	I : “Gila gila. Demi Allah <i>guys</i> , engga 1 M <i>guys</i> . Kalau 1 M mah aku juga mah rumahnya mah bukan di sini, di Mars kayaknya.”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>guys</i> . Kata <i>guys</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘teman-teman’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	272.(KT ¹⁰⁹ L ³⁵)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	B : “Berhenti dulu deh, <i>stop</i> . Gue mau pipis. Gue pipis bentar ya (turun dari mobil)”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan kata <i>stop</i> . Kata <i>stop</i> berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘berhenti’ dalam bahasa Indonesia.

Kartu Data	
Nomor Data	273.(FR ⁸² L ³⁵)
Kalsifikasi	Istilah populer
Data	I : “Yaudah pipis. Gini dong Boy. <i>Thank you</i> banget yak mobilnya buat aku. (ninggalin Boy)”
Analisis	Data tersebut terdapat pembentukan campur kode yang ditandai dengan penyisipan frasa <i>thank you</i> . Frasa tersebut berasal dari bahasa Inggris yang memiliki padanan bahasa Indonesia yaitu ‘terima kasih’.

Kartu Data	
Nomor Data	274.151(ID ²⁰ L ³⁵)
Kalsifikasi	Pribadi
Data	I : “Hahaha... <i>Oh My God</i> . Gila, ini rasanya jadi orang yang berlimpah harta.”
Analisis	Data tersebut terdapat fenomena campur kode dengan penyisipan unsur idiom <i>Oh My God</i> . Idiom tersebut berasal dari bahasa Inggris yang artinya ‘Ya Tuhanku’, idiom tersebut adalah ungkapan rasa terkejut.